

**PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN IPS
PADA KELAS V MIN 2 KOTA MALANG
(Studi Multi Kasus Kelas Unggulan dan Kelas Reguler)**

TESIS

**Oleh:
Anggi Rialnita Lubis
NIM 16761002**



**MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**



**PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN IPS
PADA KELAS V MIN 2 KOTA MALANG
(Studi Multi Kasus Kelas Unggulan dan Kelas Reguler)**

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Studi
Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:
Anggi Rialnita Lubis
NIM 16761002



**MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Anggi Rialnita Lubis

NIM : 16761002

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Tesis : Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPS pada Kelas
V MIN 2 Kota Malang (Studi Multi Kasus Unggulan dan
Kelas Reguler)

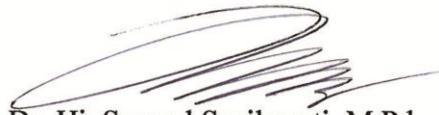
Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan seperlunya. Tesis dengan judul
sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke sidang ujian tesis.

Pembimbing I,



Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak.
NIP. 196903032000031002

Pembimbing II,



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd.
NIP. 197606192005012005

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.
NIP. 1967122201998031002

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPS pada Kelas V MIN 2 Kota Malang (Studi Multi Kasus Kelas Unggulan dan Kelas Reguler)” ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan sidang Dewan Penguji pada tanggal 7 November 2018.

Dewan Penguji,

Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 196608251994031002


(.....)
Penguji Utama

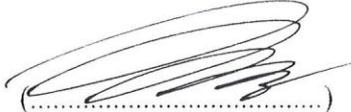
Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si
NIP. 19700813200112001


(.....)
Ketua Penguji

Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.
NIP. 196903032000031002


(.....)
Penguji

Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd.
NIP. 197606192005012005


(.....)
Sekretaris

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana




Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I.
195507171982031005

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Nama : Anggi Rialnita Lubis

NIM : 16761002

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Tesis : Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPS pada Kelas
V MIN 2 Kota Malang (Studi Multi Kasus Kelas Unggulan dan
Kelas Reguler)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari ternyata penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 24 Oktober 2018



Anggi Rialnita Lubis

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-
 lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi
 kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah,
 niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan
 orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha
 Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S. Al Mujadilah: 11).

Persembahan

Dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat
 saya persembahkan tesis ini sebagai tanda bakti
 kepada kedua orang tua dan saudara-saudara saya.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan nikmat dan karuniaNya sehingga penulisan tesis dengan judul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPS pada Kelas V MIN 2 Kota Malang (Studi Multi Kasus Kelas Unggulan dan Kelas Reguler)” dapat diselesaikan. Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Mulyadi, M.Pd.I selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag selaku Kepala Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Dr. H. Wahid Murni, M.Pd selaku pembimbing I.
5. Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd selaku pembimbing II.
6. Drs. Supandri selaku Kepala MIN 02 Kota Malang.
7. Suroto, M.Pd.I selaku Waka Kurikulum MIN 02 Kota Malang.
8. Erna Yousinta, S.Pd selaku guru kelas VD MIN 02 Kota Malang.
9. Drs. Deddy Hernanto selaku guru kelas VC MIN 02 Kota Malang.
10. Teman-teman mahasiswa Magister PGMI kelas A angkatan Semester Genap tahun 2017.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis berharap saran dan kritik guna perbaikan tesis dimasa mendatang. Semoga tesis ini dapat bermanfaat untuk kemajuan pendidikan di Indonesia.

Batu, Oktober 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Orisinalitas Penelitian.....	12
F. Definisi Istilah.....	25
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengembangan Perangkat Pembelajaran.....	27
1. Perencanaan Pembelajaran.....	31
2. Pelaksanaan Pembelajaran	32
a. Model, Pendekatan, Strategi, Metode dan Teknik Pembelajaran....	32
b. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran.....	37
3. Evaluasi Pembelajaran	42
B. Pembelajaran IPS.....	51
1. Pengertian Pembelajaran IPS	51
2. Tujuan Pembelajaran IPS.....	52

3. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS	54
C. Kelas Unggulan dan Kelas Reguler.....	56
1. Kelas Unggulan.....	56
2. Kelas Reguler	60
D. Standar Proses Pembelajaran dalam Perpektif Islam	61
E. Kerangka Pikir Penelitian	62

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	65
B. Kehadiran Peneliti	65
C. Lokasi Penelitian	67
D. Sumber Data.....	67
E. Teknik Pengumpulan Data	68
F. Analisis Data.....	73
G. Uji Keabsahan Data.....	74
H. Prosedur Penelitian.....	76

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Profil MIN 2 Kota Malang.....	79
1. Gambaran Umum MIN 2 Kota Malang	79
2. Visi, Misi dan Tujuan MIN 2 Kota Malang.....	80
B. Paparan Data.....	82
1. Perencanaan Pembelajaran IPS di Kelas Unggulan dan Kelas Reguler MIN 2 Kota Malang	82
a) Perencanaan Pembelajaran IPS di Kelas Unggulan.....	82
b) Perencanaan Pembelajaran IPS di Kelas Reguler.....	88
2. Implementasi Pembelajaran IPS di Kelas Unggulan dan Kelas Reguler MIN 2 Kota Malang	93
a) Implementasi Pembelajaran IPS di Kelas Unggulan	93
b) Implementasi Pembelajaran IPS di Reguler	99
3. Evaluasi Pembelajaran IPS di Kelas Unggulan dan Kelas Reguler MIN 2 Kota Malang	103
a) Evaluasi Pembelajaran IPS di Kelas Unggulan	103

b) Evaluasi Pembelajaran IPS di Kelas Reguler	109
C. TEMUAN PENELITIAN.....	115
1. Perencanaan Pembelajaran IPS di Kelas Unggulan dan Kelas Reguler MIN 2 Kota Malang	117
2. Implementasi Pembelajaran IPS di Kelas Unggulan dan Kelas Reguler MIN 2 Kota Malang	118
3. Evaluasi Pembelajaran IPS di Kelas Unggulan dan Kelas Reguler MIN 2 Kota Malang	122
BAB V PEMBAHASAN	
A. Perencanaan Pembelajaran IPS di Kelas Unggulan dan Kelas Reguler MIN 2 Kota Malang	130
B. Implementasi Pembelajaran IPS di Kelas Unggulan dan Kelas Reguler MIN 2 Kota Malang	134
C. Evaluasi Pembelajaran IPS di Kelas Unggulan dan Kelas Reguler MIN 2 Kota Malang	138
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	143
B. Saran	145
DAFTAR RUJUKAN	146
LAMPIRAN	153
RIWAYAT HIDUP	204

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian Berdasarkan Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 3.1 Pedoman Wawancara.....	69
Tabel 3.2 Pedoman Observasi.....	71
Tabel 3.3 Pedoman Identifikasi Dokumen.....	72
Tabel 4.1 Perencanaan Pembelajaran IPS di Kelas Unggulan dan Kelas Reguler.....	116
Tabel 4.2 Implementasi Pembelajaran IPS di Kelas Unggulan dan Kelas Reguler.....	118
Tabel 4.3 Evaluasi Pembelajaran IPS di Kelas Unggulan dan Kelas Reguler.....	123



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian.....	63
Gambar 3.1 Prosedur Penelitian.....	76
Gambar 4.1 Temuan Penelitian.....	79



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah	153
Lampiran 2: Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum	154
Lampiran 3: Hasil Wawancara dengan Wali Kelas Unggulan VD.....	157
Lampiran 4: Hasil Wawancara dengan Wali Kelas Reguler VC	163
Lampiran 5: Hasil Observasi Pembelajaran di Kelas Unggulan VD	169
Lampiran 6: Hasil Observasi Pembelajaran di Kelas Reguler	171
Lampiran 7: Silabus Kelas Unggulan	173
Lampiran 8: RPP Kelas Unggulan	179
Lampiran 9: Silabus Kelas Reguler.....	183
Lampiran 10: RPP Kelas Reguler	191
Lampiran 11: Nilai Hasil Belajar Siswa	195
Lampiran 12: Daftar Guru dan Staf	196
Lampiran 13: Dokumentasi Penelitian.....	198
Lampiran 14: Surat Ijin Penelitian	201
Lampiran 15: Surat Keterangan Penelitian	202
Lampiran 16: Riwayat Hidup Penulis.....	203

ABSTRAK

Lubis, Anggi Rialnita. 2018. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPS pada Kelas V MIN 2 Kota Malang (Studi Multi Kasus Kelas Unggulan dan Kelas Reguler)*, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (1) Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., (2) Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd.

Kata Kunci: Perangkat Pembelajaran, Pembelajaran IPS, Kelas Unggulan dan Reguler.

Perangkat pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Diberlakukannya peraturan perundang-undangan tentang penyelenggaraan pendidikan khusus menyebabkan munculnya perbedaan kelas unggulan dan kelas reguler. Pelajaran IPS berkaitan dengan kehidupan sosial siswa. Salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan kelas unggulan dan kelas reguler yaitu MIN 2 Kota Malang.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengungkap perencanaan pembelajaran IPS di kelas unggulan dan kelas reguler MIN 2 Kota Malang, 2) mengungkap implementasi pembelajaran IPS di kelas unggulan dan kelas reguler MIN 2 Kota Malang, 3) mengungkap evaluasi pembelajaran IPS di kelas unggulan dan kelas reguler MIN 2 Kota Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian yaitu kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru kelas unggulan dan guru kelas reguler. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pengelompokan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yaitu 1) Perencanaan pembelajaran IPS berpedoman pada Kurikulum 13, modifikasi silabus dan RPP sesuai format terbaru, penyusunan Silabus dan RPP menyesuaikan kondisi, karakteristik, kebutuhan siswa, materi yang dipelajari dan KD, integrasi KD dengan cara memadukan dan menyatukan antar KD berdasarkan tema tertentu, menggunakan teknologi pembelajaran, 2) Implementasi pembelajaran IPS di kelas unggulan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan pembelajaran langsung dengan memanfaatkan sumber belajar lingkungan sekitar sekolah. Implementasi pembelajaran IPS di kelas reguler menggunakan stimulasi video peristiwa sosial, guru menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan musik yang ditampilkan melalui LCD, guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan multi metode melalui, ceramah tanya jawab dan diskusi, 3) Evaluasi pembelajaran IPS pada kelas unggulan dan kelas reguler dilakukan melalui evaluasi RPP, ketercapaian KI, strategi pembelajaran, tujuan pembelajaran dan kompetensi siswa. Hasil belajar siswa kelas unggulan dan kelas reguler mendapatkan nilai di atas KKM tetapi hasil belajar siswa kelas unggulan lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa kelas reguler. Input siswa kelas unggulan berasal dari siswa kelas reguler yang berprestasi sedangkan input siswa kelas reguler berasal siswa biasa.

ABSTRAC

Lubis, Anggi Rialnita. 2018. *The Development of Social Studies Learning Tool on V Class Students of State Madrasah Ibtidaiyah 2 Malang City (Multi Case Study of Excellent Classes and Regular Classes)*, Thesis, Master Program of Islamic Elementary School Teacher Education, Postgraduate, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: (1) Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., (2) Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd.

Keywords: Learning Tool, Social Studies Learning, Excellent and Regular Classes.

The learning tool is very important in the teaching and learning process in schools. The enactment of laws and regulations on the implementation of special education which led to the emergence of differences in excellent classes and regular classes. Social studies lessons are related to social life. One of the educational institutions that organizes excellent class and regular class is State Madrasah Ibtidaiyah 2 Malang City.

This study aims to 1) reveal the learning plan of social studies learning in excellent class and regular class, 2) reveal the implementation of social studies learning in excellent classes and regular classes, 3) reveal the evaluation of social studies learning in excellent class and regular class.

This study is a qualitative research approach with a type of case study. The research subjects were the head of the madrasah, the deputy head of the madrasah in the curriculum field, the excellent class teacher and the regular class teacher of State Madrasah Ibtidaiyah 2 Malang City. Data collection technique using interviews, observation and documentation. Data analysis using data grouping, data reduction and conclusion drawing.

The results are 1) The learning plan of social studies learning based on Curriculum 13, modification according to the latest format, the preparation of syllabus and lesson plans adapt conditions, characteristics, needs of students, learning material and basic learning, integration of basic competention by integrating between basic competency based on certain themes, using learning technology; 2) The implementation of social studies learning in excellent classrooms uses the lecture method, question and answer, discussion and direct learning by utilizing learning resources that exist in the environment around the school. The implementation of social studies in regular classes uses video stimulation of social events. The teacher connects the material to be studied with music displayed through the LCD. Regular class teachers in carrying out the learning process use question and answer lectures, discussions; 3) The evaluation process of social studies learning in through evaluate lesson plans, core competency achievement, learning strategies, learning goals and student competency. The learning outcomes of excellent class and regular classes get scores above the minimum completeness criteria but the achievement of grade students' learning in the excellent class is higher than regular class. The input of the excellent class students comes from regular students who excel while the input of regular class students comes from ordinary students.

ملخص البحث

أغكي ريلينتا لوبيس. 2018. تطوير المعيار في عملية تعليم العلوم الإجتماعي على الصف الخامس مدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية 2 مالانج. رسالة الماجستير، قسم تعليم معلم مدرسة الابتدائية، كلية الدراسات العليا جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية مالانج، المشرف (1) الدكتورة الحاجة واحد مورني، الماجستير (2) الدكتور الحاج سمسول سوسيلواتي، الماجستير.

الكلمات الأساسية : معيار العملية، تعليم العلوم الإجتماعي

معيار عملية التعليم مهم جدا في عملية التعليم والتعلم في المدرسة. وجود القانون عن تنفيذ التربية الخاصة يسبب على إظهار إختلاف الصف الممتاز والصف العادي. يتعلق مادة العلوم الإجتماعي بحياة إجتماعية الطلاب. إحدى مؤسسة التربية الذي ينفذ الصف الممتاز والصف العادي يعني مدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية 2 مالانج.

أهداف البحث: (1) يكشف عملية تطوير وسائل تعليم العلوم الإجتماعي في مدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية 2 مالانج. (2) يكشف تنفيذ في مدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية 2 مالانج. (3) يكشف تقويم في مدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية 2 مالانج.

يستخدم هذا البحث مدخل النوعي ونوع البحث دراسة حالة. مبحث البحث هو مدير المدرسة، وكيل مدير المدرسة في مجال المنهج، معلم الصف الممتاز ومعلم الصف العادي. أسلوب جمع البيانات هي المقابلة والملاحظة والوثائق. و طريقة تحليل البيانات تصنيف البيانات، عرض البيانات، استنباط البيانات.

نتائج البحث: (1) عملية تطوير وسائل تعليم العلوم الإجتماعي اعتماد على المنهج 13، تعديل التخطيط وخطة الدراسية بشكل جديد، ينظم التخطيط وخطة الدراسية بحسب الحالة والخصائص واحتياجات الطلاب، المواد المستفدة والكفاءة الأساسية، تكامل والكفاءة الأساسية بطريقة الدمج وتوحيد كل الكفاءة الأساسية بحسب الموضوع المعين، استخدام تكنولوجيا التعليم. (2) تنفيذ تعليم العلوم الإجتماعي في الصف الممتاز يستخدم طريقة المحاضرة والسؤال والجواب والمناقشة و التعليم المباشرة بمصدر التعليم بيئة حول المدرسة وتنفيذ معلم الصف العادي يستخدم تحفيز الفيديو من الأحداث الإجتماعية، يرتبط المعلم المواد بموسيقى وبواسطة الشاشة الإلكتروني، معلم بتنفيذ عملية تعليم يستخدم طريقة متعددة بواسطة المحاضرة والسؤال والجواب والمناقشة. (3) تقويم تعليم العلوم الإجتماعي في الصف الممتاز والصف العادي بواسطة تقويم الخطة الدراسية، إنجازي الكفاءة الأساسية، استراتيجية التعليم، أهداف التعليم، وكفاءة الطلاب. نتائج البحث في الصف الممتاز والصف العادي بحصول القيمة فوق الحد الأدنى من معايير الاكتمال، ولكن نتائج تعلم الصف الممتاز أعلى من نتائج تعلم الصف العادي. مدخلات الطلاب في الصف الممتاز من الطلاب في الصف العادي، أما مدخلات الطلاب في الصف العادي من الطلاب في الصف العادي أيضا.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lingkungan belajar perlu diatur dalam proses belajar. Menurut Anitah proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Oleh karena itu, lingkungan perlu diatur sedemikian rupa sehingga timbul reaksi siswa ke arah perubahan perilaku yang diinginkan. Pengaturan lingkungan tersebut meliputi analisis kebutuhan siswa, karakteristik siswa, perumusan tujuan, penentuan materi pelajaran, pemilihan strategi yang sesuai, serta media pembelajaran yang diperlukan. Jadi, strategi pembelajaran merupakan salah satu unsur yang penting dipahami oleh guru.¹

Pembelajaran yang dilakukan ditentukan oleh strategi pembelajaran yang digunakan. Menurut Suyanto salah satu bentuk proses perbaikan pembelajaran adalah perbaikan strategi pembelajaran. Pengembangan strategi pembelajaran yang dibutuhkan adalah strategi pembelajaran yang kaya informasi dan bermakna serta mewujudkan kegiatan dinamis dan berpikir tingkat tinggi.² Strategi belajar mengajar begitu penting dirumuskan guru sebelum melaksanakan pembelajaran, serta perlu melakukan format ulang bila tidak sesuai dengan kondisi kelas, situasi kelas, karakteristik siswa yang ditemui dan materi yang akan diajarkan.³

¹ Sri Anitah, Asep Herry Hernawan dan Toto Ruhiat, *Strategi Pembelajaran*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hal. 1.1.

² Suyanto, Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Bakat terhadap Hasil Belajar Pemahaman Konsep Teknik Otomotif di SMKN 1 Trenggalek, (*Jurnal Pendidikan Profesional*, Vol. 5, No. 1, 2016), hal. 291.

³ Nuraini Erlinda, Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Pendidikan Karakter, (*Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, Vol. 1 No. 1 2017), hal. 391.

Strategi pembelajaran adalah suatu hal yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Strategi ini idealnya dipilih sesuai dengan sifat atau karakter materi pelajaran itu sendiri.⁴ Secara umum strategi bermakna garis-garis besar haluan yang dilakukan atau ditempuh untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Jika dihubungkan dengan proses pembelajaran strategi dapat berarti sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵ Berdasarkan beberapa pendapat tersebut strategi pembelajaran adalah pedoman atau panduan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan.

Guru merupakan salah satu komponen utama yang berperan dalam proses belajar mengajar. Ramayani menjelaskan bahwa guru memiliki peran strategis dalam kegiatan proses belajar-mengajar untuk mentransformasikan pengetahuan keterampilan dan nilai peserta didik, secara operasional ada lima variabel utama yang berperan dalam proses belajar mengajar, yaitu tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode dan teknik mengajar, murid, guru dan logistik.⁶

Perbedaan strategi pembelajaran menyebabkan hasil belajar yang berbeda-beda. Menurut Barlian suatu kenyataan umum bahwa terdapat perbedaan hasil pembelajaran dalam bidang studi yang sama antar lembaga pendidikan baik di sekolah, madrasa tradisional maupun modern adalah disebabkan adanya

⁴ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2009), hal. 206.

⁵ Ridhwan M. Daud, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah Lanjutan Menengah Atas dan Pengaruhnya terhadap Pembangunan Karakter (Character building)*, hal. 5.

⁶ Citra Ramayani, *Interaksi antara Strategi Pembelajaran dan Sikap Belajar Siswa*, (*Jurnal Pelangi*, Vol. 8 No.2, 2016), hal. 187.

perbedaan metode pembelajaran yang digunakan.⁷ Rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa disebabkan oleh berbagai faktor dari dalam siswa sebagai pembelajar dan faktor lingkungan. Faktor lingkungan terutama lingkungan sekolah yang menunjang proses pembelajaran.⁸

Menciptakan tren dunia pendidikan pada saat ini menjadi sebuah tuntutan. Oleh karena itu lembaga pendidikan hendaknya lebih berani berinovasi. Keberanian berinovasi di bidang pendidikan menjadi sebuah tuntutan untuk menciptakan citra unggulan. Sekolah perlu menampilkan suatu terobosan yang baru baik pada materi kurikulumnya, fasilitas, atau pengajarannya. Upaya-upaya yang dilakukan lembaga pendidikan tersebut dengan membawa citra kelas unggulan yang setidaknya citra tersebut memiliki makna ingin mengangkat lembaga sekolah menjadi sekolah unggul dalam bidang prestasi akademik maupun unggul dalam bidang prestasi nonakademis.⁹

Penyelenggaraan pendidikan merupakan amanah undang-undang. Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 mengamanatkan bahwa pendidikan merupakan hak setiap warga negara.¹⁰ Prantek pendidikan di lapangan muncul dikotomi kelas unggulan dan kelas reguler. Hal ini didasari pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 5 ayat 4 yang berbunyi warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak mendapatkan pendidikan khusus. pasal 12 ayat 1 menyatakan

⁷ Ikbal Barlian, Begitu Pentingkah Strategi Belajar Mengajar Bagi Guru?, (*Jurnal Forum Sosial*, Vol. 6, No. 01, 2013), hal. 241.

⁸ Astuti, *Pengaruh Strategi Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Ditinjau dari Kreatifitas Belajar Siswa*, (Tesis, Program Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009), hal. 15.

⁹ Farida Hanun, Membangun Citra Madrasah melalui Program Kelas Unggulan di MTsN 2 Bandar Lampung, (*Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol. 14, No. 3, 2016), hal. 405.

¹⁰ Undang-Undang Dasar 1945.

bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.¹¹ Peraturan Menteri Pendidikan nasional nomor 34 tahun 26 menyatakan bahwa dilakukan pembinaan bagi siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.¹²

Kelas unggulan dan kelas reguler memiliki perbedaan pengertian. Menurut Yuniarti dan Budiani kelas unggulan adalah kelas yang dirancang untuk sejumlah siswa yang memiliki kemampuan, bakat, kreativitas dan prestasi yang menonjol dibandingkan dengan siswa lainnya kemudian diberi program pengajaran yang sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan dan adanya tambahan materi pada mata pelajaran tertentu. Kelas reguler adalah kelas yang sama seperti pada umumnya dengan kemampuan siswa dan cara pembelajaran yang sama rata sehingga secara umumnya sangat berbeda dengan kelas unggulan.¹³

Program kelas unggulan mendapatkan pelayanan yang khusus. Menurut Sumarmin, dkk. pada hakekatnya kelas unggulan merupakan kelas yang menyediakan program pelayanan khusus bagi peserta didik dengan cara mengembangkan bakat dan kreativitas yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.¹⁴ Untuk menciptakan SDM yang unggul maka diperlukan usaha yang serius dalam memberikan pelayanan pada siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan

¹¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

¹² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 34 Tahun 26 tentang Pembinaan bagi Peserta Didik yang Memiliki Potensi Kecerdasan dan atau Bakat Istimewa.

¹³ Asteria Lestari Yuniarti dan Meita Santi Budiani, Perbedaan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas Unggulan dan Siswa Reguler, (*Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, Vol. 7, No. 1, 2016), hal. 65.

¹⁴ Aripin Silalahi, *Program Kelas Unggulan*, Jakarta: Sidikalang, 2006), hal. 1-2.

yang tinggi. Usaha tersebut dapat berupa pelayanan yang khusus terutama dibutuhkan oleh siswa yang memiliki kemampuan lebih dari teman sebaya.¹⁵

Banyak tujuan dan kepentingan dalam penyelenggaraan kelas unggulan. Menurut Supriyono penyelenggaraan kelas unggulan bertujuan diantaranya mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan, menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tenaga pendidik, mengembangkan potensi yang ada di sekolah, meningkatkan kemampuan untuk menghadapi persaingan di dunia pendidikan dengan menciptakan keunggulan kompetitif.¹⁶ Penyelenggaraan kelas unggulan didasarkan kepada pandangan bahwa tantangan dan perubahan di masyarakat semakin kuat yang menuntut adanya daya saing dan kompetensi yang tinggi.¹⁷

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Kota Malang merupakan salah satu madrasah di bawah naungan kementerian agama Kota Malang. MIN 2 Kota Malang menyelenggarakan pendidikan yang terdiri dari kelas unggulan dan kelas reguler. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MIN 2 Kota Malang yang menyebutkan bahwa di MIN 2 Kota Malang terdapat pengelompokan kelas yang terdiri dari kelas unggulan dan kelas reguler.¹⁸

¹⁵ Ramadhan Sumarmin, Azwir Anhar, Elsy Melia Syari, Motivasi Belajar Biologi Siswa RSBI dan Siswa Reguler di SMPN 1 Pariaman, (*Journal of Sainstek*, 8, 1, 2016), hal. 66.

¹⁶ Agus Supriyono, *Penyelenggaraan Kelas Unggulan di SMA Negeri 2 Ngawi*, (Tesis, Universitas Sebelas Maret. Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2009), h. 13; Suhartono dan Ngadirun, *Penyelenggaraan Program Kelas Unggulan di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hal. 114.

¹⁷ Mohammad Muchlis Solichin, Mutu Kelas Unggulan Madrasah Aliyah Darul Ulum Banyuwangi Pelengaan Pamekasan, (*Tadris*, Vol. 9, No.2, 2014), hal. 267.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum MIN 2 Malang Bapak Suroto, M.Pd pada tanggal 20 Agustus 2018 puku 10.00 WIB.

Pembelajaran pada kelas unggulan dan kelas reguler memiliki perbedaan. Menurut Yuniarti dan Budiani bahwa kelas unggulan mendapatkan pendidikan yang berbeda dibanding kelas reguler. Pelajaran tambahan yang sering diberikan kepada kelas unggulan juga menambah waktu bersosialisasi siswa di sekolah sehingga hal tersebut secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi interpersonal mereka. Sistem pembelajaran yang diterima oleh kelas unggulan maupun kelas reguler dimana kelas unggulan mendapat fasilitas pembelajaran yang lebih lengkap dan perhatian yang lebih khusus dari tim pengajar.¹⁹

Penyelenggaraan pendidikan terdapat perbedaan di kelas unggulan dan kelas reguler dalam hal jam pelajaran dan penggunaan bahasa asing. Perbedaan proses pembelajaran di kelas unggulan dan kelas reguler menurut Wahyuni dan Hadiprayitno yaitu kelas unggulan yang mendapatkan SKS tambahan dan pada matakuliah tertentu menggunakan bahan ajar dan pengantar bahasa Inggris dalam proses belajar mengajar sehingga kelas unggulan memiliki kompetensi lebih unggul dibandingkan dengan kelas reguler.²⁰

Hubungan interpersonal siswa kelas unggulan berbeda dengan kompetensi siswa kelas reguler. Yuniarti dan Budiani menjelaskan ada perbedaan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas unggulan dan reguler. Kemampuan komunikasi interpersonal pada siswa unggulan lebih tinggi dari pada siswa reguler. Karakteristik siswa kelas unggulan lebih percaya diri dan aktif

¹⁹ Asteria Lestari Yuniarti, dan Meita Santi Budiani, Perbedaan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas Unggulan dan Siswa Reguler, (*Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, Vol. 7, No. 1), hal. 68.

²⁰ Dini Wahyuni, Gito Hadiprayitno, Muh Liwa ilhamdi, Kompetensi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi kelas Unggulan dan Kelas Reguler pada Pelaksanaan PPL di Sekolah Tahun 2014/2015, (*J. Pijar MIPA*, Vol. 10, No.1, 2015), hal. 34.

untuk berhubungan dengan siswa kelas baik dalam kelas maupun dengan kelas reguler lainnya. Jika dibandingkan dengan siswa kelas reguler memiliki karakteristik tidak aktif dalam bersosialisasi dengan siswa lainnya.²¹

Salah satu pelajaran yang penting diajarkan di kelas yaitu pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan pelajaran tentang kehidupan sosial. Menurut Erlinda implementasi pembelajaran IPS untuk memberikan penguatan terhadap muatan nilai-nilai sosial-budaya, termasuk nilai-nilai sosial dan nilai-nilai kearifan lokal.²²

Pelajaran IPS di sekolah dasar sejalan dengan tujuan pendidikan yang ada dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, dijelaskan bahwa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di tingkat SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.²³

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Pendidikan IPS adalah program pendidikan yang

²¹ Asteria Lestari Yuniarti, dan Meita Santi Budiani, Perbedaan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas Unggulan dan Siswa Reguler, (*Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, Vol. 7, No. 1, 2016), hal. 65.

²² Nuraini Erlinda, Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Pendidikan Karakter, (*Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Tahun 2017*, Vol. 1 No. 1 2017), hal. 394.

²³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang *Standar Isi*.

menerapkan integrasi dari beberapa ilmu sosial (geografi, ekonomi, sosiologi dan sejarah) yang diseleksi/disederhanakan untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu membekali manusia untuk kehidupannya. Berdasarkan karakteristik dan hakikatnya tersebut, maka mata pelajaran IPS perlu menggunakan suatu pendekatan yang terintegratif. Agar pendekatan pembelajaran yang dilakukan berhasil, terlebih dahulu guru harus memahami karakteristik peserta didiknya.²⁴ Dengan demikian implementasi mata pelajaran IPS diperlukan strategi yang tepat dengan memanfaatkan lingkungan sosial budaya dan nilai-nilai religius dan nilai-nilai kearifan lokal yang mempengaruhi karakteristik peserta didik

Terdapat banyak kegunaan mata pelajaran IPS. Fiyanto dan Ulfah menjelaskan mata pelajaran IPS yang mempelajari tentang lingkungan sosialnya sehari-hari mengajarkan siswa untuk bisa menjadi warga negara yang baik, yang dapat diwujudkan dengan cara menyelesaikan masalah ataupun mengambil keputusan dimana siswa tersebut tinggal.²⁵ Supardan menjelaskan bahwa IPS adalah program pembelajaran yang bertujuan untuk membahas dan melatih anak didik agar mampu memiliki kemampuan untuk mengenal dan menganalisis suatu persoalan dari berbagai sudut pandang secara komprehensif.²⁶

Konsep pembelajaran IPS sebagai program pendidikan, tidak hanya menyajikan pengetahuan sosial semata, melainkan juga membina peserta didik menjadi warga negara yang memiliki tanggung jawab antara kesejahteraan

²⁴ Nuraini Erlinda, Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Pendidikan Karakter, (*Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Tahun 2017*, Vol. 1 No. 1 2017), hal. 395.

²⁵ Arif Fiyanto dan Amaliyah Ulfah, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran IPS melalui Model *Treffinger* pada Kelas V SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 tahun Pelajaran 2016/2017, (*Fundamental Pendidikan Dasar*, Vol. 1 No. 1, 2017), hal. 13.

²⁶ Dadang Suparlan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosoal Perspektif Filosofi dan Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 15.

bersama. Peserta didik yang dibina tidak hanya cukup berpengetahuan dan berkemampuan berpikir tinggi, melainkan harus pula memiliki kesadaran yang tinggi serta tanggung jawab yang kuat terhadap kesejahteraan masyarakat, bangsa dan negara. Kompetensi dasar pembelajaran IPS tidak terbatas pada materi yang berorientasi pada pengetahuan, melainkan juga meliputi nilai-nilai yang harus melekat pada diri peserta didik sebagai warga masyarakat dan warga negara. Ruang lingkup IPS adalah kehidupan manusia dalam masyarakat atau manusia sebagai anggota masyarakat.²⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa pelajaran IPS bersinergi dengan pendidikan kewarganegaraan.

Hasil penelitian terdahulu tentang kelas unggulan dilakukan oleh Agus Supriyono yaitu penyelenggaraan kelas unggulan di SMA Negeri 2 Ngawi. Penelitian oleh Ahmad Abrar Rangkuti tentang penerapan manajemen kurikulum pada kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. Penelitian oleh Nur Azizah tentang madrasah unggulan. Penelitian oleh Sumaji tentang analisis kebijakan program kelas unggulan di MTs Negeri Bandung Kabupaten Tulungagung. Penelitian terdahulu tentang pembelajaran IPS dilakukan oleh Elisabeth Nurhayati tentang karakteristik pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Selogiri.

Persamaan penelitian terbaru dengan penelitian terdahulu yaitu mendiskripsikan proses penyelenggaraan kelas unggulan dan mendiskripsikan proses pembelajaran IPS. Perbedaan penelitian terbaru dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian terdahulu menjelaskan kebijakan sekolah dalam penyelenggaraan kelas unggulan, menjelaskan proses penyelenggaraan kelas

²⁷ Sodiq Anshori, Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Pendidikan Karakter, (*Jurnal Edueksos*, Vol. 3, No 2, 2014), hal. 63.

unggulan di SMA, menjelaskan karakteristik madrasah unggul, menjelaskan manajemen kurikulum pada kelas unggulan dan menjelaskan karakteristik pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) di SMP. Penelitian terbaru mendeskripsikan perbedaan strategi pembelajaran di kelas unggulan dan kelas reguler yang dilakukan oleh guru di MI dan mendeskripsikan strategi pembelajaran IPS di MI.

Salah satu MI di Kota Malang yaitu MIN 2 Kota Malang. MIN 2 Kota Malang merupakan salah satu sekolah favorit di Kota Malang. MIN 2 Kota Malang menyelenggarakan pendidikan yang mengelompokkan siswa ke dalam kelas reguler dan kelas unggulan.²⁸

Strandar proses pembelajaran sangat penting dilakukan dalam proses belajar mengajar di sekolah, peraturan perundang-undangan tentang penyelenggaraan pendidikan yang menyebabkan munculnya pembagian kelompok kelas unggulan dan kelas reguler serta keterkaitan pelajaran IPS dengan kehidupan sosial maka diperlukan sebuah penelitian terbaru tentang standar proses pembelajaran di kelas unggulan dan kelas reguler dalam pelajaran IPS di MIN 2 Kota Malang. Berdasarkan konteks pada penelitian ini maka dirumuskan beberapa fokus penelitian.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPS di kelas unggulan dan kelas reguler MIN 2 Kota Malang?

²⁸ Hasil wawancara dengan Deddy hernanto, guru kelas VC MIN 2 Kota Malang tanggal 22 september 2018 pukul 09.00.

2. Bagaimana implementasi pembelajaran IPS di kelas unggulan dan kelas reguler MIN 2 Kota Malang?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran IPS di kelas unggulan dan kelas reguler MIN 2 Kota Malang?

Berdasarkan fokus penelitian yang digunakan maka terdapat beberapa tujuan penelitian.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan sebagai berikut.

1. Mengungkap perencanaan pembelajaran IPS di kelas unggulan dan kelas reguler MIN 2 Kota Malang.
2. Mengungkap implementasi pembelajaran IPS di kelas unggulan dan kelas reguler MIN 2 Kota Malang.
3. Mengungkap evaluasi pembelajaran IPS di kelas unggulan dan kelas reguler MIN 2 Kota Malang.

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini maka terdapat beberapa manfaat yang diperoleh.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat penelitian dijelaskan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan sumbangan keilmuan tentang strategi pembelajaran dalam mata pelajaran IPS. Mempertegas terminologi tentang kelas unggulan dan reguler.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

a. Manfaat untuk Guru

Penelitian ini memberikan masukan bagi guru bahwa strategi pembelajaran yang tepat dapat menjadikan siswa berprestasi di MIN 2 Kota Malang.

b. Manfaat untuk Kepala Madrasah

Penelitian ini sebagai masukan dalam pengambilan kebijakan kepala sekolah dalam penyelenggaraan program kelas unggulan dan kelas regular di MIN 2 Kota Malang.

Berdasarkan manfaat yang diperoleh terdapat orisinalitas sebagai keterbaruan dari penelitian-penelitian sebelumnya.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian terbaru ini merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian terdahulu. Orisinalitas pada penelitian ini terletak pada strategi pembelajaran di kelas unggulan dan kelas regular. Orisinalitas penelitian diidentifikasi berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu.

Hasil penelitian Ainii Firdaus, tujuan penelitian 1) untuk menjelaskan bentuk manajemen pembelajaran yang diterapkan di MIN Malang 2 dan MI Al-Huda Malang dan 2) untuk menjelaskan tentang upaya yang dilakukan guru dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran di MIN Malang 2 dan MI Al-Huda Malang, pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis melalui rancangan studi multi kasus. Hasil penelitian yaitu 1) bentuk manajemen

pembelajaran MIN Malang 2 dan MI Al-Huda Malang diantara meliputi: a) perencanaan, yang di dasarkan pada prinsip amanah dan prinsip ingin melayani anak didik, hasil evaluasi pembelajaran sebelumnya, penentuan target dan program ke depan, b) pengelolaan guru yang diarahkan kepada peningkatan kompetensi dan profesionalismenya, berupa seleksi guru “plus” secara ketat, pengadaan dan pengikut sertakan guru dalam pelatihan baik yang bersifat lokal maupun nasional, pemberian status dan jenjang karir yang jelas dengan komitmen “*ruhul jihad*”, dan peningkatan pelaksanaan kelompok kerja guru (KKG), c) pengelolaan siswa, melalui seleksi siswa secara ketat, pengelompokan secara heterogen-klasikal, pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan dan aspek psikologis, pembinaan belajar dan ibadah siswa, d) pengelolaan pembelajaran berupa penyambutan guru kepada para siswa saat datang ke sekolah, pelaksanaan pra-pembelajaran, dan pelaksanaan proses pembelajaran, e) pengelolaan metode, berupa pemilihan metode *Quantum Teaching and Learning* serta kolaborasi berbagai metode pembelajaran modern, f) pengelolaan materi dilakukan dengan bentuk pengembangan materi, sumber belajar, g) pengelolaan media berupa pengadaan *mesin teaching*; dan kreativitas guru, h) pengelolaan lingkungan belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas, yang meliputi kebersihan dan keindahan, penataan bangku (tempat duduk siswa, dan pemajangan hasil karya siswa, i) evaluasi dalam bentuk supervisi, *self assessment* dan evaluasi hasil belajar siswa (formatif dan sumatif), 2) upaya yang dilakukan guru dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran di MIN Malang 2 dan MI Al-Huda Malang, teraktualisasi dalam bentuk a) persiapan guru sebelum mengajar, b) hubungan harmonis antara guru dan siswa, c) motivasi belajar pada anak berupa

komunikasi antara guru dan orang tua/wali siswa, pemberian *reward and punishment*, pendekatan emosional anak, d) peningkatan prestasi belajar anak, berupa pembinaan siswa secara intensif, pembelajaran siswa secara individu, penggunaan metode “*problem solving*”, *home visit*, dan pembiasaan diri anak dalam beribadah dan bersikap, e) evaluasi pembelajaran berupa pengamatan, metode proyek, tes lisan, tulis dan praktik, dan spontanitas atau “mencongak”.²⁹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian terbaru terdapat pada manajemen pembelajaran dan jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus. Perbedaan pada penelitian ini dilakukan di sekolah unggulan sedangkan pada penelitian terbaru dilakukan di kelas unggulan.

Hasil penelitian Artiyana Dwiyanana, tujuan penelitian untuk mengetahui perbedaan tingkat *self-regulated learning* antara kelas akselerasi dan kelas reguler, penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif/ex post facto pada (6) enam Sekolah Menengah Atas di Kota Malang yang menyelenggarakan kelas Akselerasi, hasil penelitian tidak terdapat perbedaan *self-regulated learning* yang signifikan antara kelas akselerasi dan kelas reguler, atau dengan kata lain *self-regulated learning* antara kedua kelas tersebut dapat dikatakan sama.³⁰ Persamaan penelitian ini dengan penelitian terbaru terdapat pada kelas reguler sebagai subjek penelitian. Perbedaan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal komparatif/ex post facto sedangkan pada penelitian terbaru menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

²⁹ Aini Firdaus, *Manajemen Pembelajaran Sekolah Unggulan (Studi Multi Kasus Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 2 dan Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Malang)*, (Tesis, Jurusan Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, 2009).

³⁰ Artiyana Dwiyanana, *Perbedaan Tingkat Self-Regulated Learning Antara Siswa Kelas Akselerasi Dan Siswa Kelas Reguler Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kota Malang*, (Tesis, Bimbingan dan Konseling, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, 2015).

Hasil penelitian Elisabeth Nurhayati, tujuan penelitian untuk mendeskripsikan karakteristik RPP pembelajaran, karakteristik interaksi antara guru dengan siswa, dan karakteristik aktivitas pembelajaran IPS, pendekatan penelitian menggunakan penelitian deskriptif dengan metode kualitatif, Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) karakteristik Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Selogiri sudah melaksanakan sesuai dengan konsep kurikulum yang berlaku (KTSP). Guru diberi kebebasan untuk mengubah, memodifikasi, dan menyesuaikan silabus dengan kondisi sekolah dan daerah, serta dengan karakteristik siswa, 2) karakteristik pengelolaan interaksi guru-siswa pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Selogiri sudah berjalan dengan baik karena menganut prinsip bahwa tanggung jawab belajar tetap berada pada diri siswa, dan guru hanya bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi, dan tanggung jawab siswa untuk belajar. Kemudian untuk meraih kompetensi, guru lebih mudah mengarahkan siswa karena menggunakan pendekatan kontekstual yaitu mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, 3) karakteristik pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Selogiri sudah dilaksanakan dengan mengikuti prinsip-prinsip khas yang edukatif, yaitu kegiatan yang berfokus pada kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dari kegiatan awal (persiapan), kegiatan inti pembelajaran (pembentukan kompetensi), dan kegiatan penutup (evaluasi dan remedial).³¹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian

³¹ Elisabeth Nurhayati, *Karakteristik Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 1 Selogiri*, (Tesis, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011).

terbaru terdapat pada pembelajaran IPS. Perbedaan pada penelitian ini menjelaskan Penelitian ini menjelaskan karakteristik pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) di SMP. Penelitian terbaru mendiskripsikan strategi pembelajaran IPS di MI.

Hasil penelitian Sumaji, tujuan penelitian untuk mengetahui dan menanalisis kebijakan program kelas unggulan di MTs Negeri Bandung Tulungagung, penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif, hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program kelas unggulan di MTs Negeri Bandung kabupaten Tulungagung dilakukan dengan cara pengelompokan atau grouping atau model C yaitu mengelompokkan siswa yang mempunyai kemampuan kognitif tinggi dalam satu kelas khusus, kemudian diberikan perlakuan atau treatment sesuai dengan kemampuannya, guru pengajar yang berkualifikasi S1 dan S2, ruang kelas yang lebih representatif dibanding kelas lain yaitu ruang kelas yang nyaman, ber-AC, menggunakan perangkat IT yang canggih: komputer terkoneksi dengan internet dan pemanfaatan LCD dalam pembelajaran, sistem pembelajaran bilingual untuk MIPA, penetapan KKM yang lebih tinggi dibanding kelas reguler. Sedangkan pelaksanaan program kelas unggulan di MTs Negeri Bandung disimpulkan sangat efektif dengan indikator pelaksanaan program pembelajaran di kelas unggulan sesuai dengan program kerja pelaksanaan kelas unggulan dan memberikan hasil yang memuaskan berupa prestasi dan hasil belajar siswa kelas unggulan lebih tinggi dibanding siswa reguler.³² Persamaan penelitian terbaru dengan penelitian ini yaitu mendiskripsikan proses penyelenggaraan kelas unggulan. Perbedaannya pada

³² Sumaji, *Analisis Kebijakan Program Kelas Unggulan di MTs Negeri Bandung Kabupaten Tulungagung*, (Tesis, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Malang, 2012).

penelitian ini menjelaskan Penelitian ini menjelaskan kebijakan sekolah dalam penyelenggaraan kelas unggulan. Penelitian terbaru mendiskripsikan perbedaan strategi pembelajaran di kelas unggulan dan kelas reguler yang dilakukan oleh guru.

Hasil penelitian Ahmad Abrar Rangkuti, tujuan penelitian untuk mengetahui penerapan manajemen kurikulum pada kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, pendekatan penelitian kualitatif, hasil penelitian mengungkapkan temuan sebagai berikut 1) perencanaan kurikulum pada kelas unggulan disusun dengan melibatkan tim pengembang kurikulum yang terdiri dari kepala madrasah, wakil-wakil kepala madrasah, guru, komite madrasah, tenaga ahli dari dewan pakar Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, dan orangtua siswa. Langkah yang dilakukan adalah dengan menganalisis konteks dan kebutuhan serta mengidentifikasi standar nasional pendidikan, 2) pengorganisasian kurikulum pada kelas unggulan dengan cara kepala madrasah memberdayakan wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan wakil kepala madrasah bidang MGMP untuk melakukan penjadwalan dan pembagian tugas, 3) pelaksanaan kurikulum pada kelas unggulan dilakukan dengan melakukan kegiatan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum oleh kepala madrasah. Selain itu, kepala madrasah memberi wewenang kepada wakil kepala madrasah maupun guru untuk melakukan rapat kecil (*breefing*) pada setiap pagi, 4) evaluasi kurikulum pada kelas unggulan dilakukan oleh kepala madrasah dibantu oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Evaluasi dilakukan dengan cara memeriksa dokumen kurikulum, wawancara, dan supervisi kelas, 5) faktor pendukung penerapan kurikulum pada kelas unggulan adalah kerja sama tim pengembang kurikulum dan kerja sama antarguru dalam wadah MGMP, kualifikasi pendidikan guru, sarana dan prasarana yang memadai, dan keberadaan dewan pakar. Faktor penghambat

penerapan kurikulum pada kelas unggulan adalah tanggung jawab akademik tenaga pengajar yang masih kurang, motivasi guru yang mengajar pada kelas unggulan, kesiapan siswa secara psikologis mengikuti pembelajaran, dan kurangnya pengawasan dari dewan pakar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi perencanaan dan evaluasi kurikulum pada kelas unggulan sudah berjalan sebagaimana mestinya. Akan tetapi fungsi pengorganisasian dan pelaksanaan kurikulum kelas unggulan belum sepenuhnya berjalan secara optimal.³³ Persamaan penelitian terbaru dengan penelitian ini yaitu Mendiskripsikan proses penyelenggaraan kelas unggulan. Perbedaannya pada penelitian ini menjelaskan Penelitian ini menjelaskan manajemen kurikulum pada kelas unggulan. Penelitian terbaru mendiskripsikan perbedaan strategi pembelajaran di kelas unggulan dan kelas reguler yang dilakukan oleh guru.

Hasil penelitian Syahril dan Nur Korompot, tujuan penelitian 1) menjelaskan implementasi MBS dan KTSP di MTs Negeri Palu Barat, 2) menjelaskan mutu pendidikan setelah diterapkan MBS dan KTSP di MTs Negeri Palu Barat, pendekatan penelitian kualitatif, hasil penelitian yaitu 1) Impelementasi manajemen kepala madrasah Tsanawiyah Negeri Palu Barat telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen modern yaitu: diawali dengan membuat perencanaan yang melibatkan berbagai pihak terkait, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Palu Barat telah menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), sehingga ada keluluasaan dalam pengelolaan madrasah yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan mutu. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran

³³ Ahmad Abrar Rangkuti, *Penerapan Manajemen Kurikulum pada Kelas Unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan*, (Tesis, Pascasarjana, IAIN Sumatra Utara, 2012).

pendidikan Islam di madrasah Tsanawiyah Negeri Palu Barat kepala madrasah telah melakukan strategi dengan menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), seiring dengan itu, peningkatan mutu guru dilakukan dengan mengikutsertakan mereka dalam berbagai kegiatan ilmiah seperti: seminar-seminar ilmiah, pendidikan dan pelatihan, serta supervisi pembelajaran secara rutin, dan pengadaan sarana pendukung pembelajaran yang semakin memadai; 2) Dengan diterapkannya MBS dan KTSP, maka mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Palu Barat telah mengalami peningkatan, baik di bidang akademik maupun non akademik sehingga memperoleh akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) dengan mendapatkan peringkat Akreditasi A+.³⁴ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini mendeskripsikan penerapan standar proses dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP sedangkan penelitian terdahulu mendeskripsikan penerapan standar proses dalam pembelajaran IPS di MI. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu mendeskripsikan penerapan standar proses.

Hasil penelitian David Firna Setiawan, tujuan penelitian untuk menguji perbedaan signifikan antara rencana pembelajaran dalam standar ISO 9001: 2008 dan rencana pembelajaran dalam standar proses pada Sistem Pendidikan Nasional. Pendekatan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian diperoleh tidak ada perbedaan signifikan antara rencana pembelajaran dalam standar ISO 9001: 2008 dan rencana pembelajaran dalam standar proses pada Sistem Pendidikan Nasional. Analisis tersebut didasarkan kepada tidak adanya perbedaan muatan komponen

³⁴ Syahril dan Nur Korompot, Deskripsi Penerapan Standar Proses dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kota Palu, (*Istiqra: Jurnal Penelitian Ilmiah*, Vol. 4, No. 2, 2016), hal. 289-318.

dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dalam klausul 7.3.b ISO 9001:2008 dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses.³⁵ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terbaru yaitu penelitian ini membedakan Rencana Pembelajaran dalam *International Standar Organisation (ISO) 9001:2008* dengan rencana pembelajaran dalam standar proses Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penelitian terbaru mendeskripsikan penerapan standar proses di MI. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terbaru yaitu mendeskripsikan penerapan standar proses.

Asteria Lestari Yuniarti dan Meita Santi Budiani, tujuan penelitian untuk menguji perbedaan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas unggulan dan siswa reguler. Pendekatan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian yaitu adanya perbedaan yang signifikan kemampuan komunikasi inter-personal siswa kelas unggulan dan reguler, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima sehingga dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa ada perbedaan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas unggulan dan reguler di SMP Shafta Surabaya. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa unggulan memiliki kemampuan komunikasi interpersonal lebih tinggi daripada siswa reguler.³⁶ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terbaru yaitu penelitian ini menguji perbedaan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas unggulan dan siswa reguler. Penelitian terbaru mendeskripsikan kelas unggulan

³⁵ David Firna Setiawan, Relevansi Rencana Pembelajaran dalam *International Standar Organisation (ISO) 9001:2008* terhadap Rencana Pembelajaran dalam Standar Proses Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), (*Jurnal Equilibria Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, 2016), hal. 13-26.

³⁶ Asteria Lestari Yuniarti dan Meita Santi Budiani, Perbedaan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas Unggulan dan Siswa Reguler, (*Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, Vol. 7, No. 1, 2016), hal. 62-70.

dan siswa reguler. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terbaru yaitu menjelaskan tentang kelas unggulan dan kelas reguler.

Hasil Saskia Kistner, dkk. Penelitian ini menyelidiki peran konteks pembelajaran, dengan fokus utama pada tujuan pembelajaran dari sebuah pelajaran dan keyakinan guru untuk penggunaan strategi pembelajaran guru di kelas. Pengajaran strategi pembelajaran diamati dalam pelajaran matematika yang berfokus pada tujuan instruksional yang berbeda (pengenalan konsep matematika baru vs praktik tugas). Selanjutnya keyakinan guru yang menunjang penggunaan strategi pembelajaran diukur secara formalis dan umum berorientasi penerapan matematika, relevansi motivasi ekstrinsik dan keyakinan individu, pandangan konstruktivis proses belajar mengajar. Pendekatan penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan kecenderungan pembelajaran kognitif lebih banyak dibandingkan dengan pelajaran praktik, sementara strategi perencanaan lebih sering diajarkan dalam pelajaran praktik. Mengenai keyakinan guru, kepercayaan tradisional (misalnya: pandangan formalis matematika) berhubungan negatif dengan penggunaan beberapa jenis strategi (misalnya: elaborasi) sedangkan keyakinan progresif (misalnya: penekanan keyakinan individu) secara positif terkait dengan pengajaran beberapa jenis strategi (misalnya: pengawasan dan evaluasi). Dengan demikian, keyakinan guru tampaknya memainkan peran untuk strategi pembelajaran yang menjadi titik awal yang mungkin untuk meningkatkan penggunaan pembelajaran mandiri dan menjadi faktor kunci dalam pelatihan guru.³⁷ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terbaru yaitu penelitian ini menjelaskan strategi pembelajaran guru. Penelitian terbaru menjelaskan strategi

³⁷ Saskia Kistner, dkk. Teaching learning strategies: The role of instructional context and teacher beliefs, (*Journal for Educational Research Online*, Vol. 7, No. 1, 2015), hal. 176-197.

pembelajaran guru pada kelas unggulan dan kelas reguler. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terbaru yaitu menjelaskan tentang strategi pembelajaran guru.

Hasil penelitian Hong Shi, tujuan penelitian menjelaskan strategi pembelajaran untuk mencapai keberhasilan akademik. Pendekatan penelitian kualitatif. Hasil penelitian yaitu strategi pembelajaran bahasa yang tepat menghasilkan motivasi dan kepercayaan diri yang lebih besar. Strategi instruksional dapat meningkatkan kemandirian siswa dan membantu siswa untuk bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Guru perlu memberikan siswa akses ke sumber daya metodologis dan strategi pembelajaran yang tepat, strategi pemodelan dan bimbingan untuk membantu siswa membuat kemajuan dan mencapai keberhasilan akademik.³⁸ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terbaru yaitu penelitian ini menjelaskan strategi pembelajaran dan klasifikasi pendidikan. Penelitian terbaru menjelaskan strategi pembelajaran guru pada kelas unggulan dan kelas reguler. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terbaru yaitu menjelaskan tentang strategi pembelajaran.

Perbedaan dan persamaan antara penelitian terbaru dengan penelitian terdahulu ditunjukkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

³⁸ Hong Shi, Learning Strategies and Classification in Education, (*Institute for Learning Styles Journal*, Vol. 1, 2017), hal. 24-36.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian Berdasarkan Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis, Tahun	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas
1	Ainii Firdaus, 2009	Penelitian ini dilakukan di sekolah unggulan sedangkan pada penelitian terbaru dilakukan di kelas unggulan.	Persamaan terdapat pada manajemen pembelajaran dan jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus.	Penelitian terbaru ini mendeskripsikan perbedaan strategi pembelajaran di kelas unggulan dan kelas regular pada mata pelajaran IPS.
2	Artiyan Dwiyana, 2015	Perbedaan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal komparatif/ <i>ex post facto</i> sedangkan pada penelitian terbaru menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terbaru terdapat pada kelas reguler sebagai subjek penelitian.	
3	Elisabeth Nurhayati, 2011	Penelitian ini menjelaskan karakteristik pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) di SMP. Penelitian terbaru mendeskripsikan strategi pembelajaran IPS di MI.	Mendeskripsikan proses pembelajaran IPS.	
4	Sumaji, 2012	Penelitian ini menjelaskan kebijakan sekolah dalam penyelenggaraan kelas unggulan. Penelitian terbaru mendeskripsikan perbedaan strategi pembelajaran di kelas unggulan dan kelas regular yang dilakukan oleh guru.	Mendeskripsikan proses penyelenggaraan kelas unggulan.	
5	Ahmad Abrar Rangkuti, 2012	Penelitian ini menjelaskan manajemen kurikulum pada kelas unggulan. Penelitian terbaru mendeskripsikan perbedaan strategi pembelajaran di kelas unggulan dan kelas regular yang dilakukan oleh guru.	Mendeskripsikan proses penyelenggaraan kelas unggulan.	

No	Nama Penulis, Tahun	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas
6	Syahril dan Nur Korompot, 2016	Penelitian ini mendeskripsikan penerapan standar proses dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP. Penelitian terbaru mendiskripsikan penerapan standar proses dalam pembelajaran IPS di MI.	Mendeskripsikan penerapan standar proses.	
7	David Firna Setiawan, 2016	Penelitian ini membedakan Rencana Pembelajaran dalam <i>International Standar Organisation (ISO) 9001:2008</i> dengan rencana pembelajaran dalam standar proses Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penelitian terbaru mendeskripsikan penerapan standar proses di MI.	Mendeskripsikan penerapan standar proses.	
8	Asteria Lestari Yuniarti dan Meita Santi Budiani, 2016	Penelitian ini menguji perbedaan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas unggulan dan siswa reguler. Penelitian terbaru mendeskripsikan kelas unggulan dan siswa reguler.	Menjelaskan tentang kelas unggulan dan kelas reguler.	
9	Saskia Kistner, dkk., 2015	Penelitian ini menjelaskan strategi pembelajaran guru. Penelitian terbaru menjelaskan strategi pembelajaran guru pada kelas unggulan dan kels reguler.	Menjelaskan tentang strategi pembelajaran guru.	
10	Hong Shi, 2017	Penelitian ini menjelaskan strategi pembelajaran dan klasifikasi pendidikan. Penelitian terbaru menjelaskan strategi pembelajaran guru pada kelas unggulan dan kels reguler.	Menjelaskan tentang strategi pembelajaran.	

Berdasarkan orisinalitas penelitian maka dilakukan pendefinisian istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian.

F. Definisi Istilah

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Perangkat pembelajaran adalah sekumpulan sumber belajar yang digunakan oleh guru untuk melakukan proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran terdiri dari: 1) silabus, 2) RPP, 3) lembar kerja siswa (LKS), 4) buku siswa.
2. Perencanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran dalam setiap pertemuan yang disusun guru untuk mencapai target kompetensi tertentu. RPP terdiri dari indikator, tujuan, materi, skenario pembelajaran dan penilaian.
3. Implementasi pembelajaran adalah kegiatan penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Indikator implementasi pembelajaran yaitu a) tercapainya penerapan dari perencanaan pembelajaran di kegiatan pendahuluan, inti dan penutup yang telah disesuaikan dengan alokasi waktu jam tatap muka, rombongan belajar, buku teks pelajaran dan pengelolaan kelas; b) tercapainya tujuan pembelajaran yaitu kompetensi siswa yang terintegrasi dalam sikap, pengetahuan dan ketrampilan.
4. Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis penentuan kualitas yang dijadikan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam kegiatan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan meliputi evaluasi perencanaan program pembelajaran, evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Indikator evaluasi yang dilakukan meliputi a) ketercapaian

penilaian terhadap tujuan pendidikan, isi program, strategi pelaksanaan program, dan sarana pendidikan, b) tercapainya penilaian terhadap kegiatan guru, kegiatan siswa, pola interaksi siswa dengan guru dan keterlaksanaan program belajar mengajar, c) tercapainya hasil belajar siswa.

5. Pembelajaran IPS adalah pembelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pendidikan IPS merupakan perwujudan dari suatu pendekatan multidisipliner dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, sejarah dan psikologi sosial.
6. Kelas unggulan adalah kelas yang dirancang untuk memberi layanan belajar bagi siswa yang prestasi tinggi dan bakat istimewa. Indikator unggulan meliputi: a) masukan diseleksi secara ketat, b) sarana dan prasarana menunjang untuk pemenuhan kebutuhan belajar dan penyaluran minat dan bakat siswa, c) Lingkungan belajar yang kondusif, d) memiliki tenaga kependidikan yang unggul, e) kurikulum yang diperkaya, f) Rentang waktu belajar di sekolah yang lebih panjang, g) proses pembelajaran yang berkualitas, h) perlakuan tambahan di luar kurikulum, i) Pembinaan kemampuan kepemimpinan yang menyatu dalam keseluruhan sistem pembinaan siswa.
7. Kelas reguler adalah kelas yang sama seperti pada umumnya dengan kemampuan siswa rata-rata mendapat pelayanan yang sama dengan siswa yang lain sesuai kurikulum standar nasional. Indikator kelas reguler yaitu ketercapaian standar nasional pendidikan sebagai kriteria minimal hasil belajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran adalah sekumpulan sumber belajar yang memungkinkan guru dan siswa melakukan kegiatan pembelajaran.³⁹ Perangkat yang digunakan dalam proses pembelajaran disebut dengan perangkat pembelajaran.⁴⁰ Perangkat pembelajaran adalah wujud persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum mereka melakukan proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran adalah sekumpulan media atau sarana yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas.⁴¹ Berdasarkan pengertian tersebut disimpulkan perangkat pembelajaran adalah sekumpulan sumber belajar yang digunakan oleh guru untuk melakukan proses pembelajaran.

Perangkat pembelajaran terdiri dari: 1) silabus, 2) RPP, 3) lembar kerja siswa (LKS), 4) buku siswa. Perangkat pembelajaran dijabarkan sebagai berikut. tahapan.

1. Silabus

Menurut Slameto silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu.⁴² Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata

³⁹ Titin Rustini, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Pendekatan Pengajuan Soal pada Materi Teori Peluang di SMKN 2 Kediri*, Tesis, Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya, 2014), hal. 28.

⁴⁰ R. Ibrahim dan Nana Syaodih Sukmadinata, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 3.

⁴¹ Slameto, *Penyusunan Perangkat Pembelajaran Bernuansa Nilai Karakter*, (*Skolaria*, Vol. 2, No. 1, 2012), hal. 52.

⁴² Slameto, *Penyusunan Perangkat Pembelajaran Bernuansa Nilai Karakter*, (*Skolaria*, Vol. 2, No. 1, 2012), hal. 57.

pelajaran.⁴³ Berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan silabus adalah rencana atau acuan penyusunan kerangka pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu.

Silabus terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Kegunaan silabus yaitu⁴⁴ a) pedoman bagi pengembangan pembelajaran lebih lanjut, b) memberi gambaran mengenai pokok-pokok program yang dicapai dalam suatu mata pelajaran, c) ukuran dalam melakukan penilaian keberhasilan suatu program pembelajaran, d) akuntabilitas suatu program pembelajaran.

Langkah-langkah penyusunan silabus yaitu⁴⁵ a) mengisi kolom identitas mata pelajaran/tema, b) mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar, c) mengidentifikasi materi pokok/pembelajaran, d) mengembangkan kegiatan pembelajaran, e) merumuskan indicator pencapaian kompetensi, f) penentuan jenis penilaian, g) menentukan alokasi waktu, h) menentukan sumber belajar.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP adalah rencana atau program yang disusun oleh guru untuk satu atau dua pertemuan untuk mencapai target satu kompetensi dasar.⁴⁶ RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau

⁴³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, hal. 5

⁴⁴ Slameto, Penyusunan Perangkat Pembelajaran Bernuansa Nilai Karakter, (*Skolaria*, Vol. 2, No. 1, 2012), hal. 58.

⁴⁵ Slameto, Penyusunan Perangkat Pembelajaran Bernuansa Nilai Karakter, (*Skolaria*, Vol. 2, No. 1, 2012), hal. 60.

⁴⁶ Slameto, Penyusunan Perangkat Pembelajaran Bernuansa Nilai Karakter, (*Skolaria*, Vol. 2, No. 1, 2012), hal. 67.

lebih.⁴⁷ Berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran dalam setiap pertemuan yang disusun guru untuk mencapai target kompetensi tertentu.

RPP terdiri dari indikator, tujuan, materi, skenario pembelajaran dan penilaian. Tujuan penyusunan RPP yaitu mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil dari proses belajar mengajar. Fungsi RPP yaitu sebagai acuan bagi gurur untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien serta untuk meningkatkan hasil belajar sesuai dengan kompetensi yang dicapai.⁴⁸

Penyusunan RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut.⁴⁹

- a. Perbedaan individual siswa antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan siswa.
- b. Partisipasi aktif siswa.
- c. Berpusat pada siswa untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
- d. Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.

⁴⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, hal. 6.

⁴⁸ Slameto, Penyusunan Perangkat Pembelajaran Bernuansa Nilai Karakter, (*Skolaria*, Vol. 2, No. 1, 2012, hal. 68.

⁴⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, hal. 7.

- e. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- f. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- g. Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- h. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Langkah-langkah menyusun RPP yaitu ⁵⁰ a) identitas mata pelajaran, b) standar kompetensi, c) kompetensi dasar, d) indikator, e) materi ajar, f) alokasi waktu, g) metode pembelajaran, h) kegiatan pembelajaran, i) penilaian.

3. Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. Fungsi LKS menurut Djamarah dan Zain⁵¹ yaitu a) alat bantu mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif, b) alat bantu untuk melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa, c) untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian-pengertian yang diberikan guru, d) membantu siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi lebih aktif dalam pembelajaran, e) menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkesinambungan pada siswa, f)

⁵⁰ Slameto, Penyusunan Perangkat Pembelajaran Bernuansa Nilai Karakter, (*Skolaria*, Vol. 2, No. 1, 2012), hal. 69.

⁵¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

untuk mempertinggi mutu belajar mengajar karena hasil belajar yang dicapai siswa akan tahan lama, sehingga pelajaran mempunyai nilai tinggi.

4. Buku Siswa

Buku siswa (modul, diktat) merupakan buku panduan bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran yang memuat materi pelajaran. Materi pelajaran berisi uraian materi yang harus dipelajari, bagan atau gambar yang mendukung ilustrasi pada uraian materi.⁵²

Berdasarkan kajian tentang perangkat pembelajaran dapat disimpulkan perangkat pembelajaran adalah sekumpulan sumber belajar yang digunakan oleh guru untuk melakukan proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), serta buku siswa. Perangkat pembelajaran disusun terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

2. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dilakukan dalam bentuk RPP. RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran dalam setiap pertemuan yang disusun guru untuk mencapai target kompetensi tertentu. RPP terdiri dari indikator, tujuan, materi, skenario pembelajaran dan penilaian.

Menurut Wahidmurni tahapan yang harus dilakukan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran tematik sebagai berikut.⁵³

- a. Mengkaji atau analisis kompetensi dasar (KD) dari masing-masing kompetensi inti (KI), utamanya KI pengetahuan.

⁵² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

⁵³ Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 109-110.

- b. Menetapkan tema.
- c. Melakukan pemetaan KD dan indikator pencapaian kompetensi.
- d. Membuat jaringan tema.
- e. Menyusun silabus.
- f. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Hasil penyusunan perencanaan pembelajaran selanjutnya diterapkan atau dilaksanakan dalam pembelajaran di kelas.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Model, Pendekatan, Strategi, Metode dan Teknik Pembelajaran

1) Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.⁵⁴ Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk mendisain pembelajaran.⁵⁵ Model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵⁶ Berdasarkan beberapa pengertian tersebut disimpulkan model pembelajaran adalah prosedur atau pola yang sistematis berupa kerangka konseptual desain pembelajaran.

⁵⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 13.

⁵⁵ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 52;
Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu; Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hal. 51.

⁵⁶ Muhamad Afandi, *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press, 2003), hal. 16.

Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran, serta para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.⁵⁷ Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.⁵⁸

Menurut Komalasari⁵⁹ jenis-jenis model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran, antara lain a) model pembelajaran berbasis masalah, b) model pembelajaran kooperatif, c) model pembelajaran berbasis proyek, d) model pembelajaran pelayanan, e) model pembelajaran berbasis kerja, f) model pembelajaran konsep, g) model pembelajaran nilai.

Jenis-jenis model pembelajaran menurut Afandi dkk.,⁶⁰ yaitu a) model pembelajaran langsung, b) model pembelajaran berbasis masalah (PBM), c) model pembelajaran pendidikan matematika realistik indonesia (PMRI), d) model pembelajaran kontekstual, e) model pembelajaran kooperatif, f) model pembelajaran *Index Card Match*.

Menurut Bruce Joyce dan Marsha Weil⁶¹ mengklasifikasikan empat kelompok model pembelajaran, yaitu: a) model interaksi sosial, b) model pengolahan informasi, c) model personal-humanistik dan d) model modifikasi tingkah laku.

⁵⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 13

⁵⁸ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta), hal. 175.

⁵⁹ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal. 58-88.

⁶⁰ Muhamad Afandi, *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press, 2003).

⁶¹ Dedi Supriawan dan A. Benyamin Surasega, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: FPTK-IKIP Bandung, 1990).

2) Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran.⁶² Pendekatan juga dapat diartikan sebagai suatu perspektif atau cara pandang seseorang dalam menyikapi sesuatu.⁶³ Berdasarkan pengertian tersebut disimpulkan pendekatan pembelajaran adalah titik tolak, cara pandang, suatu prepektif, sudut pandang terhadap pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu a) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*), b) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).⁶⁴

3) Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah perencanaan untuk mencapai sesuatu.⁶⁵ Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada

⁶² Wina Senjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008).

⁶³ Sri Anitah, W., Asep Herry Hernawan dan Toto Ruhiat, *Strategi Pembelajaran*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014).

⁶⁴ Udin S. Winataputra, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2003).

⁶⁵ Wina Senjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008).

siswa.⁶⁶ Strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁶⁷ Strategi diartikan suatu cara, teknik, taktik, atau siasat yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁶⁸ Berdasarkan beberapa pengertian tersebut disimpulkan strategi pembelajaran adalah perencanaan, cara, teknik, taktik atau siasat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Rowntree strategi pembelajaran⁶⁹ dikelompokkan kedalam dua bagian yaitu *exposition-discovery learning* dan *group-individual learning*. Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya strategi pembelajaran dibedakan antara strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif.⁷⁰

4) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁷¹ Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁷²

⁶⁶ Gerlach, V.S. & Ely, D.P., *Teaching and Media A Systematic Approach*, (New Jersey: Prentice Hall, 1980)

⁶⁷ Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 3.

⁶⁸ Suwarna Pringgawidagda, *Strategi Penguasaan Berbahasa*, (Bandung: Adicita, 2002), hal. 88.

⁶⁹ Wina Senjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008).

⁷⁰ Wina Senjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008).

⁷¹ Muhammad Rohman, *Strategi Dan Desain Pengembangan System Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), hal. 28.

⁷² Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hal. 12.

Metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁷³ Metode adalah suatu cara dan siasat penyampaian bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran agar siswa dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan mengamalkan (menguasai) bahan pelajaran tersebut.⁷⁴ Berdasarkan pengertian di atas disimpulkan metode pembelajaran adalah cara atau prosedur penyampaian bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Jenis-jenis metode pembelajaran yaitu ⁷⁵ a) metode ceramah, b) metode demonstrasi, c) metode diskusi, d) metode simulasi metode tugas dan resitasi, e) metode tanya jawab, f) metode kerja kelompok, g) metode *problem solving*, h) metode sistem regu (*team teaching*), i) metode latihan (*drill*), j) metode karyawisata (*field-trip*).

5) Teknik Pembelajaran

Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode pembelajaran.⁷⁶ Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Teknik pembelajaran merupakan cara guru

⁷³ Muhamad Afandi, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press, 2003, hal. 16.

⁷⁴ Nurseha Gazali, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Kendari: Istana Profesional 2005), hal. 8

⁷⁵ Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 13.

⁷⁶ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hal. 7.

menyampaikan bahan ajar yang telah disusun (dalam metode) berdasarkan pendekatan yang dianut.⁷⁷ Teknik adalah cara yang digunakan dan bersifat implementatif, langsung dipraktikkan dalam realitas pembelajaran di kelas.⁷⁸ Teknik pembelajaran merupakan penjabaran dari metode pembelajaran⁷⁹ Berdasarkan beberapa pengertian tersebut disimpulkan metode pembelajaran adalah cara mengimplementasikan metode pembelajaran dalam realitas pembelajaran di kelas.

b. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari prasyarat pelaksanaan proses pembelajaran dan pelaksanaan proses pembelajaran sebagai berikut.⁸⁰

1) Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

a) Alokasi Waktu Jam Tatap Muka

Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran untuk SD/MI sebanya. 35 menit.

b) Rombongan belajar

Jumlah rombongan belajar per satuan pendidikan dan jumlah maksimum siswa 8 anak.

⁷⁷ Muhammad Rohman, *Strategi Dan Desain Pengembangan System Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), hal. 28.

⁷⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008, hal. 127.

⁷⁹ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hal. 12.

⁸⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, hal. 9-12.

c) Buku Teks Pelajaran

Buku teks pelajaran digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

d) Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan ilmu manajemen. Menurut Wahidmurni istilah pengelolaan kelas merupakan padanan dari istilah manajemen kelas. Manajemen kelas yaitu kegiatan yang dilakukan guru dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen (merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan dan mengawasi) sumber daya lingkungan belajarnya (kelas) agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.⁸¹

Pengelolaan kelas meliputi 1) guru wajib menjadi teladan yang baik, 2) guru menyesuaikan pengaturan tempat siswa, 3) volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh siswa, 4) guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh siswa, 5) guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar siswa, 6) guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar selama proses pembelajaran berlangsung, 7) guru mendorong dan menghargai siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat, 8) guru berpakaian sopan, bersih,

⁸¹ Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 164.

dan rapi, 9) pada tiap awal semester, guru menjelaskan kepada siswa silabus mata pelajaran, 10) guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

a) Kegiatan Pendahuluan

Wahidmurni menjelaskan kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal untuk memulai pelaksanaan program pembelajaran. Kegiatan pendahuluan bertujuan mempersiapkan agar mental dan fisik siswa siap dalam mengikuti proses pembelajaran.⁸²

Kegiatan pendahuluan meliputi 1) menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, 2) memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, 3) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, 4) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, 5) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

⁸² Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 173.

b) Kegiatan Inti

Wahidmurni menjelaskan kegiatan inti merupakan kegiatan utama atau pokok dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam RPP. Aktivitas dalam kegiatan inti difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang langsung berhubungan dengan pencapaian tujuan pembelajaran.⁸³

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

Kompetensi terdiri dari 1) sikap adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan, 2) pengetahuan, pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis

⁸³ Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 175.

penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*), 3) keterampilan, keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong siswa untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan.

c) Kegiatan Penutup

Wahidmurni menjelaskan kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan pada akhir pertemuan.⁸⁴ Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Berdasarkan kajian di atas dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran. Hasil dari pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dilakukan evaluasi pembelajaran.

⁸⁴ Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 178.

3. Evaluasi Pembelajaran

a. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah evaluasi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.⁸⁵ Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu untuk membuat suatu keputusan.⁸⁶ Evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.⁸⁷ Berdasarkan beberapa pengertian tersebut disimpulkan evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis penentuan kualitas yang dijadikan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam kegiatan pembelajaran.

b. Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi memiliki beberapa fungsi. Menurut Atmadja fungsi evaluasi untuk mengetahui kemajuan atau prestasi untuk mengetahui perkembangan prestasi belajar.⁸⁸ Fungsi utama evaluasi bertujuan kepada telaah suatu objek atau keadaan untuk mendapatkan informasi yang tepat sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.⁸⁹ Evaluasi merupakan suatu kegiatan penilaian yang

⁸⁵ Pramana Atmadja, Dampak Hasil Evaluasi Belajar (Raport) terhadap Kondisi Psikologis Siswa (Studi kasus di MTsN Jogorogo Kabupaten Ngawi), *Media Prestasi Jurnal Ilmiah STKIP PGRI Ngawi*, Vol.12 No.2(2013), hal. 41.

⁸⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, hal. 8.

⁸⁷ Subar Junanto, Evaluasi Pembelajaran di Madrasah Diniyah Miftachul Hikmah Denanyar Tangen Sragen, (*At-tanbawi*, Vol. 1, No. 2, 2016), hal. 177-196.

⁸⁸ Pramana Atmadja, Dampak Hasil Evaluasi Belajar (Raport) terhadap Kondisi Psikologis Siswa (Studi kasus di MTsN Jogorogo Kabupaten Ngawi), (*Media Prestasi Jurnal Ilmiah STKIP PGRI Ngawi*, Vol. 12, No. 2, 2013), hal. 41.

⁸⁹ Mas'udi, Evaluasi Sistem Pembelajaran (Menelaah Landasan Filosofis Evaluasi Pembelajaran dalam Perspektif Pengembangan Keilmuan di STAIN Kudus), (*Thufula*, Vol. 2, No. 2, 2014), hal. 320.

bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas kegiatan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.⁹⁰

Menurut pendapat Wiyono fungsi utama evaluasi pembelajaran adalah untuk a) memperoleh informasi tentang hasil yang dicapai dalam program pembelajaran, b) mengetahui relevansi program dengan tujuan yang hendak dicapai, dan c) sebagai titik tolak untuk melakukan usaha perbaikan, penyesuaian dan penyempurnaan program pembelajaran.⁹¹

c. Jenis-Jenis Evaluasi Pembelajaran

Ada beberapa jenis evaluasi pembelajaran. Menurut Wiyono ada tiga jenis program evaluasi utama yang perlu dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu a) evaluasi program pengajaran, b) evaluasi proses pembelajaran dan c) evaluasi hasil pembelajaran.⁹²

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 evaluasi pembelajaran terdiri dari evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran.⁹³

1) Evaluasi proses pembelajaran

Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot dan refleksi.

⁹⁰ Fajri Chairawati, Evaluasi Pembelajaran pada Kelas Internasional Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry, (*Jurnal Al-Bayan*, Vol. 20, No. 29, 2014), hal. 15.

⁹¹ Bambang Budi Wiyono, *Evaluasi Pembelajaran*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004), hal. 206.

⁹² Bambang Budi Wiyono, *Evaluasi Pembelajaran*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004), hal. 207.

⁹³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, hal. 13; R. Andi Ahmad Gunadi, Evaluasi Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan dengan Model Context Input Process Product, (*Jurnal Ilmiah Widya*, Vol. 2 No. 2, 2014), hal.4.

2) Evaluasi hasil pembelajaran

Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.

Menurut Arifin evaluasi pembelajaran dibagi menjadi lima jenis sebagai berikut.⁹⁴

- 1) Evaluasi perencanaan dan pengembangan. Hasil evaluasi ini sangat diperlukan untuk mendisain program pembelajaran. Sasaran utamanya adalah memberikan bantuan tahap awal dalam penyusunan program pembelajaran. Persoalan yang disoroti menyangkut tentang kelayakan dan kebutuhan. Hasil evaluasi ini dapat meramalkan kemungkinan implementasi program dan tercapainya keberhasilan program pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi dilakukan sebelum program sebenarnya disusun dan dikembangkan.
- 2) Evaluasi monitoring, yaitu untuk memeriksa apakah program pembelajaran mencapai sasaran secara efektif dan apakah program pembelajaran terlaksana sebagaimana mestinya. Hasil evaluasi ini sangat baik untuk mengetahui kemungkinan pemborosan sumber-sumber dan waktu pelaksanaan pembelajaran, sehingga dapat dihindarkan.
- 3) Evaluasi dampak, yaitu untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh suatu program pembelajaran. Dampak ini dapat diukur berdasarkan kriteria keberhasilan sebagai indikator ketercapaian tujuan program pembelajaran.

⁹⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2012), hal. 31-32.

- 4) Evaluasi efisiensi-ekonomis, yaitu untuk menilai tingkat efisiensi program pembelajaran. Untuk itu, diperlukan perbandingan antara jumlah biaya, tenaga dan waktu yang diperlukan dalam program pembelajaran dengan program lainnya yang memiliki tujuan yang sama.
- 5) Evaluasi program komprehensif, yaitu untuk menilai program pembelajaran secara menyeluruh, seperti pelaksanaan program, dampak program, tingkat keefektifan dan efisiensi.

Sudjana menyebutkan beberapa jenis evaluasi yaitu evaluasi program pendidikan, evaluasi proses belajar mengajar dan evaluasi hasil belajar.⁹⁵

- 1) Evaluasi program pendidikan menyangkut penilaian terhadap tujuan pendidikan, isi program, strategi pelaksanaan program, dan sarana pendidikan.
- 2) Evaluasi proses belajar mengajar menyangkut penilaian terhadap kegiatan guru, kegiatan siswa, pola interaksi siswa dengan guru dan keterlaksanaan program belajar mengajar.
- 3) Evaluasi hasil belajar menyangkut hasil belajar jangka pendek dan hasil belajar jangka panjang.

⁹⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).

d. Instrumen Evaluasi Pembelajaran

Alat evaluasi dapat berupa tes, kuesioner, wawancara, dan observasi.⁹⁶ Menurut Arikunto ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur kemampuan siswa, maka dibedakan atas tiga macam tes, yaitu tes diagnostik, tes formatif, dan tes sumatif sebagai berikut.⁹⁷

1) Tes diagnostik

Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa (baca: mendiagnosis kesulitan belajar siswa) sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat.

2) Tes formatif

Dari arti kata *form* yang merupakan dasar dari istilah formatif maka evaluasi formatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu. Evaluasi atau tes formatif diberikan pada akhir setiap program pembelajaran.

3) Tes sumatif

Tes sumatif dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar. Tes sumatif dapat disamakan dengan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada tiap akhir semester.

⁹⁶ Nunung Nuriyah, Evaluasi Pembelajaran: Sebuah Kajian Teori, (*Jurnal Edueksos*, Vol 3, No 1, 2014), hal. 73.

⁹⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011); Elis Ratnawulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hal. 164.

Teknik evaluasi yang digunakan dapat digolongkan menjadi dua macam teknik tes dan teknik non tes. Teknik non tes meliputi:⁹⁸

- 1) Skala Bertingkat (*Rating Scale*), skala menggambarkan suatu nilai yang berbentuk angka terhadap suatu hasil pertimbangan.
- 2) Kuesioner (*Questionnaire*), kuesioner juga sering dikenal dengan angket. Pada dasarnya kuesioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden).
- 3) Daftar Cocok (*Check List*), daftar cocok adalah deretan pertanyaan (yang biasanya singkat-singkat), dimana responden yang dievaluasi tinggal membubuhkan tanda (√) di tempat yang sudah disediakan.
- 4) Wawancara (*Interview*), wawancara adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan Tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan.
- 5) Pengamatan (*Observation*), pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.
- 6) Riwayat Hidup, riwayat hidup adalah gambaran tentang keadaan seseorang selama dalam kehidupannya. Dengan mempelajari riwayat hidup, maka subjek evaluasi akan dapat menarik kesimpulan tentang kepribadian, kebiasaan dan sikap dari objek yang dimulai.

⁹⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 27-28.

e. Aspek-Aspek dalam Evaluasi Pembelajaran

Aspek-aspek yang diperlukan dalam evaluasi terhadap siswa meliputi⁹⁹ 1) aspek-aspek tentang berfikir, termasuk didalamnya: intelegensi, ingatan, cara menginterupsi data, prinsip-prinsip pengerjaan pemikiran logis, 2) perasaan sosial, termasuk di dalamnya cara bergaul, cara pemecahan nilai-nilai sosial, cara menghadapi dan cara berpartisipasi dalam kenyataan sosial, 3) keyakinan sosial dan kewarganegaraan menyangkut pandangan hidupnya terhadap masalah-masalah sosial, politik dan ekonomi, 4) apresiasi seni dan budaya, 5) minat, bakat dan hobi, 6) perkembangan sosial dan personal.

f. Langkah-langkah Evaluasi Pembelajaran

Langkah-langkah dalam melakukan evaluasi dimulai dengan perencanaan evaluasi, pelaksanaan pengukuran, menganalisis data hasil pengukuran, melakukan penilaian dan mengadministrasikan hasil penilaian.¹⁰⁰

Menurut Esneer menyebutkan beberapa langkah penting dalam evaluasi pembelajaran sebagai berikut.¹⁰¹

⁹⁹ Rusydi Ananda Asrul dan Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, (Medan: Citapustaka Media, 2011), hal. 10; Akhmad Yahid, Komponen Evaluasi Pembelajaran Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, (*Jurnal Teknologi Pendidikan Msdrasah*, Vol. 1, No. 1, 2018), hal. 42.

¹⁰⁰ Nelfia Adi, Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Mahasiswa, (*Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 16, Edisi Khusus 3, 2010), hal. 323.

¹⁰¹ Ramezan Jahanian, Educational Evaluation: Functions and Applications in Educational Contexts, (*International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*, Vol. 1, No. 2, 2012), hal. 253-257.

1) Diagnosa

Menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar peserta didik yang pada gilirannya dapat menghilangkan masalah belajar.

2) Revisi Silabus

Evaluasi pendidikan dapat sangat membantu dalam perancangan dan revisi silabus.

3) Perbandingan

Digunakan untuk membandingkan silabus, metode pengajaran dan aspek lain dari pendidikan seperti sistem manajemen.

4) Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan berarti mengumpulkan data kuantitatif untuk mencari tahu kebutuhan kelompok pelajar tertentu, karyawan pendidikan, dan orang-orang dalam masyarakat.

Langkah-langkah evaluasi pembelajaran menurut Sudjiono sebagai berikut.¹⁰²

1) Menyusun rencana evaluasi hasil belajar

Perencanaan evaluasi hasil belajar itu umumnya mencakup 1) merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi, 2) menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, 3) memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan didalam pelaksanaan evaluasi, 4) menyusun alat-alat pengukur yang dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar peserta didik, 5) menentukan tolok ukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberikan

¹⁰² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006), hal. 93-97

interpretasi terhadap data hasil evaluasi, 6) menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi hasil belajar itu sendiri.

2) Menghimpun data

Dalam evaluasi pembelajaran, wujud nyata dari kegiatan menghimpun data adalah melaksanakan pengukuran, misalnya dengan menyelenggarakan tes pembelajaran.

3) Melakukan verifikasi data

Verifikasi data dimaksudkan untuk memisahkan data yang baik (yang dapat memperjelas gambaran yang diperoleh mengenai diri individu atau sekelompok individu yang sedang dievaluasi dari data yang kurang baik (yang akan mengaburkan gambaran yang akan diperoleh apabila data itu ikut serta diolah).

4) Mengolah dan menganalisis data

Mengolah dan menganalisis hasil evaluasi dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang telah berhasil dihimpun dalam kegiatan evaluasi.

5) Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan

Interpretasi terhadap data hasil evaluasi belajar pada hakikatnya adalah merupakan verbalisasi dari makna yang terkandung dalam data yang telah mengalami pengolahan dan penganalisaan

6) Tindak lanjut hasil evaluasi

Bertitik tolak dari data hasil evaluasi yang telah disusun, diatur, diolah, dianalisis dan disimpulkan sehingga dapat diketahui apa makna yang terkandung didalamnya, maka pada akhirnya evaluasi akan dapat

mengambil keputusan atau merumuskan kebijakankebijakan yang akan dipandang perlu sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis penentuan kualitas yang dijadikan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam kegiatan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran di kelas unggulan.

B. Pembelajaran IPS

1. Pengertian Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS memiliki beberapa pengertian. Menurut ilmu-ilmu sosial (*social science*) diartikan sebagai bagian ilmu pengetahuan mengenai manusia dengan konteks sosialnya atau sebagai anggota masyarakat.¹⁰³ Pembelajaran IPS adalah program pendidikan yang menerapkan integrasi dari beberapa ilmu sosial (geografi, ekonomi, sosiologi dan sejarah) yang diseleksi atau disederhanakan untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu membekali manusia untuk kehidupannya.¹⁰⁴ Kosasi Djahiri menyatakan bahwa IPS adalah merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan dan didaktif untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.¹⁰⁵ Nu'man Soemantri menyatakan bahwa IPS merupakan

¹⁰³ Rahmad, Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar, (*Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 2, No. 1, 2016), hal. 67-78.

¹⁰⁴ Nuraini Erlinda, Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Pendidikan Karakter, (*Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Tahun 2017*, Vol. 1 No. 1 2017), hal. 395.

¹⁰⁵ Kosasi Djahiri dalam Yaba, *Ilmu Pengetahuan Sosial 1*, (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2006), hal. 5.

mempertautkan dan memadukan bahan aneka cabang ilmu-ilmu sosial dan kehidupan masyarakat sehingga menjadi pelajaran yang mudah dicerna.¹⁰⁶

Ilmu Pengetahuan Sosial ialah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun dalam lingkungan sosial.¹⁰⁷ Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pendidikan IPS merupakan perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner atau multidisipliner dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti geografi, ekonomi, sosiologi/antropologi, sejarah, dan sebagainya yang disajikan secara psikologis untuk kepentingan pendidikan.¹⁰⁸

2. Tujuan Pembelajaran IPS

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di tingkat SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan

¹⁰⁶ Nu'man Soemantri dalam Rahmad, Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar, (*Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 2, No. 1, 2016), hal. 67-78.

¹⁰⁷ Deny Setiawan, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Medan: Unimed Press, 2013).

¹⁰⁸ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.¹⁰⁹

Tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah pribadi, masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari di lingkungan keluarga, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat secara umum.¹¹⁰

Tujuan mata pelajaran IPS ditetapkan sebagai berikut: a) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, b) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri. Memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan *social*, c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai *social* dan kemanusiaan, d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.¹¹¹

Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar bertujuan agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan, nilai dan sikap serta keterampilan sosial yang berguna bagi dirinya, untuk mengembangkan pemahaman tentang pertumbuhan masyarakat Indonesia

¹⁰⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang *Standar Isi*.

¹¹⁰ Rahmad, Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar, (*Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 2, No. 1, 2016), hal. 67-78.

¹¹¹ Sapriya dkk., *Pendidikan IPS*, (Bandung: Laboratorium PKN Universitas Pendidikan Indonesia, 2008), hal. 161.

masa lampau hingga kini sehingga peserta didik bangga sebagai bangsa Indonesia.¹¹²

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: a) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, b) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, d) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.¹¹³

3. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

Ruang lingkup IPS dibagi menjadi beberapa aspek yaitu a) ditinjau dari ruang lingkup hubungan mencakup hubungan sosial, hubungan ekonomi, hubungan psikologi, hubungan budaya, hubungan sejarah, hubungan geografi, dan hubungan politik, b) ditinjau dari segi kelompoknya adalah dapat berupa keluarga, rukun tetangga, kampung, warga desa, organisasi masyarakat dan bangsa, c) ditinjau dari tingkatannya meliputi tingkat lokal, regional dan global, d). ditinjau dari lingkup interaksi dapat berupa kebudayaan, politik dan ekonomi.¹¹⁴

¹¹² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 195.

¹¹³ Fifi Nofiaturrehman, Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk MI yang Menyenangkan, (*Elementary*, Vol. 3, No. 2, 2015), hal. 217-235.

¹¹⁴ Tasrif, *Pengantar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Yogyakarta: Genta Press, 2008), hal. 4.

Materi pokok yang dikembangkan dalam mata pelajaran IPS menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006, meliputi:¹¹⁵

- a. Memahami identitas diri dan keluarga, serta mewujudkan sikap saling menghormati dalam kemajemukan keluarga.
- b. Mendiskripsikan kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga, serta jenis kerja sama di antara keduanya.
- c. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/ kota dan propinsi.
- d. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/ kota dan propinsi.
- e. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah nasional, keragaman suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia.
- f. Menghargai peranan tokoh pejuang dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
- g. Memahami perkembangan wilayah Indonesia, keadaan sosial negara di Asia tenggara serta benua-benua.
- h. Mengenal gejala (peristiwa) alam yang terjadi di Indonesia dan negara tetangga, serta dapat melakukan tindakan dalam menghadapi bencana alam.
- i. Memahami peranan Indonesia di era global.

¹¹⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006.

Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:¹¹⁶

- a. Manusia, Tempat, dan Lingkungan
- b. Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan.
- c. Sistem Sosial dan Budaya
- d. Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan

C. Kelas Unggulan dan Kelas Reguler

1. Kelas Unggulan

a. Pengertian Kelas Unggulan

Program kelas unggulan merupakan program khusus untuk mengelompokkan siswa berdasar prestasi yang tinggi atau bakat istimewa.¹¹⁷ Siswa kelas unggulan merupakan siswa yang dikategorikan sebagai siswa berbakat istimewa yaitu siswa yang memiliki kemampuan jasmani, rohani, cerdas, kreatif, inovatif dan berkepribadian luhur.¹¹⁸ Kelas unggulan adalah kelas yang dirancang untuk memberikan pelayanan belajar yang memadai bagi siswa yang benar-benar mempunyai kemampuan yang laur biasa.¹¹⁹ Berdasarkan pengertian tersebut disimpulkan kelas unggulan adalah kelas yang dirancang untuk meberi layanan belajar bagi siswa yang prestasi tinggi dan bakat istimewa.

¹¹⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 126.

¹¹⁷ Suhartono dan Ngadirun, *Penyelenggaraan Program Kelas Unggulan di Sekolah Dasar*, (*Jurnal Pendidikan*, Vol. 6, No. 2, 2005), hal. 115.

¹¹⁸ Syafaruddin dan Mesiono, *Pendidikan Bermutu Unggul*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hal. 99.

¹¹⁹ Suhartono dan Ngadirun, *Penyelenggaraan Program Kelas Unggulan di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hal. 114.

b. Tujuan Kelas Unggulan

Kelas unggulan dibentuk dengan beberapa tujuan. Menurut Suhartono dan Ngadirun kelas unggulan dirancang untuk memberikan pelayanan belajar yang memadai bagi siswa yang benar-benar mempunyai kemampuan yang luar biasa. Pemberian pelayanan pembelajaran khusus tersebut dilakukan agar potensi anak berbakat dapat berkembang secara optimal.¹²⁰

Menurut Bafadal tujuan kelas unggulan sebagai berikut.¹²¹

- 1) Mempersiapkan siswa yang cerdas, beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki budi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta sehat jasmani dan rohani.
- 2) Memberikan kesempatan kepada siswa yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata normal untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan potensinya.
- 3) Memberikan kesempatan kepada siswa agar lebih cepat mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperlukan sesuai dengan perkembangan pembangunan.
- 4) Memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi baik.
- 5) Mempersiapkan lulusan kelas unggulan menjadi siswa unggulan dalam bidang pengetahuan dan teknologi sesuai dengan perkembangan mental siswa.

¹²⁰ Suhartono dan Ngadirun, Penyelenggaraan Program Kelas Unggulan di Sekolah Dasar, (*Jurnal Pendidikan*, Vol. 6, No. 2, 2005), hal. 115.

¹²¹ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 27.

Menurut Silalahi tujuan penyelenggaraan kelas unggulan diantaranya:¹²²

- 1) Mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan.
- 2) Menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.
- 3) Meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tenaga pendidik.
- 4) Mengembangkan potensi yang dimiliki sekolah.
- 5) Meningkatkan kemampuan untuk menghadapi persaingan di dunia pendidikan dengan menciptakan keunggulan kompetitif.

c. Manfaat Kelas Unggulan

Beberapa manfaat diadakannya kelas unggulan sebagai berikut.¹²³

1) Meningkatkan efisiensi

Meningkatkan efisiensi siswa yang telah siap dengan bahan-bahan pengajaran dan menguasai kurikulum yang telah ada akan belajar dengan efektif dan efisien.

2) Meningkatkan efektifitas

Siswa yang terikat belajar pada tingkat kelas yang dipersiapkan dan menguasai ketrampilan-ketrampilan merupakan siswa paling efektif.

3) Penghargaan

Siswa yang telah mampu mencapai tingkat tertentu, mereka pantas memperoleh penghargaan atas prestasi yang dicapainya.

¹²² Aripin Silalahi, Program Kelas Unggulan, (Jakarta: Sidikalang, 2006), hal. 9.

¹²³ Reni Akbar Hawadi, *Akselerasi*, (Sinar Grafika, 2011), hal. 1.

- 4) Meningkatkan waktu untuk karier.
- 5) Program kelas unggulan meningkatkan produktifitas siswa sehingga dalam bekerja nantinya dia memiliki kemampuan yang baik.
- 6) Membuka siswa pada kelompok barunya.

d. Karakteristik Kelas Unggulan

Kelas Unggulan harus memiliki karakteristik sebagai berikut.¹²⁴

- 1) Masukan diseleksi secara ketat dengan kriteria yang dapat dipertanggung-jawabkan.
- 2) Sarana dan prasarana menunjang untuk pemenuhan kebutuhan belajar dan penyaluran minat dan bakat siswa.
- 3) Lingkungan belajar yang kondusif untuk berkembangnya potensi keunggulan menjadi keunggulan yang nyata.
- 4) Memiliki tenaga kependidikan yang unggul, baik dari segi penguasaan materi pelajaran, metode mengajar, maupun komitmen dalam melaksanakan tugas.
- 5) Kurikulum yang diperkaya, yakni melakukan pengembangan dan improvisasi kurikulum secara maksimal sesuai dengan tuntutan belajar.
- 6) Rentang waktu belajar di sekolah yang lebih panjang dibandingkan kelas lain dan tersedianya asrama yang memadai.

¹²⁴ Suhartono dan Ngadirun, *Penyelenggaraan Program Kelas Unggulan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hal. 114-115.

- 7) Proses pembelajaran yang berkualitas dan hasilnya selalu dapat dipertanggungjawabkan kepada siswa, lembaga, maupun masyarakat.
- 8) Adanya perlakuan tambahan di luar kurikulum, program pengayaan dan perluasan, pengajaran remedial, pelayanan bimbingan dan konseling yang berkualitas, pembinaan kreativitas, dan disiplin, sistem asrama, serta kegiatan ekstrakurikuler.
- 9) Pembinaan kemampuan kepemimpinan yang menyatu dalam keseluruhan sistem pembinaan siswa melalui praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kelas Reguler

a. Pengertian Kelas Reguler

Kelas reguler adalah kelas yang sama seperti pada umumnya dengan kemampuan siswa dan cara pembelajaran yang sama rata.¹²⁵ Kelas reguler adalah kelas yang berisi siswa dengan kemampuan rata-rata dengan pelayanan yang sama dengan siswa yang lain menggunakan kurikulum standar nasional.¹²⁶

Berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan kelas reguler adalah kelas yang sama seperti pada umumnya dengan kemampuan siswa

¹²⁵ Asteria Lestari Yunianti dan Meita Santi Budiani, Perbedaan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas Unggulan dan Siswa Reguler, (*Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, Vol. 7, No. 1, 2016), hal. 65.

¹²⁶ Fitriyani Fauziah, *Perbedaan Tingkat Asertifitas antara Siswa Akselerasi dengan Siswa Reguler di SMA Negeri 3 Malang*, (Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Malang, 2012), hal. 36.

rata-rata mendapat pelayanan yang sama dengan siswa yang lain sesuai kurikulum standar nasional.

b. Tujuan Kelas Reguler

Tujuan pendidikan di kelas reguler sejalan dengan ketercapaian standar nasional pendidikan. Menurut Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹²⁷

Proses pembelajaran yang dilakukan dikelas unggulan dan reguler merupakan rangkaian mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Rangkaian proses pembelajaran merupakan representasi dari strategi yang disunahkan. Islam menjelaskan strategi pembelajaran yang terkandung dalam Al Qur'an. Selanjutnya dijelaskan tentang strategi pembelajaran dalam perpektif islam.

D. Standar Proses Pembelajaran dalam Perpektif Islam

Standar proses pembelajaran terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian atau evaluasi. Pelaksanaan standar proses melalui strategi-strategi guru yang dalam pembelajaran. Terdapat bermacam-macam strategi pembelajaran yang dapat dilakukan guru dan guru mempunyai wewenang dalam menentukan strategi tertentu sesuai dengan subjek dan konteks tertentu. Wewenang guru dalam pelaksanaan pembelajaran salah satunya dalam menentukan strategi tertentu dalam pembelajaran. Misalnya guru melakukan metode tanya jawab dalam

¹²⁷ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*.

pembelajaran sebagaimana dijelaskan dalam Surat Al Kahfi ayat 70 sebagai berikut.

قَالَ فَإِنِ اتَّبَعْتَنِي فَلَا تَسْأَلْنِي عَن شَيْءٍ حَتَّىٰ أَحْدِثَ لَكَ مِنْهُ ذِكْرًا ﴿٧٠﴾

Artinya: Dia berkata: "Jika kamu mengikutiku, maka janganlah kamu menanyakan kepadaku tentang sesuatu apapun, sampai aku sendiri menerangkannya kepadamu."

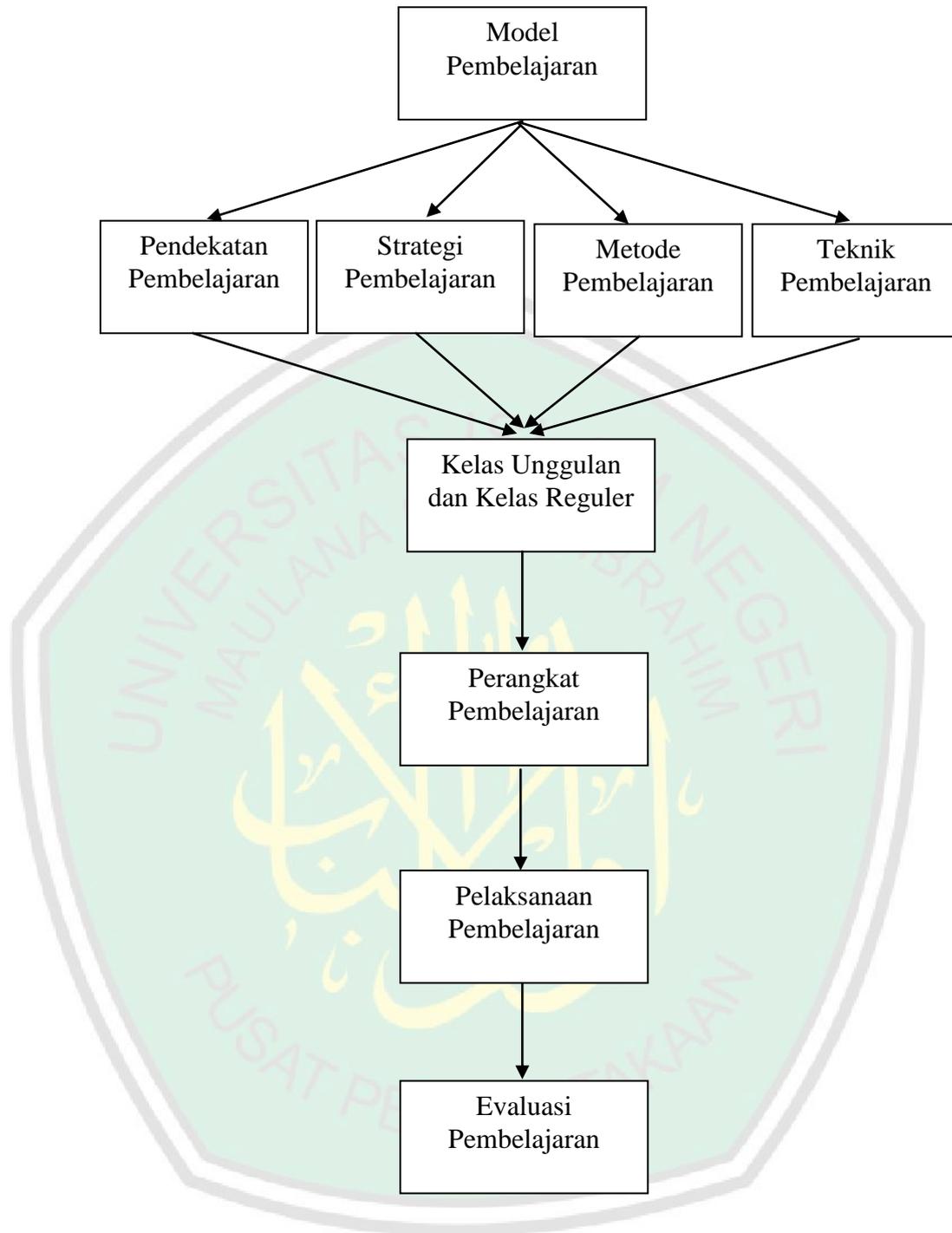
Strategi lain yang dapat guru dalam melaksanakan pembelajaran misalnya menggunakan metode ceramah. Metode ceramah dilakukan untuk membari penjelasan atau peringatan kepada orang lain. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Surat Al Ahqaaf ayat 29 sebagai berikut.

وَإِذْ صَرَفْنَا إِلَيْكَ نَفْرًا مِّنَ الْجِنِّ يَسْتَمِعُونَ الْقُرْءَانَ فَلَمَّا حَضَرُوهُ قَالُوا أَنصِتُوا فَلَمَّا قُضِيَ وَلَّوْا إِلَىٰ قَوْمِهِمْ مُنْذِرِينَ ﴿٢٩﴾

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Kami hadapkan serombongan jin kepadamu yang mendengarkan Al Quran, maka tatkala mereka menghadiri pembacaan (nya) lalu mereka berkata: "Diamlah kamu (untuk mendengarkannya)." Ketika pembacaan telah selesai mereka kembali kepada kaumnya (untuk) memberi peringatan.

E. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir penelitian ditunjukkan dalam bentuk gambar sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

Strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru disusun dalam perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran berisi tentang perencanaan pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Hasil

dari pelaksanaan pembelajaran dilakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan bertujuan untuk perbaikan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya dimaksudkan untuk mengungkap mengapa terdapat pengelompokan kelas unggulan dan kelas reguler di dalam satu lembaga sekolah. Undang-undang mengamahkan tidak adanya dikotomi kelas unggulan dan kelas reguler. Implementasi di lapangan ditemui adanya pengelompokan kelas unggulan dan kelas reguler. Fenomena inilah yang mendasari pemilihan pendekatan dan jenis penelitian yang tepat. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.¹²⁸

Penelitian ini mengeksplorasi peristiwa atau kejadian tentang penyelenggaraan kelas unggulan dianggap sebagai sebuah kasus maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Penelitian studi kasus menurut Emzir adalah suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok atau situasi tertentu.¹²⁹

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam penelitian ini. Peneliti selaku instrumen utama masuk ke latar penelitian supaya dapat berhubungan langsung dengan informan, dapat memahami secara alami kenyataan yang ada di

¹²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 112.

¹²⁹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data, Cet. IV*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 20.

latar penelitian, dapat mengamati langsung proses pembelajaran yang dilakukan. Peneliti berusaha melakukan interaksi dengan informan penelitian secara wajar dan menyikapi segala perubahan yang terjadi di lapangan, berusaha menyesuaikan diri dengan situasi yang ada di MIN 2 Kota Malang.

Moleong menjelaskan dalam penelitian kualitatif kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan akhirnya pelapor hasil penelitian.¹³⁰ Berdasarkan pendapat tersebut maka langkah-langkah yang ditempuh peneliti sebagai berikut.

1. Kegiatan awal sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi awal di lokasi untuk memperoleh gambaran umum tentang kelas unggulan dan kelas reguler.
2. Peneliti melakukan wawancara awal dengan guru tentang kelas unggulan dan kelas reguler.
3. Peneliti menyusun instrument penelitian.
4. Peneliti melakukan pengumpulan data berdasarkan jadwal yang telah disepakati oleh peneliti dengan informan.
5. Melakukan analisis hasil penelitian.
6. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

Kehadirannya peneliti di lokasi penelitian diketahui oleh informan karena peneliti melakukan penelitian setelah mendapatkan perijinan dari kepala sekolah. Informan yang digunakan dalam penelitian merupakan guru yang memenuhi kriteria sebagai informan dan mendapat persetujuan dari kepala madrasah.

¹³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2012).

Kehadiran peneliti bersifat pasif karena peneliti tidak terlibat dalam proses pembelajaran.

C. Lokasi Penelitian

Penetapan lokasi penelitian dalam penelitian ini dilakukan secara purposif. Lokasi penelitian adalah MIN 2 Kota Malang. Pemilihan lokasi penelitian dilandasi oleh pertimbangan sebagai berikut 1) di MIN 2 Kota Malang menyelenggarakan kelas unggulan dan kelas reguler, 2) MIN 2 Kota Malang merupakan salah satu sekolah unggulan yang ada di kota medan, 3) situasi dan kondisi sekolah kondusif untuk dijadikan lokasi penelitian karena MIN 2 Kota Malang merupakan sekolah negeri sehingga tidak ada pengaruh dari sebuah kelompok atau organisasi tertentu.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, 1 guru kelas unggulan dan 1 guru kelas reguler. Pemilihan guru sebagai sumber data berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti terlebih dahulu yaitu dua guru kelas unggulan dan dua guru kelas reguler. Dokumen digunakan sebagai sumber data yaitu dokumen-dokumen yang menunjang pelaksanaan pembelajaran di kelas unggulan dan kelas reguler berupa silabus, RPP, media pembelajaran, buku ajar, LKS, produk kerja siswa. Dokumen dijadikan sebagai data primer karena karena diperoleh dari sumber utama yaitu guru. Data sekunder pada penelitian ini menggunakan profil sekolah, sarana dan prasarana, tenaga kependidikan.

Data dari sumber data berupa guru dikumpulkan melalui teknik wawancara. Data dari sumber data berupa kegiatan belajar mengajar, interaksi siswa dalam pembelajaran, dikumpulkan melalui teknik observasi. Data dari sumber data berupa perangkat pembelajaran, profil sekolah, sarana dan prasarana dikumpulkan melalui teknik dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang penyusunan perangkat pembelajaran perangkat pembelajaran di kelas unggulan dan kelas reguler, implikasi pembelajaran di kelas unggulan dan kelas reguler, proses evaluasi pembelajaran di kelas unggulan dan kelas reguler. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, 2 guru kelas unggulan dan 2 guru kelas reguler.

Wawancara dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu wawancara yang pertanyaannya ditentukan oleh peneliti dan jawabannya terikat pada pedoman wawancara. Wawancara tidak terstruktur dalam penelitian ini yaitu wawancara yang dilakukan menggunakan pengembangan pertanyaan tanpa batasan dan jawaban yang tidak terikat pada pedoman wawancara.

Wawancara dilakukan menggunakan lembar wawancara. Hasil wawancara dianalisis menggunakan lembar identifikasi hasil wawancara. Waktu pelaksanaan wawancara ditentukan sesuai kesepakatan antara peneliti dengan guru kelas unggulan dan guru kelas reguler. Hasil

wawancara juga akan diuji menggunakan triangulasi sumber yaitu membandingkan hasil wawancara antara guru kelas unggulan, membandingkan hasil wawancara antara guru kelas reguler dan membandingkan hasil wawancara antara guru kelas unggulan dengan guru kelas reguler.

Hasil wawancara juga diuji keabsahannya menggunakan triangulasi metode yaitu dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan studi dokumen. Hasil wawancara akan ditidakanjuti dengan metode observasi dan studi dokumen dengan maksud untuk melengkapi data.

Pedoman wawancara ditunjukkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan	Sumber data	Rambu-Rambu yang Dibutuhkan
1	Bagaimana proses pengembangan perangkat pembelajaran di kelas unggulan dan kelas reguler MIN 1 Medan?	Guru	1. Pedoman penyusunan silabus, RPP, media pembelajaran, buku ajar, LKS 2. Tahapan proses penyusunan silabus, RPP, media pembelajaran, buku ajar, LKS 3. Penggunaan teknologi pembelajaran dalam kelas unggulan dan reguler
		Kepala sekolah	Pengembangan perangkat pembelajaran di kelas unggulan dan reguler
		Waka Kurikulum	Kurikulum di kelas unggulan dan kelas reguler

No	Pertanyaan	Sumber data	Rambu-Rambu yang Dibutuhkan
2	Bagaimana implementasi pembelajaran di kelas unggulan dan kelas reguler MIN 1 Medan?	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan pembukaan pembelajaran 2. Kegiatan inti pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> a. Pendekatan, model, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang diterapkan, b. Pemanfaatan sumber belajar c. Penggunaan media 3. Kegiatan penutup pembelajaran 4. Implementasi pendekatan saintifik 5. Tindak lanjut setelah pembelajaran 6. Kesesuaian RPP dengan praktek pembelajaran 7. Faktor penghambat pembelajaran
		Kepala sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peraturan Kebijakan tentang penyelenggaraan kelas unggulan dan kelas reguler 2. Pelaksanaan pembelajaran di kelas unggulan dan kelas reguler
		Waka Kurikulum	Pelaksanaan kurikulum di kelas unggulan dan kelas reguler
3	Bagaimana evaluasi pembelajaran di kelas unggulan dan kelas reguler MIN 1 Medan?	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses penyusunan alat evaluasi 2. Proses penerapan alat evaluasi 3. Tindak lanjut hasil evaluasi 4. Evaluasi perencanaan pembelajaran 5. Evaluasi pengawasan atau monitorin dari kepala sekolah 6. Evaluasi guru sebagai pengajar 7. Evaluasi siswa sebagai pebelajar 8. Prestasi siswa di kelas unggulan dan reguler
		Kepala sekolah	Evaluasi peraturan pembelajaran di kelas unggulan dan kelas reguler
		Waka Kurikulum	Evaluasi kurikulum di kelas unggulan dan kelas reguler

2. Observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang implikasi pembelajaran di kelas unggulan dan kelas reguler dan sarana prasarana pendukung pembelajaran. Observasi dilakukan pada saat guru mengajar di kelas unggulan dengan kelas reguler. Observasi dilakukan tentang penerapan RPP dalam pembelajaran.

Observasi dilakukan secara terstruktur menggunakan lembar lembar observasi. Hasil observasi dianalisis menggunakan lembar identifikasi hasil observasi. Waktu pelaksanaan observasi ditentukan oleh peneliti dengan guru. Hasil observasi diuji keabsahan data menggunakan triangulasi metode yaitu dengan cara membandingkan data dari hasil observasi dengan hasil wawancara maupun dengan hasil studi dokumen.

Pedoman observasi ditunjukkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 3.2 Pedoman Observasi

No	Pertanyaan	Sumber data	Rambu-Rambu yang Dibutuhkan
1	Bagaimana implementasi pembelajaran di kelas unggulan dan kelas reguler MIN 1 Medan?	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan pembukaan pembelajaran 2. Kegiatan inti pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> a. Pendekatan, model, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang diterapkan, b. Pemanfaatan sumber belajar, teknologi c. Penggunaan media 3. Kegiatan penutup pembelajaran 4. Implementasi pendekatan saintifik 5. Tindak lanjut setelah pembelajaran 6. Kesesuaian RPP dengan praktek pembelajaran 7. Faktor penghambat pembelajaran

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang perangkat pembelajaran perangkat pembelajaran di kelas unggulan dan kelas reguler, proses evaluasi pembelajaran di kelas unggulan dan kelas reguler.

Dokumen yang digunakan sebagai data penelitian yaitu dokumen pelatihan pengembangan profesi guru dan dokumen penilaian kinerja guru. Dokumen dianalisis menggunakan lembar identifikasi dokumen. Waktu pengambilan dokumen pada saat peneliti melakukan wawancara dengan guru. Dokumen yang digunakan yaitu silabus, RPP, media pembelajaran, buku ajar, LKS, hasil penilaian belajar siswa. Hasil identifikasi dokumen diuji keabsahan data menggunakan triangulasi metode yaitu dengan cara membandingkan data hasil studi dokumen dengan data hasil wawancara, membandingkan data hasil studi dokumen dengan data hasil observasi.

Pedoman identifikasi dokumen ditunjukkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 3.3 Pedoman Identifikasi Dokumen

No	Pertanyaan	Sumber data	Rambu-Rambu yang Dibutuhkan
1	Bagaimana proses pengembangan perangkat pembelajaran di kelas unggulan dan kelas reguler MIN 1 Medan?	Dokumen: Naskah Kurikulum Silabus RPP	1. Pengembangan KI, KD dan indikator 2. Pemilihan pendekatan, model, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang diterapkan. 3. Langkah-langkah pembelajaran 4. Sumber belajar yang digunakan

No	Pertanyaan	Sumber data	Rambu-Rambu yang Dibutuhkan
2	Bagaimana evaluasi pembelajaran di kelas unggulan dan kelas reguler MIN 1 Medan?	Dokumen Supervisi Dokumen hasil belajar siswa	1. Hasil penilaian supervisi guru 2. Hasil penilaian belajar siswa

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga langkah analisis yang disarankan Miles dan Huberman yaitu reduksi data, pemaparan bahan empiris dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Analisis data dijelaskan sebagai berikut.

1. Pengelompokan Data

Pengelompokan data dilakukan untuk mempermudah dalam menganalisis data yang telah terkumpul. Pengelompokan data dilakukan berdasarkan pada rumusan-rumusan masalah dalam penelitian. Hasil pengelompokan data merupakan kumpulan data penelitian yang merupakan data hasil dari wawancara, hasil observasi dan hasil analisis dokumen.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan penyederhanaan data. Penyederhanaan data dilakukan jika hasil pengelompokan data ditemukan data yang sejenis atau data yang bermakna sama. Data yang sama atau sejenis direduksi sehingga menjadi data tunggal. Penyederhanaan data dilakukan untuk mempermudah dalam menjawab rumusan masalah penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Hasil dari reduksi data dijadikan dasar dalam membuat atau menarik kesimpulan penelitian. Kesimpulan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian. Kesimpulan penelitian untuk selanjutnya akan diuji keabsahan menggunakan teknik *member check*.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi dan cek member.

1. Triangulasi

Triangulasi yaitu membandingkan data penelitian. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan cara membandingkan data primer yaitu membandingkan data antar informan. Triangulasi sumber dalam penelitian ini berarti membandingkan data hasil wawancara antar guru dokumen. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara antara guru kelas unggulan, membandingkan hasil wawancara antara guru kelas reguler, membandingkan hasil wawancara antara kepala sekolah, guru kelas unggulan dan guru kelas reguler.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode merupakan cara membandingkan data antar metode. Triangulasi metode dilakukan melalui membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi, membandingkan data hasil

observasi dengan data hasil analisis dokumen dan membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil analisis dokumen. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan studi dokumen. Hasil wawancara akan ditidakanjuti dengan metode observasi dan studi dokumen dengan maksud untuk melengkapi data.

c. Triangulasi Teori

Dilakukan dengan cara mengkaji berbagai teori yang relevan, sehingga dalam hal ini tidak digunakan teori tunggal tetapi dengan teori yang jamak.

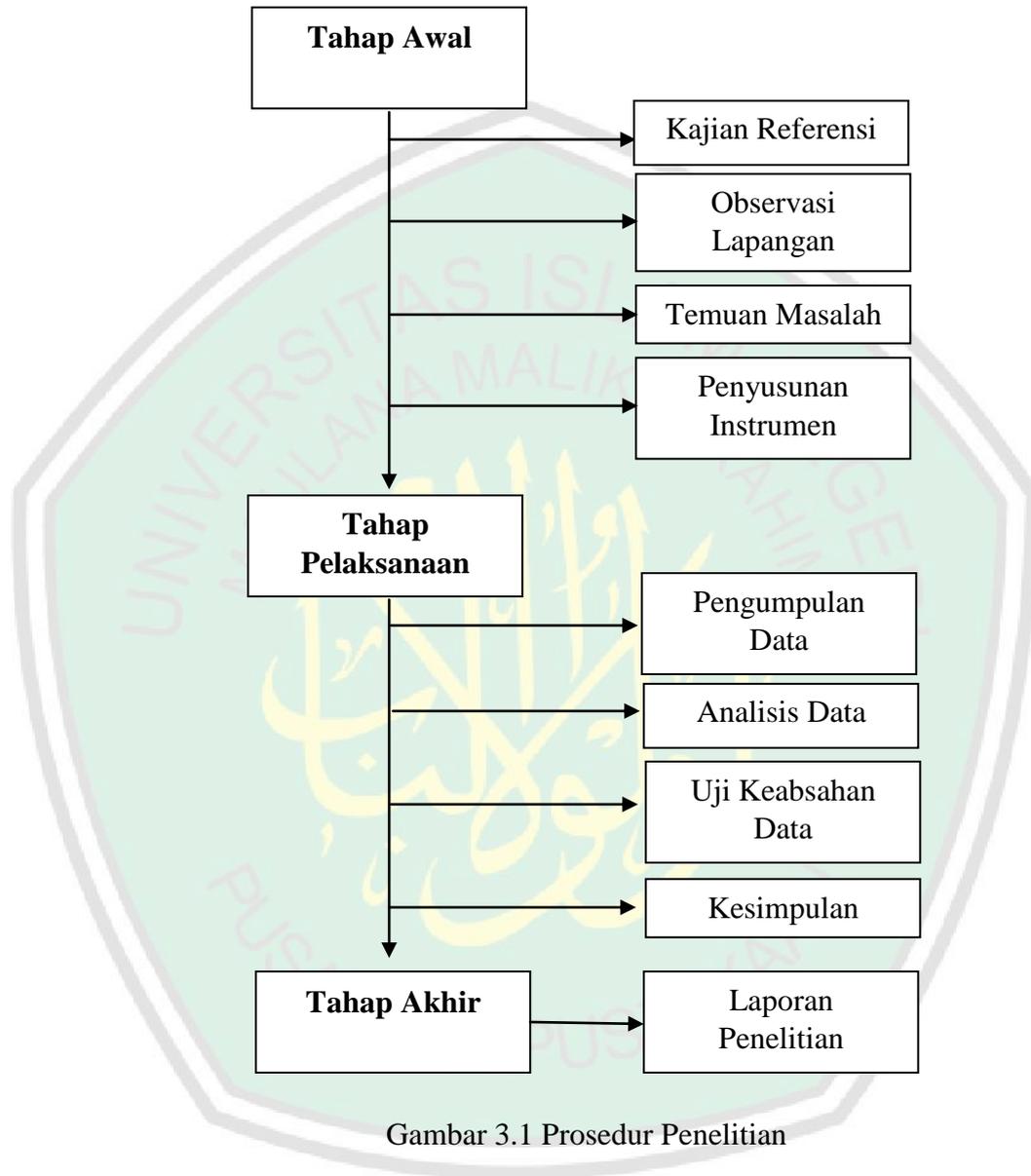
2. *Member Checking*

Menurut Sutopo *member checking* yaitu melakukan pengecekan terhadap keabsahan data dengan mengkonfirmasi hasil penelitian kepada sumber data.¹³¹ Pada penelitian ini konfirmasi hasil penelitian dilakukan kepada informan di masing-masing madrasah yang dijadikan tempat penelitian. *Member check* dilakukan untuk mendapat persetujuan dan persamaan pemahaman antara peneliti dengan informan yaitu guru kelas unggulan dan guru kelas reguler di MIN 2 Kota Malang.

¹³¹ Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS, 2006), hlm. 92.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini ditunjukkan dalam bentuk gambar sebagai berikut.



Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap awal, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Prosedur penelitian dijelaskan sebagai berikut.

1. Tahap Awal

Tahap awal penelitian ini dimulai dengan melakukan kajian literatur. Kajian literatur dilakukan untuk mendapatkan topik penelitian. Hasil dari kajian literatur dilakukan observasi lapang. Observasi lapang dimaksudnya untuk mendapatkan fakta empiris. Observasi lapang dilakukan sebagai studi pendahuluan dalam penelitian untuk mendapatkan korelasi dan relevansi antara kajian literatur dengan pengalaman nyata.

Hasil observasi lapang dilakukan identifikasi masalah. Identifikasi masalah dilakukan untuk menemukan masalah penelitian. Masalah penelitian yaitu kesenjangan (gap) antara harapan dan kenyataan. Pada penelitian ini masalah penelitian yaitu pelaksanaan pembelajaran di kelas reguler dan kelas unggulan.

Langkah terakhir dari tahap awal yaitu penyusunan instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat untuk pengumpulan data di lapangan. Instrumen penelitian berupa angket, lembar wawancara, lembar observasi dan lembar identifikasi dokumen.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian dilakukan dalam bentuk pengumpulan data di lapangan menggunakan instrumen yang telah disusun. Instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan angket, lembar wawancara, lembar observasi dan lembar identifikasi dokumen.

Data yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan analisis data. Analisis data kualitatif dilakukan melalui tahapan yaitu pengelompokan data, reduksi data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Langkah selanjutnya setelah

analisis data yaitu dilakukan uji keabsahan data. Uji keabsahan data kualitatif dilakukan melalui triangulasi data dan member check.

Langkah terakhir dalam pelaksanaan penelitian yaitu membuat kesimpulan penelitian. Kesimpulan penelitian dibuat berdasarkan rumusan masalah penelitian. Kesimpulan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian.

3. Tahap Akhir

Tahap akhir penelitian yaitu penyusunan laporan penelitian. Laporan penelitian disusun sebagai bentuk pertanggung jawaban keilmuan. Laporan penelitian dimanfaatkan untuk membatu menyelesaikan masalah di tempat penelitian maupun diterbitkan secara umum di jurnal penelitian.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Profil MIN 2 Kota Malang

1. Gambaran Umum MIN 2 Kota Malang

MIN 2 Kota Malang merupakan lembaga pendidikan Islam yang berada dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. MIN 2 Kota Malang beralamatkan di Jalan Kemantren 2 Nomor 26 Kelurahan Bandungrejosari Kecamatan Sukun Kota Malang. MIN 2 Kota Malang berdiri tahun 1978 dan menjadi status negeri tahun 1987. MIN 2 Kota Malang memiliki akreditasi A. Jumlah guru atau tenaga pendidik sebanyak 45 guru dengan rincian 39 guru PNS dan 6 non PNS. Jumlah tenaga kependidikan sebanyak 14 orang. Jumlah siswa seluruhnya yaitu 934 siswa terdiri dari 453 siswa laki-laki dan 481 siswa perempuan.

Kurikulum yang digunakan di MIN 2 Kota Malang saat ini adalah kurikulum 2013. Selain menggunakan kurikulum pada umumnya, MIN 2 Kota Malang juga menerapkan *Hidden Curriculum* yang menjadi ciri khas dari MIN 2 Kota Malang. Adapun muatan dalam *Hidden Curriculum* di MIN 2 Kota Malang terdiri dari kegiatan pembiasaan, salim, sapa, senyum, sopan, santun, pembiasaan SKS saat di kamar mandi (siram kencing siram) yang merupakan bagian dari perilaku menjaga kebersihan di lingkungan, makan sambil duduk, serta tidak berbicara saat makan. Adanya *Hidden Curriculum* diharapkan

dapat membentuk budaya islami (*Islamic Culture*) yang mampu menumbuhkan kesadaran pada diri peserta didik untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan ajaran agama juga dalam lingkup akhlak.

Sarana kegiatan proses belajar mengajar di MIN 2 Kota Malang didukung berbagai sarana dan prasarana yang memadai seperti: ruang kelas yang dilengkapi dengan LCD proyektor, masjid, lapangan olahraga, laboratorium komputer, perpustakaan, madding, sarana olahraga, koperasi siswa, ruang UKS dan ruang BP/BK.

2. Visi, Misi dan Tujuan MIN 2 Kota Malang

a. Visi MIN 2 Kota Malang

Visi yang ingin dicapai oleh MIN 2 Kota Malang yaitu unggul dalam prestasi, menguasai keterampilan dan teknologi serta berwawasan global atas dasar Iman dan Taqwa terhadap Allah SWT.

b. Misi MIN 2 Kota Malang

Berdasarkan Visi MIN 2 Kota Malang maka dijabarkan kedalam bentuk Misi yaitu: 1) menyelenggarakan dan mengembangkan model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan kontekstual, berbasiskan iman dan taqwa guna meningkatkan kompetensi peserta didik dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan global, 2) membina dan mengembangkan seluruh potensi peserta didik guna membangun kapasitas peserta didik yang cerdas,

terampil, kreatif, sehat jasmani dan rohani, dan memiliki keunggulan kompetitif dalam bidang akademik dan non akademik.

c. Tujuan MIN 2 Kota Malang

Tujuan yang ingin dicapai oleh MIN 2 Kota Malang yaitu:

- 1) terwujudnya kesadaran siswa dalam menjalankan ibadah Yaumiyah menurut ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari,
- 2) terwujud perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai akhlakul karimah yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari,
- 3) tercapainya keunggulan prestasi siswa dalam bidang akademik atau non akademik,
- 4) terwujudnya kompetensi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan sesuai dengan kualifikasi dan standar kompetensi,
- 5) terwujudnya penguasaan keterampilan siswa dalam bidang teknologi informasi dan komputer,
- 6) terwujudnya keterampilan siswa berbahasa Inggris dan Arab secara aktif,
- 7) terwujudnya perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai akhlakul karimah,
- 8) memiliki lingkungan Madrasah yang aman, nyaman, sejuk, dan kondusif untuk proses pendidikan,
- 9) terwujudnya budaya kerja dan budaya mutu yang tercermin dalam iklim kerja dan suasana kerja yang kondusif.

Berdasarkan gambaran umum MIN 2 Kota Malang yang menunjang hasil penelitian maka dilakukan pemaparan data dan temuan penelitian.

B. Paparan Data

1. Perencanaan Pembelajaran IPS di Kelas Unggulan dan Kelas Reguler MIN 2 Kota Malang

a. Perencanaan Pembelajaran IPS di Kelas Unggulan

- 1) Pengembangan perangkat pembelajaran IPS berpedoman pada Kurikulum 13

Guru kelas VD dalam melakukan pengembangan perangkat pembelajaran IPS menggunakan pedoman pada kurikulum 13. Guru melakukan pengembangan pada jam pelajaran yaitu dengan cara menambah porsi jam belajar dari yang semula 36 jam/minggu menjadi 42 jam/minggu untuk kelas I-II, 45 jam/minggu untuk kelas III-V dan 54 jam untuk kelas VI. Hasil ini berdasarkan wawancara dengan wali kelas VD sebagai berikut.

“Saya menggunakan acuan berdasarkan ketentuan yang terdapat pada kurikulum 13.”¹³²

Hasil ini sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru kelas unggulan menunjukkan guru menurunkan KD berdasarkan KI yang telah dirumuskan dalam kurikulum 13.

Hasil ini ditunjukkan pada lampiran 8 sebagai berikut.

¹³² Hasil Wawancara dengan Wali Kelas Unggulan Ibu Erna Yousinta, S.Pd. pada Tanggal 22 September 2008 pukul 09.00 WIB.

“KI 2: Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru. KD: 3.2 Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia; 4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia.”¹³³

Hasil ini sesuai hasil wawancara dengan kepala madrasah sebagai berikut.

“Pengembangan perangkat pembelajaran tergantung guru masing-masing. Silabus, RPP, media, alat peraga, buku, jam belajar sesuai dengan peraturan. Berpedoman pada K13, standar isi, standar proses dan standar kompetensi lulusan.”¹³⁴

Hasil ini juga disampaikan dari wawancara dengan waka kurikulum sebagai berikut.

“Pelaksanaan pembelajaran di MIN 2 Kota Malang dilakukan sesuai dengan ketentuan di dalam kurikulum 13. Terdapat beberapa tambahan jam pelajaran yaitu: a) Kelas 1-2 berjumlah 42 jam pelajaran per-minggu, b) Kelas 3-5 berjumlah 45 jam pelajaran per-minggu, c) Kelas 6 berjumlah 54 jam pelajaran per-minggu.”¹³⁵

- 2) Melakukan modifikasi menggunakan panduan dari silabus dan RPP format terbaru

Guru kelas VD menyusun silabus dan RPP berpedoman pada format terbaru yang ditentukan pemerintah. Guru melakukan modifikasi pada isi silabus dan RPP saja. Guru juga melakukan pengembangan pada penggunaan media

¹³³ Hasil identifikasi dokumen RPP guru kelas unggulan.

¹³⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Drs. Supandri pada tanggal 27 September 2018 pukul 08.00 WIB.

¹³⁵ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Suroto, M.Pd.I pada Tanggal 25 September 2018 pukul 07.00 WIB.

pembelajaran yang lebih bervariasi. Hal ini berdasarkan pada hasil wawancara dengan wali kelas VD sebagai berikut.

“Guru melakukan modifikasi berdasarkan panduan penyusunan silabus, RPP, media pembelajaran berdasarkan format terbaru.”¹³⁶

Hasil ini sesuai dengan format silabus dan RPP terbaru edisi revisi tahun 2018 dengan sistematika penyusunan sebagai berikut.

“Silabus terdiri dari identitas, kompetensi dasar, materi pembelajaran per-subtema dan kegiatan pembelajaran. RPP terdiri dari identitas, KI, KD, indikator, tujuan pembelajaran, karakter siswa, kegiatan pembelajaran, sumber dan media pembelajaran.”¹³⁷

- 3) Penyusunan Silabus dan RPP menyesuaikan kondisi siswa, menyesuaikan materi yang dipelajari dan menyesuaikan KD

Guru dalam melakukan modifikasi pembelajaran yang tertuang di dalam silabus dan RPP berdasarkan kondisi atau karakteristik siswa, memperhatikan materi yang akan diajarkan dan menyesuaikan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh siswa. Hasil ini berdasarkan wawancara dengan wali kelas VD sebagai berikut.

“Tahapan penyusunan RPP menyesuaikan kondisi siswa, menyesuaikan materi yang dipelajari dan menyesuaikan KD.¹³⁸ Saya menyesuaikan dengan kondisi siswa, kebutuhan siswa. Dipilih berdasarkan kompetensi dasar yang terdapat di dalam kurikulum 13.”¹³⁹

¹³⁶ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas Unggulan Ibu Erna Yousinta, S.Pd. pada Tanggal 22 September 2008 pukul 09.00 WIB.

¹³⁷ Hasil identifikasi dokumen Silabus dan RPP guru kelas unggulan.

¹³⁸ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas Unggulan Ibu Erna Yousinta, S.Pd. pada Tanggal 22 September 2008 pukul 09.00 WIB.

¹³⁹ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas Unggulan Ibu Erna Yousinta, S.Pd. pada tanggal 1 Oktober 2018 pukul 09.35 WIB.

Guru dalam menentukan KD yang akan dicapai siswa berdasarkan karakteristik kebutuhan siswa. Tidak semua KD dijadikan kriteria untuk dicapai oleh siswa. Pemilihan KD yang sesuai dengan karakteristik kebutuhan siswa terlihat dalam silabus dan RPP guru.

Hasil identifikasi dokumen silabus dan RPP guru kelas VD pada tema 1 dan 5 menggunakan KD yang sama yaitu:

“3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya komunikasi serta transportasi. 4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan /maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.”¹⁴⁰

Hasil identifikasi dokumen silabus dan RPP guru kelas VD pada tema 2 menggunakan KD yaitu:

“3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa. 4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.”¹⁴¹

Hasil identifikasi dokumen silabus dan RPP guru kelas VD pada tema 3 dan 4 menggunakan KD yang sama yaitu:

“3.2 Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia. 4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia.”¹⁴²

¹⁴⁰ Hasil identifikasi dokumen silabus dan RPP guru kelas VD.

¹⁴¹ Hasil identifikasi dokumen silabus dan RPP guru kelas VD.

¹⁴² Hasil identifikasi dokumen silabus dan RPP guru kelas unggulan.

- 4) Integrasi KD mata pembelajaran IPS dengan KD mata pelajaran yang lain

Guru kelas VD dalam menyusun silabus dan RPP melakukan integrasi mata pembelajaran IPS dengan mata pelajaran yang lain. Integrasi dilakukan dengan cara memadukan, menyatukan atau menyambungkan antara KD pembelajaran IPS dengan KD pembelajaran yang lain berdasarkan tema tertentu. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan wali kelas VD sebagai berikut.

“KD pembelajaran IPS dipadukan atau menyatukan, disambungkan dengan KD pelajaran yang lain sesuai dengan tema yang dipelajari. Guru awalnya kesulitan sekarang sudah terbiasa. Guru menampilkan antar pelajaran sehingga tidak tampak dan antar pelajaran menyambung. Guru harus pintar-pintar menyambungkan antar pelajaran.”¹⁴³

Integrasi KD IPS dengan KD pelajaran ini terlihat dari silabus yang disusun guru kelas VD sebagaimana terlampir dalam lampiran 8 sebagai berikut.

”Siswa menuangkan pemahaman mereka tentang interaksi manusia dan keberagaman dalam bentuk komik. Siswa menggali informasi dari bacaan yang disajikan. Bacaan teks ditujukan untuk memberikan stimulus diskusi tentang gambaran interaksi manusia dengan lingkungannya dan keragaman dalam masyarakat. Kegiatan ini dapat digunakan sebagai alat ukur untuk melihat pemahaman dan keterampilan siswa tentang KD IPS 3.2 dan 4.2 dan KD PPKn 3.3 dan 4.3 (proyek keterpaduan IPS dan PPKn).”¹⁴⁴

¹⁴³ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas Unggulan Ibu Erna Yousinta, S.Pd. pada tanggal 22 September 2008 pukul 09.00 WIB.

¹⁴⁴ Hasil identifikasi dokumen RPP guru kelas unggulan.

5) Pengembangan pembelajaran dengan menggunakan teknologi pembelajaran

Guru VD dalam mengajar menggunakan teknologi pembelajaran. Teknologi pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu LCD. Penggunaan LCD memudahkan guru dalam menghadirkan objek-objek pembelajaran sehingga tidak harus membawa benda ke dalam kelas. Hasil ini berdasarkan wawancara dengan wali kelas VD sebagai berikut.

“Saya mengajar menggunakan LCD. Saya mengajar menggunakan teknologi pembelajaran dari pada manual membawa benda sebagai alat peraga. Penggunaan teknologi menyesuaikan dengan materi-materi tertentu.¹⁴⁵ Menjelaskan kejadian-kejadian konstektual melalui video.¹⁴⁶

Hasil ini sesuai dengan hasil identifikasi dokumen RPP guru kelas unggulan sebagaimana terdapat dalam lampiran 8 sebagai berikut.

“Media pembelajaran menggunakan gambar-gambar interaksi manusia, gambar-gambar iklan media cetak dan elektronik.”¹⁴⁷

¹⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas Unggulan Ibu Erna Yousinta, S.Pd. pada tanggal 22 September 2008 pukul 09.00 WIB.

¹⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas Unggulan Ibu Erna Yousinta, S.Pd. pada tanggal 1 Oktober 2018 pukul 09.35 WIB

¹⁴⁷ Hasil identifikasi dokumen RPP guru kelas unggulan.

b. Perencanaan Pembelajaran IPS di Kelas Reguler

- 1) Pengembangan perangkat pembelajaran IPS berpedoman pada Kurikulum 13

Guru kelas VC melakukan pengembangan perangkat pembelajaran IPS menggunakan pedoman peraturan menteri. Peraturan menteri yang dimaksud yaitu kurikulum 13. Guru di kelas VC juga melakukan pengembangan pada jam pelajaran yaitu dengan cara menambah porsi jam belajar dari yang semula 36 jam/minggu menjadi 42 jam/minggu untuk kelas I-II, 45 jam/minggu untuk kelas III-V dan 54 jam untuk kelas VI. Hasil ini berdasarkan wawancara dengan wali kelas VC sebagai berikut.

“Guru menggunakan pedoman penyusunan perangkat pembelajaran berdasarkan ketentuan dari peraturan menteri. Guru melakukan modifikasi dalam pembuatan RPP dari ketentuan yang sudah ditetapkan dalam peraturan menteri.¹⁴⁸

Hasil ini sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru kelas reguler yang menunjukkan guru menurunkan KD berdasarkan KI yang telah dirumuskan dalam kurikulum 13.

Hasil ini ditunjukkan pada lampiran 10 sebagai berikut.

¹⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas Reguler Bapak Drs. Deddy Hernanto pada tanggal 24 September 2018 pukul 09.00 WIB.

“KI 2: Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru. KD: 3.2 Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia; 4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia.”¹⁴⁹

Hasil ini sesuai hasil wawancara dengan kepala madrasah sebagai berikut.

“Pengembangan perangkat pembelajaran tergantung guru masing-masing. Silabus, RPP, media, alat peraga, buku, jam belajar sesuai dengan peraturan. Berpedoman pada K13, standar isi, standar proses dan standar kompetensi lulusan.”¹⁵⁰

Hasil ini ditunjukkan dari hasil wawancara dengan Waka Kurikulum sebagai berikut.

“Pelaksanaan pembelajaran di MIN 2 Kota Malang dilakukan sesuai dengan ketentuan di dalam kurikulum 13. Terdapat beberapa tambahan jam pelajaran yaitu: a) Kelas 1-2 berjumlah 42 jam pelajaran per-minggu, b) Kelas 3-5 berjumlah 45 jam pelajaran per-minggu, c) Kelas 6 berjumlah 54 jam pelajaran per-minggu.”¹⁵¹

- 2) Melakukan modifikasi menggunakan panduan dari silabus dan RPP format terbaru

Guru kelas VC menyusun silabus dan RPP mengikuti prosedur dari panduan yang terdapat dalam peraturan menteri.

Hal ini berdasarkan pada hasil wawancara dengan wali kelas VC sebagai berikut.

¹⁴⁹ Hasil identifikasi dokumen RPP guru kelas reguler.

¹⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Drs. Supandri pada tanggal 27 September 2018 pukul 08.00 WIB.

¹⁵¹ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Suroto, M.Pd.I pada Tanggal 25 September 2018 pukul 07.00 WIB.

“Tahapan penyusunan RPP mengikuti prosedur dari panduan yang terdapat dalam peraturan menteri.”¹⁵²

Hasil ini sesuai dengan format silabus dan RPP terbaru edisi revisi tahun 2018. Sistematika penyusunan RPP guru kelas reguler sebagai berikut.

“Silabus terdiri dari identitas, kompetensi dasar, materi pembelajaran per-subtema dan kegiatan pembelajaran. RPP terdiri dari identitas, KI, KD, indikator, tujuan pembelajaran, karakter siswa, kegiatan pembelajaran, sumber dan media pembelajaran.”¹⁵³

- 3) Penyusunan Silabus dan RPP menyesuaikan kondisi siswa, menyesuaikan materi yang dipelajari dan menyesuaikan KD

Guru kelas VC menyusun silabus dan RPP berdasarkan kondisi atau karakteristik siswa. Hasil ini berdasarkan wawancara dengan wali kelas VC sebagai berikut.

“Guru melakukan pengembangan dengan cara modifikasi disesuaikan dengan karakteristik siswa di kelas.”

Guru melakukan pemetaan KD dalam silabus dan RPP sama seperti guru di kelas V yang lain. Hasil identifikasi dokumen silabus dan RPP guru kelas VC pada tema 1 dan 5 menggunakan KD yang sama yaitu:

“3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya komunikasi serta transportasi. 4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan /maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.”¹⁵⁴

¹⁵² Hasil Wawancara dengan Wali Kelas Reguler Bapak Drs. Deddy Hernanto pada tanggal 24 September 2018 pukul 09.00 WIB.

¹⁵³ Hasil identifikasi dokumen Silabus dan RPP guru kelas reguler.

¹⁵⁴ Hasil identifikasi dokumen silabus dan RPP guru kelas reguler.

Hasil identifikasi dokumen silabus dan RPP guru kelas

VC pada tema 2 menggunakan KD yaitu:

“3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa. 4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.”¹⁵⁵

Hasil identifikasi dokumen silabus dan RPP guru kelas

VC pada tema 3 dan 4 menggunakan KD yang sama yaitu:

“3.2 Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia. 4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia.”¹⁵⁶

- 4) Integrasi KD mata pembelajaran IPS dengan KD mata pelajaran yang lain

Guru kelas VC dalam menyusun silabus dan RPP melakukan integrasi mata pembelajaran IPS dengan mata pelajaran yang lain bersifat abstrak dalam pembelajaran. Integrasi dilakukan dengan cara abstrak sehingga perubahan antar mata pelajaran tidak terlihat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan wali kelas VC sebagai berikut.

“Integrasi kompetensi dasar IPS dilakukan bersifat abstrak dalam pembelajaran K13 sehingga siswa tidak mengetahui terjadinya pergantian mata pelajaran dalam sebuah pembelajaran”¹⁵⁷

¹⁵⁵ Hasil identifikasi dokumen silabus dan RPP guru kelas reguler.

¹⁵⁶ Hasil identifikasi dokumen silabus dan RPP guru kelas reguler.

¹⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas Reguler Bapak Drs. Deddy Hernanto pada tanggal 24 September 2018 pukul 09.00 WIB.

Integrasi KD IPS dengan KD pelajaran ini secara abstrak terlihat dari silabus yang disusun guru kelas VC sebagaimana terlampir dalam lampiran 10 sebagai berikut.

“Siswa menggali informasi dari bacaan yang disajikan. Bacaan teks ditujukan untuk memberikan stimulus diskusi tentang gambaran interaksi manusia dengan lingkungannya. Siswa mengidentifikasi proses-proses yang terkait dengan pengadaan sumber makanan dalam bacaan. Siswa mendiskusikan proses dari awal sumber makanan tersebut berupa tanaman sampai makanan tersebut siap dimakan.”¹⁵⁸

5) Pengembangan pembelajaran dengan menggunakan teknologi pembelajaran

Guru kelas VC dalam mengajar menggunakan teknologi pembelajaran elektronik. Teknologi pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu LCD. Hasil ini berdasarkan wawancara dengan wali kelas VC sebagai berikut:

“Guru dalam mengajar menggunakan media pembelajaran elektronik melalui media Lcd Proyektor.”¹⁵⁹

Hasil ini sesuai dengan hasil identifikasi dokumen RPP guru kelas unggulan sebagaimana terdapat dalam lampiran 8 sebagai berikut.

“Media pembelajaran menggunakan gambar-gambar interaksi manusia, gambar-gambar iklan media cetak dan elektronik.”¹⁶⁰

¹⁵⁸ Hasil identifikasi dokumen RPP guru kelas reguler.

¹⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas Reguler Bapak Drs. Deddy Hernanto pada tanggal 24 September 2018 pukul 09.00 WIB.

¹⁶⁰ Hasil identifikasi dokumen RPP guru kelas reguler.

2. Implementasi Pembelajaran IPS di Kelas Unggulan dan Kelas Reguler MIN 2 Kota Malang

a. Implementasi Pembelajaran IPS di Kelas Unggulan

1) Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran IPS di Kelas Unggulan

Implementasi pembelajaran IPS diawali dengan kegiatan membuka pembelajaran. Kegiatan membuka dilakukan sebagai pengenalan pada tujuan pembelajaran yang dilakukan dan mengkondisikan siswa untuk siap dalam mengikuti pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menyambungkan antar tujuan dari berbagai mata pelajaran. Kemampuan guru dalam menyambungkan antar mata pelajaran menjadikan siswa tidak bingung dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hasil ini berdasarkan wawancara dengan wali kelas VD sebagai berikut.

“Pengenalan terhadap tujuan pembelajaran. Persiapan untuk mengkondisikan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Guru harus pintar-pintar menyambungkan antar pelajaran.”¹⁶¹

Hasil ini diperkuat dari hasil observasi pembelajaran di kelas VD sebagai berikut.

“Guru membuka pelajaran dengan sangat baik sehingga siswa dengan cepat menangkap bahwa pembelajaran telah berganti tema. Sebelumnya guru mengaitkan terlebih dahulu dengan mata pelajaran sebelumnya sehingga siswa tidak bingung dengan penjelasan guru.”¹⁶²

¹⁶¹ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas Unggulan Ibu Erna Yousinta, S.Pd. pada Tanggal 22 September 2008 pukul 09.00 WIB.

¹⁶² Hasil Observasi Pembelajaran di Kelas Unggulan pada Tanggal 28 September 2018 pukul 07.00 WIB.

Guru kelas VD dalam melakukan pembukaan pembelajaran mengecek kesiapan siswa dengan mengisi lembar kehadiran dan kondisi masing-masing siswa. Guru menjelaskan identitas tema yang akan dipelajari. Hal ini sesuai dengan yang tercantum dalam RPP guru sebagai berikut.

“Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang *”Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan?”*. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.”¹⁶³

2) Kegiatan Inti Pembelajaran IPS di Kelas Unggulan

Guru mengimplementasikan metode pembelajaran di kelas. Guru dalam mengajar memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada. Guru mengajar menggunakan media pembelajaran yang sesuai. Guru menggunakan media lingkungan sekitar sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan wali kelas VD sebagai berikut.

“Guru menggunakan metode pembelajaran yang telah direncanakan dalam RPP. Guru memanfaatkan sumber belajar yang ada di kelas. Guru menggunakan media pembelajaran sesuai.¹⁶⁴ Siswa belajar menggunakan pembelajaran langsung di lingkungan sosial di luar kelas.¹⁶⁵

¹⁶³ Hasil identifikasi RPP guru kelas reguler.

¹⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas Unggulan Ibu Erna Yousinta, S.Pd. ada tanggal 22 September 2008 pukul 09.00 WIB.

¹⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas Unggulan Ibu Erna Yousinta, S.Pd. tanggal 1 Oktober 2018 pukul 09.35 WIB.

Guru dalam mengajar tidak menggunakan teknologi jika pembelajaran secara langsung di luar kelas. Guru dominan mengajar menggunakan ceramah dan tanya jawab. Siswa belajar secara langsung menggunakan media dari lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan wali kelas VD sebagai berikut.

“Saya mengajar menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan siswa. Saya melakukan pembelajaran langsung ke luar kelas. Saya menggunakan media dari lingkungan sekitar sekolah. Saya tidak menggunakan teknologi pembelajaran.¹⁶⁶ Menggunakan metode ceramah, tanya jawab, pembelajaran langsung. Guru memperlihatkan kejadian dalam pembelajaran langsung di lingkungan sekolah. Kegiatan sosial di sekolah yang bersifat kontekstual.¹⁶⁷”

Hasil ini sesuai dengan hasil observasi pada pembelajaran di kelas VD sebagai berikut.

“Guru melakukan pembelajaran langsung ke luar kelas. Guru menggunakan media dari lingkungan sekitar sekolah. Pada saat pembelajaran langsung guru tidak menggunakan teknologi. Guru menggunakan ceramah dan tanya jawab untuk memberi stimulasi siswa belajar.”¹⁶⁸

Hasil ini sesuai dengan identifikasi dokumen RPP guru kelas reguler sebagai berikut.

”Siswa melakukan pembelajaran langsung di luar kelas. Siswa berinteraksi sosial secara langsung. Siswa mengamati proses sosial yang ada di lingkungan sekolah.”¹⁶⁹

¹⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas Unggulan Ibu Erna Yousinta, S.Pd. pada tanggal 22 September 2008 pukul 09.00 WIB.

¹⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas Unggulan Ibu Erna Yousinta, S.Pd. tanggal 1 Oktober 2018 pukul 09.35 WIB

¹⁶⁸ Hasil Observasi Pembelajaran di Kelas Unggulan pada tanggal 28 September 2018 pukul 07.00 WIB.

¹⁶⁹ Hasil identifikasi dokumen RPP guru kelas unggulan.

Guru dalam mengajar menggunakan pembelajaran tematik sebagaimana yang terdapat dalam kurikulum 13 awalnya mengalami kesulitan, tetapi dengan berjalannya waktu terbiasa dengan pembelajaran tematik. Guru pada awalnya mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran dengan berganti-ganti pelajaran. Hasil ini sesuai wawancara dengan wali kelas VD sebagai berikut.

“Saya awalnya kesulitan sekarang sudah terbiasa. KD pembelajaran IPS dipadukan atau menyatukan, disambungkan dengan KD pelajaran yang lain sesuai dengan tema yang dipelajari.”¹⁷⁰

Guru pada awal pembelajaran telah menyampaikan pendekatan pembelajaran saintifik. Tetapi dalam prakteknya bersifat fleksibel dalam menerapkan pembelajaran saintifik. Guru fleksibel menerapkan pembelajaran saintifik menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran tertentu dan sinkronisasi dengan pelajaran-pelajaran lain. Hasil berdasarkan identifikasi dokumen RPP guru kelas VD sebagai berikut.

”Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.”¹⁷¹

Penggunaan pendekatan yang bersifat fleksibel didasarkan pada hasil wawancara dengan wali kelas VD sebagai berikut.

¹⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas Unggulan Ibu Erna Yousinta, S.Pd. pada tanggal 22 September 2008 pukul 09.00 WIB.

¹⁷¹ Hasil identifikasi dokumen RPP guru kelas unggulan.

“Saya fleksibel dalam penggunaan pendekatan saintifik berdasarkan kegunaan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Saya mensinkronkan dengan pelajaran yang lain.”¹⁷²

Guru dalam mengajar tidak selalu beredoman baku kepada RPP yang dibuat. Guru menyesuaikan dengan materi, kondisi dan situasi saat pembelajaran serta menyesuaikan dengan guru yang lain. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas VD sebagai berikut.

“Kesesuaian RPP dengan praktek pembelajaran tergantung kondisi dan situasi guru tidak selalu mengikuti RPP. Saya menyesuaikan dengan materi, menyesuaikan dengan guru lain.”¹⁷³

Hasil ini sesuai dengan hasil observasi pembelajaran di kelas VD sebagai berikut.

“Guru mengajar berdasarkan RPP yang dibuat tetapi bersifat fleksibel dalam pelaksanaannya.”¹⁷⁴

Siswa dalam pembelajaran bersifat aktif. Siswa mengikuti rangkaian proses pembelajaran dengan aktif. Siswa berinteraksi sosial dengan aktif. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan wali kelas VD sebagai berikut.

“Interaksi sosial siswa pada saat pembelajaran terjalin dengan baik.”¹⁷⁵

¹⁷² Hasil Wawancara dengan Wali Kelas Unggulan Ibu Erna Yousinta, S.Pd. pada tanggal 22 September 2008 pukul 09.00 WIB.

¹⁷³ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas Unggulan Ibu Erna Yousinta, S.Pd. pada tanggal 22 September 2008 pukul 09.00 WIB.

¹⁷⁴ Hasil Observasi Pembelajaran di Kelas Unggulan pada tanggal 28 September 2018 pukul 07.00 WIB.

¹⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas Unggulan Ibu Erna Yousinta, S.Pd. pada tanggal 22 September 2008 pukul 09.00 WIB.

Hasil ini sesuai dengan hasil observasi pada pembelajaran di kelas VD sebagai berikut.

“Pembelajaran langsung di luar kelas sehingga interaksi sosial siswa terjadi di luar kelas. Siswa aktif dalam intraksi sosial.”¹⁷⁶

3) Kegiatan Penutup Pembelajaran IPS di Kelas Unggulan

Kegiatan menutup pembelajaran dilakukan guru dengan cara menyimpulkan bersama-sama dengan siswa tentang materi yang telah dipelajari. Cara menyimpulkan dengan memberi pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari dan bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan. Guru memberi refleksi pembelajara. Refleksi yang diberikan yaitu guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Saya memberi tugas kepada siswa dalam bentuk PR dan tugas mempelajari subtema berikutnya. Hasil ini sesuai dengan wawancara dengan wali kelas VD sebagai berikut.

“Saya menutup pembelajaran dengan cara menyimpulkan bersama-sama dengan siswa tentang materi yang telah dipelajari. Saya memberi refleksi pembelajara. Saya memberi tugas kepada siswa.”¹⁷⁷

Hal ini diperkuat dengan dokumen RPP yang dibuat oleh guru kelas VD sebagai berikut.

¹⁷⁶ Hasil Observasi Pembelajaran di Kelas Unggulan pada tanggal 28 September 2018 pukul 07.00 WIB.

¹⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas Unggulan Ibu Erna Yousinta, S.Pd. pada tanggal 22 September 2008 pukul 09.00 WIB.

”Saya bersama-sama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). Saya memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.”¹⁷⁸

Hasil ini juga sesuai dengan observasi pembelajaran di kelas VD sebagai berikut.

“Guru bersama-sama siswa menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari. Guru memberi kesempatan siswa untuk menjawab dan menyimpulkan pembelajaran sehingga siswa merasa dihargai dengan kesempatan yang diberikan. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan PR kepada siswa. Guru memberi tugas siswa untuk belajar tentang subtema berikutnya. Guru menutup pelajaran dengan menghubungkan materi selanjutnya.”¹⁷⁹

b. Implementasi Pembelajaran IPS di Reguler

a) Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran IPS di Reguler

Guru kelas VC membuka pelajaran tidak hanya secara verbal. Guru dalam membuka pembelajaran langsung menggunakan stimulasi video. Guru dalam membuka pembelajaran IPS menggunakan stimulasi video peristiwa sosial. Guru menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan musik yang ditampilkan melalui LCD. Hasil sesuai wawancara dengan wali kelas VC sebagai berikut.

¹⁷⁸ Hasil identifikasi dokumen RPP guru kelas unggulan.

¹⁷⁹ Hasil Observasi Pembelajaran di Kelas Unggulan pada tanggal 28 September 2018 pukul 07.00 WIB.

“Guru dalam membuka pembelajaran menggunakan stimulasi video peristiwa sosial dalam pembelajaran.¹⁸⁰ Pembelajaran IPS lebih sering menggunakan media elektronik.”¹⁸¹

Hasil observasi pembelajaran menunjukkan guru tanpa mengaitkan dengan pembelajaran sebelumnya. Guru langsung menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran yang akan dipelajari. Hal ini sesuai hasil observasi pembelajaran di kelas VC sebagai berikut.

“Guru membuka pembelajaran tanpa mengaitkan dengan pembelajaran sebelumnya. Guru langsung memberi tau tujuan dan materi pembelajaran pada hari ini.”¹⁸²

Hasil ini diperkuat dengan dokumen RPP wali kelas VC sebagai berikut.

”Guru menginformasikan tema yang akan dipelajari. Guru menghubungkan materi pelajaran yang akan dipelajari dengan musik.”¹⁸³

b) Kegiatan Inti Pembelajaran IPS di Reguler

Guru kelas VC dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan multi metode melalui, ceramah tanya jawab, diskusi. Penerapan pendekatan pembelajaran saintifik sangat jelas terlihat dalam RPP yang disusun guru. Hasil ini ditunjukkan dari wawancara dengan wali kelas VC sebagai berikut.

¹⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas Reguler Bapak Drs. Deddy Hernanto pada tanggal 24 September 2018 pukul 09.00 WIB.

¹⁸¹ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas Reguler Bapak Drs. Deddy Hernanto pada tanggal 6 Oktober 2018 pukul 09.35 WIB.

¹⁸² Hasil Observasi Pembelajaran di Kelas Reguler pada tanggal 8 Oktober 2018 pukul 07.00 WIB.

¹⁸³ Hasil identifikasi RPP guru kelas reguler.

“Guru menggunakan multi metode dalam mengajar. Guru menggunakan sumber belajar dari buku dan interaksi sosial antar siswa di dalam kelas. Guru menggunakan media pembelajaran sesuai yang telah ditetapkan dalam RPP guru. Guru melakukan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik.¹⁸⁴ Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi.”¹⁸⁵

Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi guru kelas VC sebagai berikut.

“Guru melakukan pembelajaran dengan pendekatan saintifik.”¹⁸⁶

Guru mengajar IPS menggunakan diskusi kelompok.

Hal ini ditunjukkan dari hasil identifikasi dokumen RPP guru VC sebagai berikut.

”Bacaan teks ditujukan untuk memberikan stimulus diskusi tentang gambaran interaksi manusia dengan lingkungannya dan keragaman dalam masyarakat. Siswa mendiskusikan proses dari awal sumber makanan tersebut berupa tanaman sampai makanan tersebut siap dimakan. Guru melanjutkan diskusi kelas tentang interaksi manusia dan mengaitkannya dengan lingkungan sosial yang dimiliki oleh manusia, dan bagaimana keragaman ditemukan di hampir semua aspek kehidupan. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi).”¹⁸⁷

Guru dalam mengajar sesuai dengan perencanaan pada RPP yang telah dibuat. Guru dalam pengkondisian siswa dapat bersifat fleksibel selain yang tertulis dalam RPP. Hasil ini sesuai wawancara dengan wali kelas VC sebagai berikut.

¹⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas Reguler Bapak Drs. Deddy Hernanto pada tanggal 24 September 2018 pukul 09.00 WIB.

¹⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas Reguler Bapak Drs. Deddy Hernanto pada tanggal 6 Oktober 2018 pukul 09.35 WIB.

¹⁸⁶ Hasil Observasi Pembelajaran di Kelas Reguler Observasi pada tanggal 8 Oktober 2018 pukul 07.00 WIB.

¹⁸⁷ Hasil identifikasi dokumen RPP guru reguler.

“Guru mengajar harus sesuai dengan panduan RPP yang telah dibuat tetapi dalam pengkondisian siswa dapat bersifat fleksibel selain yang tertulis dalam RPP.”¹⁸⁸

Guru mengajar menggunakan video melalui tayangan LCD. Guru mengaitkan pembelajaran dengan musik. Hasil ini sesuai observasi pembelajaran di kelas VC sebagai berikut.

“Guru menggunakan media LCD dalam pembelajan dengan materi interaksi sosial. Guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan siswa. Guru tidak memakai buku paket tetapi dengan media LCD. Siswa diminta memberi pendapat terhadap gambar yang ditampilkan. Penjelasan tidak menyinggung atau terkait antar pelajaran. Guru menggunakan musik dalam mengajar.”¹⁸⁹

Hal ini diperkuat dengan hasil identifikasi dokumen RPP wali kelas VC sebagai berikut.

”Dari jawaban-jawaban siswa, guru memberikan penjelasan tentang makna dari interaksi manusia. Kegiatan ini digunakan sebagai kegiatan untuk memahami KD IPS 3.2. Guru menghubungkan dengan musik.”¹⁹⁰

c) Kegiatan Penutup Pembelajaran IPS di Reguler

Guru kelas VC dalam menutup pembelajaran dengan membuat kesimpulan bersama siswa tentang materi yang telah dipelajari dan guru memberikan tugas berdasarkan materi yang pada saat itu dipelajari. Guru memberikan gambaran untuk pembelajaran selanjutnya. Hasil ditunjukkan dari wawancara dengan wali kelas VC sebagai berikut.

¹⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas Reguler Bapak Drs. Deddy Hernanto pada tanggal 24 September 2018 pukul 09.00 WIB.

¹⁸⁹ Hasil Observasi Pembelajaran di Kelas Reguler pada tanggal 8 Oktober 2018 pukul 07.00 WIB.

¹⁹⁰ Hasil identifikasi dokumen RPP wali kelas reguler.

“Guru dalam menutup pembelajaran memberikan tugas berdasarkan materi yang pada saat itu dipelajari. Guru memberikan gambaran untuk pembelajaran selanjutnya.”¹⁹¹

Hasil ini sesuai dengan observasi pembelajaran wali kelas VC sebagai berikut.

“Guru membuat kesimpulan pembelajaran bersama siswa. Guru meminta siswa untuk menyampaikan pendapatnya di depan kelas. Guru memberi apresiasi terhadap siswa yang maju.”¹⁹²

Hasil ini sesuai dengan hasil identifikasi dokumen RPP guru kelas VC sebagai berikut.

”Guru dalam menutup pembelajaran membuat kesimpulan atau rangkuman hasil belajar.”¹⁹³

3. Evaluasi Pembelajaran IPS di Kelas Unggulan dan Kelas Reguler

MIN 2 Kota Malang

a. Evaluasi Pembelajaran IPS di Kelas Unggulan

1) Evaluasi Perencanaan Pembelajaran IPS di Kelas Unggulan

Guru melakukan evaluasi perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Guru mengevaluasi RPP yang telah diterapkan.

Hasil ini sesuai dengan wawancara dengan wali kelas VD sebagai berikut.

“Evaluasi perencanaan pembelajaran dilakukan dengan megevaluasi RPP yang telah dilakukan. Guru mereview rencana pembelajaran.”¹⁹⁴

¹⁹¹ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas Reguler Bapak Drs. Deddy Hernanto pada tanggal 24 September 2018 pukul 09.00 WIB.

¹⁹² Hasil Observasi Pembelajaran di Kelas Reguler pada tanggal 8 Oktober 2018 pukul 07.00 WIB.

¹⁹³ Hasil identifikasi dokumen RPP guru kelas reguler.

¹⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas Unggulan Ibu Erna Yousinta, S.Pd. pada tanggal 22 September 2008 pukul 09.00 WIB.

Evaluasi perencanaan pembelajaran di kelas VD dilakukan dengan mengevaluasi ketercapaian KI yang tereduksi ke dalam penilaian tugas-tugas siswa. Penilaian siswa meliputi penilaian harian yang dilakukan di setiap akhir pembelajaran pada subtema. Bentuk tugas siswa meliputi portofolio kerja siswa, proyek kerja siswa dan produk kerja siswa. Hasil ini sesuai wawancara dengan waka kurikulum sebagai berikut.

“Evaluasi dilakukan meliputi evaluasi KI 1 sampai KI evaluasi KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui pengamatan karena tidak terdapat dalam proses pembelajaran maka dalam setiap pembelajaran ditanamkan KI 1 dan KI 2. Evaluasi KI 3 dilakukan melalui penilaian harian yang dilakukan di setiap akhir pembelajaran pada subtema. Evaluasi KI 4 dilakukan dalam penilaian proses dan hasil. Bentuknya meliputi portofolio kerja siswa, proyek kerja siswa dan produk kerja siswa.”¹⁹⁵

2) Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran IPS di Kelas Unggulan

Evaluasi pelaksanaan pembelajaran yaitu siswa pada saat pembelajaran mengalami kesulitan dengan pembelajaran yang bersifat abstrak. Hal ini sesuai dengan wawancara wali kelas VD sebagai berikut.

“Siswa mengalami kesulitan dengan pembelajaran yang bersifat abstrak. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran sebagai sarana untuk mengatasi pembelajaran yang bersifat abstrak. Diperlukan beragam media dalam pembelajaran IPS.”¹⁹⁶

¹⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Suroto, M.Pd.I pada tanggal 25 September 2018 pukul 07.00 WIB.

¹⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas Unggulan Ibu Erna Yousinta, S.Pd. pada tanggal 22 September 2008 pukul 09.00 WIB.

Guru mengalami hambatan dalam pembelajaran meliputi tidak adanya wifi. Saya sangat memerlukan adanya wifi dalam menyampaikan materi dan kesulitan memilih media yang tepat dalam pembelajaran tematik karena harus berganti pelajaran berganti media yang digunakan. Hasil ini berdasarkan wawancara dengan walis kelas VD sebagai berikut.

“Faktor penghambat pembelajaran di kelas yaitu tidak adanya wifi. Saya sangat memerlukan adanya wifi dalam menyampaikan materi.”¹⁹⁷

Hasil ini didukung oleh hasil observasi pada pembelajaran di kelas VD sebagai berikut.

“Guru mengalami kesulitan memilih media yang tepat dalam pembelajaran tematik karena harus berganti pelajaran berganti media yang digunakan.”¹⁹⁸

3) Evaluasi Hasil Belajar IPS di Kelas Unggulan

Alat evaluasi pembelajaran disusun menyesuaikan kondisi siswa, menyesuaikan materi yang dipelajari dan menyesuaikan KD. Guru dalam proses penyusunan alat evaluasi pembelajaran berdasarkan format terbaru. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan wali kelas VD sebagai berikut.

“Proses penyusunan alat evaluasi pembelajaran menyesuaikan kondisi siswa, menyesuaikan materi yang dipelajari dan menyesuaikan KD. Proses penyusunan alat evaluasi pembelajaran berdasarkan format terbaru.”¹⁹⁹

¹⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas Unggulan Ibu Erna Yousinta, S.Pd. pada tanggal 22 September 2008 pukul 09.00 WIB.

¹⁹⁸ Hasil Observasi Pembelajaran di Kelas Unggulan pada tanggal 28 September 2018 pukul 07.00 WIB.

¹⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas Unggulan Ibu Erna Yousinta, S.Pd. pada tanggal 22 September 2008 pukul 09.00 WIB.

Bentuk-bentuk evaluasi pembelajaran yang dilakukan meliputi ulangan mingguan, UTS dan UAS. Bentuk penilaian yang dilakukan terdiri dari 3 bentuk yaitu penilaian performen (produk), proyek dan portofolio. Hasil ini sesuai dengan wawancara dengan wali kelas VD sebagai berikut.

“Evaluasi siswa dilakukan dalam bentuk ulangan mingguan, UTS dan UAS.”²⁰⁰

Hasil ini sesuai dengan hasil identifikasi dokumen RPP guru kelas VD sebagai berikut.

“Guru melakukan penilaian hasil belajar mingguan.”²⁰¹

Hasil ini sesuai hasil wawancara dengan kepala madrasah sebagai berikut.

“Evaluasi dilakukan berdasarkan ketercapaian SKL. Evaluasi dilakukan dalam bentuk penilaian mingguan, UTS dan UAS.”²⁰²

Hasil diperkuat dari hasil wawancara dengan waka kurikulum tentang evaluasi pembelajaran sebaagai berikut.

“Jenis penilaian yang dilakukan dalam 1 semester terdiri dari 3 jenis yaitu: a) Penilaian harian yang dilakukan setiap minggu sekali, b) Penilaian tengah semester dilakukan dalam bentuk UTS, c) Penilaian akhir semester dilakukan dalam bentuk UAS. Rincian soal ujian terdiri dari 1 paket yaitu: a) Soal untuk kelas 1-3 terdiri dari: PKn, Bahasa Indonesia, matematika, seni budaya, PJOK, c) Soal untuk kelas 1-3 terdiri dari: PKn, Bahasa Indonesia, matematika, seni budaya, PJOK, IPA dan IPS. Evaluasi akhir disemester I disebut PAS. Evaluasi akhir semester II disebut PAT.

²⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas Unggulan Ibu Erna Yousinta, S.Pd. pada tanggal 22 September 2008 pukul 09.00 WIB.

²⁰¹ Hasil identifikasi dokumen RPP guru kelas unggulan.

²⁰² Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Drs. Supandri pada tanggal 27 September 2018 pukul 08.00 WIB.

Penilaian terdiri dari 3 yaitu penilaian performen (produk), proyek dan portofolio.”²⁰³

Hasil performen (produk), proyek dan portofolio siswa kelas reguler kurang rapi, siswa kurang produktif, siswa yang aktif sedikit, siswa banyak yang diam, interaksi siswa masing sebatas teman 1 kelas. Hasil ini sesuai observasi pembelajaran di kelas VD sebagai berikut.

“Karya hasil belajar siswa dipajang di dinding kelas tertata sangat rapi, siswa kelas unggulan sangat produktif. Pembelajaran langsung di luar kelas sehingga interaksi siswa terjadi di luar kelas. Interaksi sosial siswa sebatas teman 1 kelas.”²⁰⁴

Hasil evaluasi siswa menunjukkan siswa kelas unggulan cenderung aktif dalam proses pembelajaran. Prestasi pembelajaran IPS siswa di kelas unggulan tinggi. Hal ini dikarenakan rasa keingintahuan siswa tinggi sehingga siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS. Semua siswa mendapatkan nilai di atas KKM. Hasil ini sesuai wawancara dengan wali kelas VD sebagai berikut.

“Siswa kelas unggulan cenderung aktif dalam proses pembelajaran. Siswa senang pembelajaran langsung. Siswa yang awalnya pasif menjadi aktif semua. Siswa antusias belajar budaya-budaya daerah. Interaksi sosial siswa dalam 1 kelas pembelajaran terjalin dengan baik. Prestasi pembelajaran IPS siswa di kelas unggulan tinggi. Hal ini dikarenakan rasa keingintahuan siswa tinggi sehingga siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS. Nilai KKM siswa kelas unggulan diatas KKM 76. Semua siswa

²⁰³ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Suroto, M.Pd.I pada tanggal 25 September 2018 pukul 07.00 WIB.

²⁰⁴ Hasil Observasi Pembelajaran di Kelas Unggulan pada tanggal 28 September 2018 pukul 07.00 WIB.

mendapatkan nilai di atas KKM.²⁰⁵ Berdasarkan KKM yang ditentukan yaitu 76. Siswa mendapatkan hasil belajar di atas KKM dengan nilai rata-rata 94.²⁰⁶

Hasil ini sesuai dengan daftar penilaian siswa kelas VD sebagaimana terdapat dalam lampiran 11 sebagai berikut.

“Siswa mendapatkan hasil belajar di atas KKM dengan nilai rata-rata 94.”²⁰⁷

Hasil pembelajaran sosial siswa pada kelas unggulan belum berhasil. Antar siswa kelas unggulan terjadi pengelompokan. Hasil ini sesuai dengan wawancara dengan wali kelas VD sebagai berikut.

“Siswa kurang aktif di luar kelas. Terjadi pengelompokan interaksi sosial siswa. Siswa kelas unggulan cenderung berkumpul dengan sesama siswa kelas unggulan karena merasa lebih cerdas dari siswa kelas reguler.”²⁰⁸

Hasil ini sesuai dengan hasil observasi pada pembelajaran di kelas VD sebagai berikut.

“Interaksi sosial siswa sebatas teman 1 kelas. Terjadi pengelompokan interaksi sosial siswa. Siswa kelas unggulan berkumpul dengan sesama siswa kelas unggulan.”²⁰⁹

Guru kelas VD melakukan evaluasi diri. Evaluasi guru sebagai pengajar meliputi evaluasi kompetensi guru. Guru yang belum menguasai pembelajaran IPS belajar lagi dengan cara

²⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas Unggulan Ibu Erna Yousinta, S.Pd. pada tanggal 22 September 2008 pukul 09.00 WIB.

²⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas Unggulan Ibu Erna Yousinta, S.Pd. pada tanggal 1 Oktober 2018 pukul 09.35 WIB

²⁰⁷ Hasil identifikasi dokumen nilai hasil belajar siswa kelas unggulan.

²⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas Unggulan Ibu Erna Yousinta, S.Pd. pada tanggal 22 September 2008 pukul 09.00 WIB.

²⁰⁹ Hasil Observasi Pembelajaran di Kelas Unggulan pada tanggal 28 September 2018 pukul 07.00 WIB.

mencari referensi guna menggali lebih banyak informasi tentang pembelajaran IPS. Hasil ini sesuai wawancara dengan wali kelas VD sebagai berikut.

“Evaluasi guru sebagai evaluasi diri. Saya yang lebih menguasai keilmuan tertentu misalnya matematika, saya akan belajar lagi guna menggali lebih banyak informasi tentang pembelajaran IPS. Guru mencari referensi atau informasi cara mengajar materi tertentu sebelum mengajar IPS.”²¹⁰

4) Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Pembelajaran di Kelas Unggulan

Guru melakukan tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran. tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran dalam bentuk perbaikan perencanaan pembelajaran yaitu memodifikasi RPP. Guru melakukan perbaikan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media yang berbeda sesuai dengan kondisi siswa. Guru melakukan perbaikan alat tes. Hasil ini sesuai wawancara dengan wali kelas VD sebagai berikut.

“Guru melakukan perbaikan perencanaan pembelajaran yaitu memodifikasi RPP. Guru melakukan perbaikan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media yang berbeda sesuai dengan kondisi siswa. Guru melakukan perbaikan alat tes.”²¹¹

b. Evaluasi Pembelajaran IPS di Kelas Reguler

a) Evaluasi Perencanaan Pembelajaran IPS di Kelas Reguler

Guru kelas VC melakukan evaluasi perencanaan pembelajaran berdasarkan pada penerapan strategi

²¹⁰ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas Unggulan Ibu Erna Yousinta, S.Pd. pada tanggal 22 September 2008 pukul 09.00 WIB.

²¹¹ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas Unggulan Ibu Erna Yousinta, S.Pd. pada tanggal 22 September 2008 pukul 09.00 WIB.

pembelajaran ketercapaian tujuan pembelajaran, ketercapaian kompetensi siswa yang mengkonstruksi subtema pembelajaran. Alat evaluasi siswa berupa tes. Hasil ini ditunjukkan dari wawancara dengan wali kelas VC sebagai berikut.

“Evaluasi perencanaan pembelajaran dilakukan dengan mengevaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi penerapan strategi pembelajaran yang terdapat di dalam RPP. Saya melakukan evaluasi berdasarkan pada ketercapaian kompetensi siswa yang mengkonstruksi subtema pembelajaran. Alat evaluasi siswa berupa tes.”²¹²

Evaluasi pembelajaran di kelas VC dilakukan meliputi evaluasi ketercapaian KI dalam pembelajaran. Bentuk-bentuk alat evaluasi yang dilakukan guru meliputi portofolio kerja siswa, proyek kerja siswa dan produk kerja siswa. Hasil ini berdasarkan wawancara dengan waka kurikulum sebagai berikut.

“Evaluasi dilakukan meliputi evaluasi KI 1 sampai KI 4. Evaluasi KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui pengamatan karena tidak terdapat dalam proses pembelajaran maka dalam setiap pembelajaran ditanamkan KI 1 dan KI 2. Evaluasi KI 3 dilakukan melalui penilaian harian yang dilakukan di setiap akhir pembelajaran pada subtema. Evaluasi KI 4 dilakukan dalam penilaian proses dan hasil. Bentuknya meliputi portofolio kerja siswa, proyek kerja siswa dan produk kerja siswa.”²¹³

Guru menggunakan hasil evaluasi untuk perbaikan RPP yang belum mencapai tujuan pembelajaran. Guru merubah strategi pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran.

²¹² Hasil Wawancara dengan Wali Kelas Reguler Bapak Drs. Deddy Hernanto pada tanggal 24 September 2018 pukul 09.00 WIB.

²¹³ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Suroto, M.Pd.I pada tanggal 25 September 2018 pukul 07.00 WIB.

Hasil ini berdasarkan pada hasil wawancara dengan wali kelas VC sebagai berikut.

“Saya melakukan perbaikan RPP pembelajaran yang telah disusun guru. Perubahan strategi pembelajaran yang terdapat di dalam RPP.”²¹⁴

Kesulitan yang dialami guru dalam pembelajaran yaitu menghubungkan antar pelajaran yang berbeda. Hasil ini sesuai dengan observasi pembelajaran pada wali kelas VC sebagai berikut.

“Antar pelajaran dipaksakan untuk menjelaskan subtema tertentu sehingga kelihatan tidak nyambung.”²¹⁵

b) Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran IPS di Kelas Reguler

Pelaksanaan pembelajaran di kelas VC guru mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pendekatan pembelajaran saintifik. Kesulitan yang dialami guru yaitu mencampur (mix) terutama materi pembelajaran IPA dengan materi pembelajaran IPS. Hasil ini sesuai hasil wawancara sebagai berikut.

“Guru mengalami kesulitan dalam mencampur (mix) antara materi pembelajaran.”²¹⁶

Hasil ini berdasarkan observasi pembelajaran di kelas VC sebagai berikut.

“Pelaksanaan pendekatan pembelajaran saintifik yang sulit dilakukan oleh guru yaitu mencampur (mix) antara materi pembelajaran IPA dengan materi pembelajaran IPS. Penjelasan tidak menyinggung atau saling terkait antar

²¹⁴ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas Reguler Bapak Drs. Deddy Hernanto pada tanggal 24 September 2018 pukul 09.00 WIB.

²¹⁵ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas Reguler Bapak Drs. Deddy Hernanto pada tanggal 24 September 2018 pukul 09.00 WIB.

²¹⁶ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas Reguler Bapak Drs. Deddy Hernanto pada tanggal 24 September 2018 pukul 09.00 WIB.

pelajaran. Antar pelajaran dipaksakan untuk menjelaskan subtema tertentu sehingga kelihatan tidak nyambung.”²¹⁷

c) Evaluasi Hasil Belajar IPS di Kelas Reguler

Bentuk evaluasi belajar yang dilakukan guru kelas VC meliputi evaluasi pembelajaran pada subtema setiap satu minggu sekali. Evaluasi untuk siswa dilakukan dalam tes mingguan, UTS dan UAS. Bentuk penilaian terdiri dari 3 yaitu penilaian performen (produk), proyek dan portofolio. Hasil ini sesuai dengan wawancara wali kelas VC sebagai berikut.

“Guru menerapkan tes yang telah dibuat di setiap satu minggu sekali. Siswa mengerjakan tes evaluasi pembelajaran pada subtema setiap satu minggu sekali. Evaluasi pembelajaran mulai dari KI-1 sampai KI-4 yang telah diimplikasikan. Evaluasi untuk siswa dilakukan dalam bentuk tes mingguan, UTS dan UAS.”²¹⁸

Hasil ini sesuai dengan hasil identifikasi dokumen RPP guru kelas VC sebagai berikut.

“Guru melakukan penilaian hasil belajar mingguan.”²¹⁹

Hasil ini sesuai hasil wawancara dengan kepala madrasah sebagai berikut.

“Evaluasi dilakukan berdasarkan ketercapaian SKL. Evaluasi dilakukan dalam bentuk penilaian mingguan, UTS dan UAS.”²²⁰

Hasil ini diperkuat hasil wawancara dengan waka kurikulum tentang evaluasi pembelajaran sebagai berikut.

²¹⁷ Hasil Observasi Pembelajaran di Kelas Reguler pada tanggal 8 Oktober 2018 pukul 07.00 WIB.

²¹⁸ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas Reguler Bapak Drs. Deddy Hernanto pada tanggal 24 September 2018 pukul 09.00 WIB.

²¹⁹ Hasil identifikasi dokumen RPP guru kelas reguler.

²²⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Drs. Supandri pada tanggal 27 September 2018 pukul 08.00 WIB.

“Jenis penilaian yang dilakukan dalam 1 semester terdiri dari 3 jenis yaitu: a) Penilaian harian yang dilakukan setiap minggu sekali, b) Penilaian tengah semester dilakukan dalam bentuk UTS, c) Penilaian akhir semester dilakukan dalam bentuk UAS. Rincian soal ujian terdiri dari 1 paket yaitu: a) Soal untuk kelas 1-3 terdiri dari: PKn, Bahasa Indonesia, matematika, seni budaya, PJOK, c) Soal untuk kelas 1-3 terdiri dari: PKn, Bahasa Indonesia, matematika, seni budaya, PJOK, IPA dan IPS. Evaluasi akhir disemester I disebut PAS. Evaluasi akhir semester II disebut PAT. Penilaian terdiri dari 3 yaitu penilaian performen (produk), proyek dan portofolio.”²²¹

Hasil performen (produk), proyek dan portofolio siswa kelas reguler kurang rapi, siswa kurang produktif, siswa yang aktif sedikit, siswa banyak yang diam, interaksi siswa masing-masing sebatas teman 1 kelas. Hasil ini sesuai observasi pembelajaran di kelas VC sebagai berikut.

“Hasil karya siswa kurang rapi, siswa kurang produktif. Siswa yang aktif sedikit, siswa banyak yang diam. Siswa aktif karena stimulasi tayangan LCD saja. Interaksi siswa sebatas teman 1 kelas.”²²²

Semua siswa mendapatkan nilai di atas KKM. Hasil ini sesuai wawancara dengan wali kelas VC sebagai berikut.

“Nilai KKM siswa kelas reguler di atas KKM 76. Semua siswa mendapatkan nilai di atas KKM. Hasil belajar siswa di atas KKM dengan persentase di atas 90%.”²²³

Hasil ini sesuai dengan daftar nilai hasil belajar siswa kelas VC sebagaimana terdapat dalam lampiran 11 sebagai berikut.

²²¹ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Suroto, M.Pd.I pada tanggal 25 September 2018 pukul 07.00 WIB.

²²² Hasil Observasi Pembelajaran di Kelas Reguler VC pada tanggal 8 Oktober 2018 pukul 07.00 WIB.

²²³ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas Reguler Bapak Drs. Deddy Hernanto pada tanggal 6 Oktober 2018 pukul 09.35 WIB.

“Siswa kelas reguler mendapatkan hasil belajar di atas KKM dengan nilai rata-rata 91.”²²⁴

Hasil pembelajaran interaksi sosial siswa pada kelas reguler belum berhasil. Antar siswa kelas reguler terjadi pengelompokan berdasarkan kelas masing-masing. Hasil ini sesuai dengan wawancara dengan wali kelas VC sebagai berikut.

“Siswa kurang aktif di luar kelas. Terjadi pengelompokan interaksi sosial siswa. Siswa reguler tidak bersosialisasi dengan siswa unggulan karena merasa kurang percaya diri dan minder.”²²⁵

Hasil ini sesuai dengan hasil observasi pada pembelajaran di kelas reguler sebagai berikut.

“Interaksi sosial siswa sebatas teman 1 kelas. Terjadi pengelompokan interaksi sosial siswa. Siswa kelas reguler berkumpul dengan sesama siswa kelas reguler.”²²⁶

d) Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Pembelajaran di Kelas Reguler

Guru melakukan tindak lanjut hasil evaluasi dengan cara perbaikan perencanaan pembelajaran yaitu memodifikasi RPP dan memberi tugas kepada siswa. Guru memberi tugas tambahan dengan cara membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar, selanjutnya siswa membuat karya berupa kliping/mading kelompok. Siswa reguler yang berprestasi mempunyai kesempatan untuk mengikuti olimpiade mewakili

²²⁴ Hasil identifikasi dokumen nilai hasil belajar siswa kelas unggulan.

²²⁵ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas Reguler Bapak Drs. Deddy Hernanto pada tanggal 24 September 2018 pukul 09.00 WIB.

²²⁶ Hasil Observasi Pembelajaran di Kelas Reguler pada tanggal 8 Oktober 2018 pukul 07.00 WIB.

sekolah dan dipromosikan masuk kelas unggulan pada kelas selanjutnya. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan wali kelas VC sebagai berikut.

“Guru melakukan tindak lanjut pembelajaran dengan cara memperbaiki RPP dan memberi tugas kepada siswa. Guru memberi tugas tambahan dengan cara membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar, selanjutnya siswa membuat karya berupa kliping/mading kelompok. Kliping/mading ini berisi sub-sub tema yang telah dipelajari sebelumnya. Tugas kelompok membuat kliping/mading ini dilakukan di setiap tema yang telah dipelajari. Pretasi hasil belajar IPS pada siswa sangat bergantung pada hasil belajar yang dilakukan siswa di kelas maupun mandiri ketika di sekolah. Siswa reguler yang berprestasi mempunyai kesempatan untuk mengikuti olimpiade mewakili sekolah dan dipromosikan masuk kelas unggulan pada kelas selanjutnya.”²²⁷

Berdasarkan paparan data yang dilakukan maka terdapat beberapa temuan dalam penelitian ini.

C. Temuan Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran IPS di Kelas Unggulan dan Kelas Reguler MIN 2 Kota Malang

Proses pengembangan perangkat pembelajaran IPS di kelas unggulan dan kelas reguler dilakukan melalui tahapan-tahapan yang sama. Tahapan proses pengembangan perangkat pembelajaran IPS di kelas unggulan dan kelas reguler ditunjukkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

²²⁷ Hasil Wawancara dengan Wali Kelas Reguler Bapak Drs. Deddy Hernanto pada tanggal 24 September 2018 pukul 09.00 WIB.

Tabel 4.1 Proses Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPS di Kelas Unggulan dan Kelas Reguler

Fokus Masalah	Kelas	
	Unggulan	Reguler
Proses pengembangan perangkat pembelajaran IPS di kelas unggulan dan kelas reguler MIN 2 Kota Malang	1. Pengembangan perangkat pembelajaran IPS berpedoman pada Kurikulum 13	1. Pengembangan perangkat pembelajaran IPS berpedoman pada Kurikulum 13
	2. Melakukan modifikasi menggunakan panduan dari silabus dan RPP format terbaru	2. Melakukan modifikasi menggunakan panduan dari silabus dan RPP format terbaru
	3. Penyusunan Silabus dan RPP menyesuaikan kondisi siswa, menyesuaikan materi yang dipelajari dan menyesuaikan KD	3. Penyusunan Silabus dan RPP menyesuaikan kondisi siswa, menyesuaikan materi yang dipelajari dan menyesuaikan KD
	4. Integrasi KD mata pembelajaran IPS dengan KD mata pelajaran yang lain	4. Integrasi KD mata pembelajaran IPS dengan KD mata pelajaran yang lain
	5. Pengembangan pembelajaran dengan menggunakan teknologi pembelajaran	5. Pengembangan pembelajaran dengan menggunakan teknologi pembelajaran

Tahapan proses pengembangan perangkat pembelajaran IPS di kelas unggulan dan kelas reguler sebagai berikut.

- a. Pengembangan perangkat pembelajaran IPS berpedoman pada Kurikulum 13

Guru kelas unggulan dan guru kelas reguler dalam melakukan pengembangan perangkat pembelajaran IPS menggunakan pedoman pada kurikulum 13. Guru melakukan pengembangan pada jam pelajaran yaitu dengan cara menambah porsi jam belajar dari yang semula 36 jam/minggu menjadi 42 jam/minggu untuk kelas I-II, 45 jam/minggu untuk kelas III-V dan 54 jam untuk kelas VI.

- b. Melakukan modifikasi menggunakan panduan dari silabus dan RPP format terbaru

Guru kelas unggulan dan guru kelas reguler menyusun silabus dan RPP berpedoman pada format terbaru yang ditentukan pemerintah. Guru melakukan modifikasi pada isi silabus dan RPP saja. Guru juga melakukan pengembangan pada penggunaan media pembelajaran yang lebih bervariasi.

- c. Penyusunan Silabus dan RPP menyesuaikan kondisi siswa, menyesuaikan materi yang dipelajari dan menyesuaikan KD

Guru kelas unggulan dan guru kelas reguler dalam melakukan modifikasi pembelajaran yang tertuang di dalam silabus dan RPP berdasarkan kondisi atau karakteristik siswa. Guru membuat silabus dan RPP juga memperhatikan materi yang akan diajarkan dan menyesuaikan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh siswa. Guru dalam menentukan KD yang akan dicapai siswa berdasarkan karakteristik kebutuhan siswa. Tidak semua KD dijadikan kriteria untuk dicapai oleh siswa. Pemilihan KD yang sesuai dengan karakteristik kebutuhan siswa terlihat dalam silabus dan RPP guru.

- d. Integrasi KD mata pembelajaran IPS dengan KD mata pelajaran yang lain

Guru kelas unggulan dan guru kelas reguler dalam menyusun silabus dan RPP melakukan integrasi mata pembelajaran IPS dengan mata pelajaran yang lain. Integrasi dilakukan dengan cara memadukan,

menyatukan atau menyambungkan antara KD pembelajaran IPS dengan KD pembelajaran yang lain berdasarkan tema tertentu.

- e. Pengembangan pembelajaran dengan menggunakan teknologi pembelajaran

Guru kelas unggulan dan guru kelas reguler dalam mengajar menggunakan teknologi pembelajaran. Teknologi pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu LCD. Penggunaan LCD memudahkan guru dalam menghadirkan objek-objek pembelajaran sehingga tidak harus membawa benda ke dalam kelas.

2. Implementasi Pembelajaran IPS di Kelas Unggulan dan Kelas Reguler MIN 2 Kota Malang

Implementasi pembelajaran IPS di kelas unggulan dan kelas reguler MIN 2 Kota Malang terdapat perbedaan. Perbedaan implementasi pembelajaran IPS di kelas unggulan dan kelas reguler ditunjukkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 4.2 Implementasi Pembelajaran IPS di Kelas Unggulan dan Kelas Reguler

Fokus Masalah	Tahapan Pembelajaran	Kelas	
		Unggulan	Reguler
Implementasi Pembelajaran IPS di Kelas Unggulan dan Kelas Reguler MIN 2 Kota Malang	1. Kegiatan pendahuluan	a. Pengenalan tujuan pembelajaran. b. Pengkondisian siswa. c. Menyambungkan antar mata pelajaran.	a. Menjelaskan tujuan dan materi pelajaran. b. Membuka pelajaran langsung menggunakan stimulasi video.

Fokus Masalah	Tahapan Pembelajaran	Kelas	
		Unggulan	Reguler
	2. Kegiatan inti	a. Implementasi metode pembelajaran metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan pembelajaran langsung. b. Pembelajaran langsung tidak menggunakan media berbasis teknologi pembelajaran. c. Penerapan pendekatan pembelajaran saintifik bersifat fleksibel. d. Tidak berpedoman baku kepada RPP.	a. Implementasi metode pembelajaran metode ceramah, tanya jawab, diskusi. b. Guru dalam mengajar sesuai RPP. c. Guru mengaitkan materi dengan musik.
	3. Kegiatan penutup	a. Menyimpulkan pelajaran. b. Refleksi pembelajaran. c. Memberi tugas dan PR.	a. Membuat kesimpulan. b. Memberi tugas.

Perbedaan implementasi pembelajaran IPS di kelas unggulan dan kelas reguler sebagai berikut.

a. Implementasi Pembelajaran IPS di Kelas Unggulan

1) Kegiatan Pembuka Pembelajaran IPS di Kelas Unggulan

Implementasi pembelajaran IPS diawali dengan kegiatan membuka pembelajaran. Kegiatan membuka dilakukan sebagai pengenalan pada tujuan pembelajaran yang dilakukan dan mengkondisikan siswa untuk siap dalam mengikuti pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menyambungkan

antar tujuan dari berbagai mata pelajaran. Kemampuan guru dalam menyambungkan antar mata pelajaran menjadikan siswa tidak bingung dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru dalam melakukan pembukaan pembelajaran mengecek kesiapan siswa dengan mengisi lembar kehadiran dan kondisi masing-masing siswa.

2) Kegiatan Inti Pembelajaran IPS di Kelas Unggulan

Guru mengimplementasikan metode pembelajaran di kelas. Guru dalam mengajar memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada. Guru mengajar menggunakan media pembelajaran yang sesuai. Guru menggunakan media audio visual melalui LCD.

Guru dalam mengajar tidak menggunakan teknologi jika pembelajaran secara langsung di luar kelas. Guru dominan mengajar menggunakan ceramah dan tanya jawab. Siswa belajar secara langsung menggunakan media dari lingkungan sekitar.

Guru dalam mengajar menggunakan pembelajaran tematik sebagaimana yang terdapat dalam kurikulum 13 awalnya mengalami kesulitan, tetapi dengan berjalannya waktu terbiasa dengan pembelajaran tematik. Guru pada awalnya mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran dengan berganti-ganti pelajaran.

Guru pada awal pembelajaran telah menyampaikan pendekatan pembelajaran saintifik. Tetapi dalam prakteknya bersifat fleksibel dalam menerapkan pembelajaran saintifik. Guru

fleksibel menerapkan pembelajaran saintifik menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran tertentu dan sinkronisasi dengan pelajaran-pelajaran lain. Guru dalam mengajar tidak selalu beredoman baku kepada RPP yang dibuat. Guru menyesuaikan dengan materi, kondisi dan situasi saat pembelajaran serta menyesuaikan dengan guru yang lain.

3) Kegiatan Penutup Pembelajaran di Kelas Unggulan

Kegiatan menutup pembelajaran dilakukan guru dengan cara menyimpulkan bersama-sama dengan siswa tentang materi yang telah dipelajari. Cara menyimpulkan dengan memberi pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari dan bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan. Guru memberi refleksi pembelajaran. Refleksi yang diberikan yaitu guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Guru memberi tugas kepada siswa dalam bentuk PR dan tugas mempelajari subtema berikutnya.

b. Implementasi Pembelajaran IPS di Kelas Reguler

1) Kegiatan Pembuka Pembelajaran IPS di Kelas Reguler

Guru kelas VC membuka pelajaran tidak hanya secara verbal. Guru dalam membuka pembelajaran langsung menggunakan stimulasi video. Guru dalam membuka pembelajaran IPS menggunakan stimulasi video peristiwa sosial. Guru menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan musik yang

ditampilkan melalui LCD. Hasil observasi pembelajaran menunjukkan guru tanpa mengaitkan dengan pembelajaran sebelumnya. Guru langsung menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran yang akan dipelajari.

2) Kegiatan Inti Pembelajaran IPS di Kelas Reguler

Guru kelas VC dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan multi metode melalui, ceramah tanya jawab, diskusi. Penerapan pendekatan pembelajaran saintifik sangat jelas terlihat dalam RPP yang disusun guru. Guru dalam mengajar sesuai dengan perencanaan pada RPP yang telah dibuat. Guru dalam pengkondisian siswa dapat bersifat fleksibel selain yang tertulis dalam RPP. Guru mengajar menggunakan video melalui tayangan LCD. Guru mengaitkan pembelajaran dengan musik.

3) Kegiatan Penutup Pembelajaran IPS di Kelas Reguler

Guru kelas VC dalam menutup pembelajaran dengan membuat kesimpulan bersama siswa tentang materi yang telah dipelajari dan guru memberikan tugas berdasarkan materi yang pada saat itu dipelajari. Guru memberikan gambaran untuk pembelajaran selanjutnya.

3. Evaluasi Pembelajaran IPS di Kelas Unggulan dan Kelas Reguler MIN 2 Kota Malang

Alat evaluasi pembelajaran IPS yang digunakan di kelas unggulan dan kelas reguler MIN 2 Kota Malang sama tetapi prestasi hasil belajar kelas unggulan dan kelas reguler berbeda. Evaluasi pembelajaran IPS di

kelas unggulan dan kelas reguler ditunjukkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 4.3 Evaluasi Pembelajaran IPS di Kelas Unggulan dan Kelas Reguler

Fokus Masalah	Tahapan Evaluasi	Kelas	
		Unggulan	Reguler
Evaluasi Pembelajaran IPS di kelas unggulan dan kelas reguler MIN 2 Kota Malang	1. Evaluasi perencanaan pembelajaran	a. Mengevaluasi RPP, ketercapaian KI, strategi pembelajaran, ketercapaian tujuan pembelajaran, ketercapaian kompetensi siswa. b. Guru menggunakan hasil evaluasi perencanaan untuk perbaikan RPP.	a. Mengevaluasi RPP, ketercapaian KI, strategi pembelajaran, ketercapaian tujuan pembelajaran, ketercapaian kompetensi siswa. b. Guru menggunakan hasil evaluasi perencanaan untuk perbaikan RPP.
	2. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran	a. Siswa mengalami kesulitan dengan percampuran mata pelajaran sehingga antar pelajaran bersifat abstrak. b. Guru mengalami mencampur (mix) antara materi pembelajaran.	a. Siswa mengalami kesulitan dengan percampuran mata pelajaran sehingga antar pelajaran bersifat abstrak. b. Guru mengalami mencampur (mix) antara materi pembelajaran.
	3. Evaluasi hasil belajar	a. Hasil belajar siswa mendapatkan nilai di atas KKM.	a. Hasil belajar siswa mendapatkan nilai di atas KKM.

Fokus Masalah	Tahapan Evaluasi	Kelas	
		Unggulan	Reguler
		b. Hasil performen (produk), proyek dan portofolio siswa kelas unggulan rapi, siswa produktif, siswa yang aktif. c. Interaksi siswa kelas unggulan dan reguler terjadi pengelompokan berdasarkan kelas masing-masing.	b. Hasil performen (produk), proyek dan portofolio siswa kelas reguler kurang rapi, siswa kurang produktif, siswa yang aktif sedikit, siswa banyak yang diam. c. Interaksi siswa kelas unggulan dan reguler terjadi pengelompokan berdasarkan kelas masing-masing.
	4. Tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran	a. Perbaikan perencanaan pembelajaran yaitu memodifikasi RPP. b. Perbaikan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media yang berbeda dan perbaikan alat tes.	a. Guru memperbaiki RPP. b. Siswa yang berprestasi dipromosikan masuk kelas unggulan pada kelas selanjutnya.

Evaluasi Pembelajaran IPS di kelas unggulan dan kelas reguler MIN 2 Kota Malang sebagai berikut.

a. Evaluasi Pembelajaran IPS di Kelas Unggulan

1) Evaluasi Perencanaan Pembelajaran IPS di Kelas Unggulan

Guru melakukan evaluasi perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Guru mengevaluasi RPP yang telah diterapkan.

Evaluasi perencanaan pembelajaran dilakukan dengan

mengevaluasi ketercapaian KI yang tereduksi ke dalam penilaian tugas-tugas siswa. Penilaian siswa meliputi penilaian harian yang dilakukan di setiap akhir pembelajaran pada subtema. Bentuk evaluasi siswa meliputi penilaian dari portofolio kerja siswa, proyek kerja siswa dan produk kerja siswa.

2) Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran IPS di Kelas Unggulan

Evaluasi pelaksanaan pembelajaran yaitu siswa pada saat pembelajaran mengalami kesulitan dengan pembelajaran yang bersifat abstrak. Guru mengalami hambatan dalam pembelajaran meliputi tidak adanya wifi. Guru sangat memerlukan adanya wifi dalam menyampaikan materi dan kesulitan memilih media yang tepat dalam pembelajaran tematik karena harus berganti pelajaran berganti media yang digunakan.

3) Evaluasi Hasil Belajar IPS di Kelas Unggulan

Bentuk-bentuk evaluasi pembelajaran yang dilakukan meliputi ulangan mingguan, UTS dan UAS. Bentuk penilaian yang dilakukan terdiri dari 3 bentuk yaitu penilaian performen (produk), proyek dan portofolio. Hasil performen (produk), proyek dan portofolio siswa kelas unggulan rapi, siswa produktif, siswa aktif. Input siswa kelas unggulan berasal dari siswa kelas reguler yang berprestasi, orang tua siswa kelas unggulan dari keluarga yang perhatian dan peduli terhadap pendidikan anaknya.

Hasil evaluasi siswa menunjukkan siswa kelas unggulan cenderung aktif dalam proses pembelajaran. Prestasi pembelajaran IPS siswa di kelas unggulan tinggi. Rasa keingintahuan siswa tinggi sehingga siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS. Semua siswa kelas unggulan mendapatkan nilai di atas KKM. Hasil pembelajaran sosial siswa pada kelas unggulan belum berhasil. Antar siswa kelas unggulan dan reguler terjadi pengelompokan. Interaksi siswa masing sebatas teman 1 kelas

Guru kelas VD melakukan evaluasi diri. Evaluasi guru sebagai pengajar meliputi evaluasi kompetensi guru. Guru yang belum menguasai pembelajaran IPS belajar lagi dengan cara mencari referensi guna menggali lebih banyak informasi tentang pembelajaran IPS.

4) Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Pembelajaran IPS di Kelas Unggulan

Guru melakukan tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran. tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran dalam bentuk perbaikan perencanaan pembelajaran yaitu memodifikasi RPP. Guru melakukan perbaikan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media yang berbeda sesuai dengan kondisi siswa. Guru melakukan perbaikan alat tes.

b. Evaluasi Pembelajaran IPS di Kelas Reguler

1) Evaluasi Perencanaan Pembelajaran IPS di Kelas Reguler

Guru kelas VC melakukan evaluasi perencanaan pembelajaran berdasarkan pada penerapan strategi pembelajaran

ketercapaian tujuan pembelajaran, ketercapaian kompetensi siswa yang mengkonstruksi subtema pembelajaran. Alat evaluasi siswa berupa tes. Evaluasi secara umum dilakukan meliputi evaluasi ketercapaian KI dalam pembelajaran. Bentuk-bentuk alat evaluasi yang dilakukan guru meliputi portofolio kerja siswa, proyek kerja siswa dan produk kerja siswa.

Guru menggunakan hasil evaluasi untuk memperbaiki RPP yang belum mencapai tujuan pembelajaran. Guru merubah strategi pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran. Kesulitan yang dialami guru dalam pembelajaran yaitu menghubungkan antar pelajaran yang berbeda.

2) Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran IPS di Kelas Reguler

Pelaksanaan pembelajaran di kelas VC guru mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pendekatan pembelajaran saintifik. Kesulitan yang dialami guru yaitu mencampur (mix) antara materi pembelajaran IPA dengan materi pembelajaran IPS.

3) Evaluasi Hasil Belajar IPS di Kelas Reguler

Bentuk evaluasi belajar yang dilakukan guru meliputi evaluasi pembelajaran pada subtema setiap satu minggu sekali. Evaluasi untuk siswa dilakukan dalam tes mingguan, UTS dan UAS. Bentuk penilaian terdiri dari 3 yaitu penilaian performen (produk), proyek dan portofolio. Hasil performen (produk), proyek dan portofolio siswa kelas reguler kurang rapi, siswa kurang produktif, siswa yang aktif sedikit, siswa banyak yang diam,

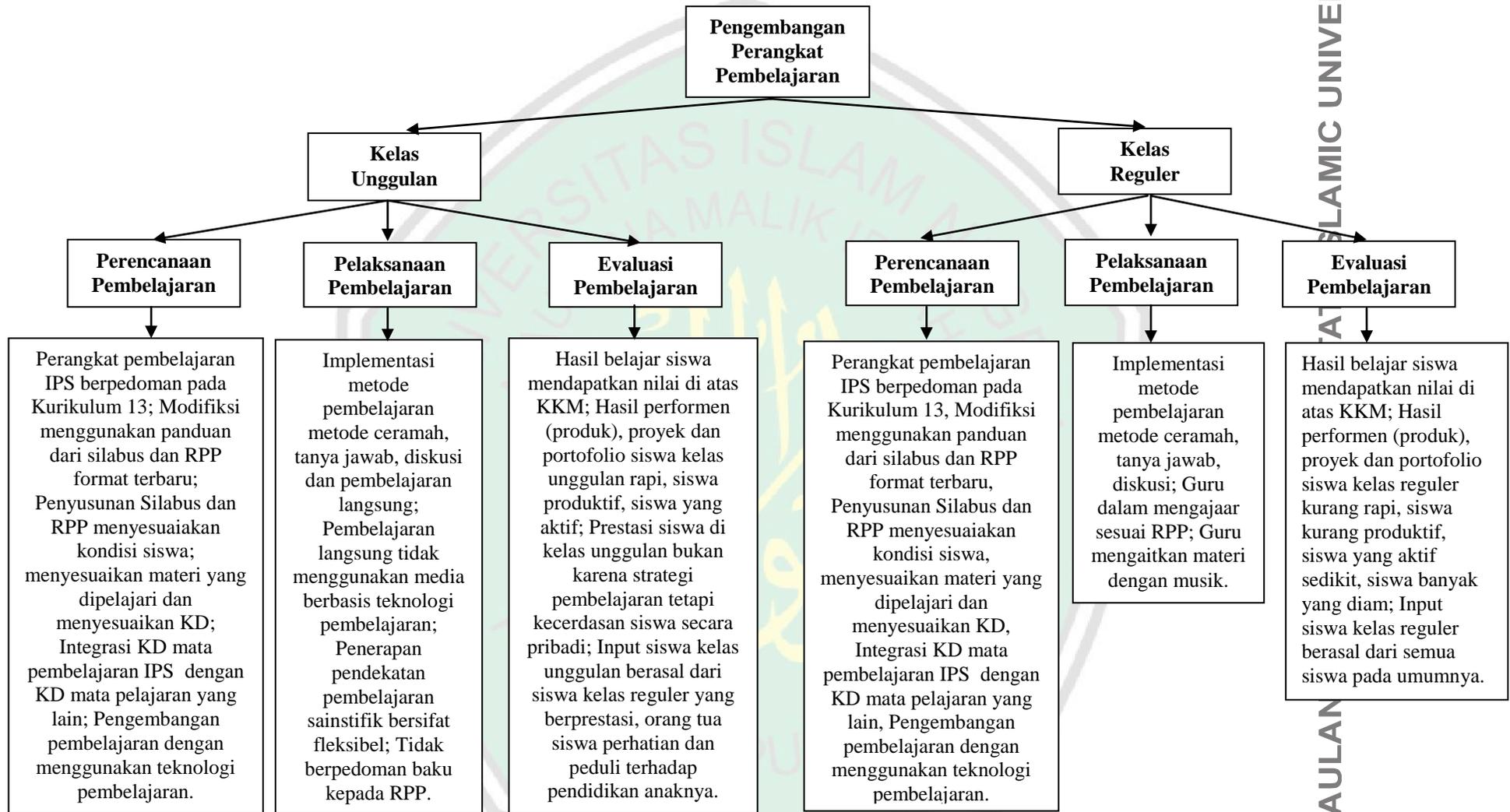
interaksi siswa masing sebatas teman 1 kelas. Input siswa kelas reguler berasal dari semua siswa pada umumnya.

Semua siswa kelas reguler mendapatkan nilai di atas KKM. Hasil pembelajaran sosial siswa pada kelas reguler belum berhasil. Antar siswa kelas reguler dan unggulan terjadi pengelompokan berdasarkan kelas masing-masing.

4) Tindak Lanjut Hasil Evaluasi Pembelajaran IPS di Kelas Reguler

Guru melakukan tindak lanjut hasil evaluasi dengan cara perbaikan perencanaan pembelajaran yaitu memodifikasi RPP dan memberi tugas kepada siswa. Guru memberi tugas tambahan dengan cara membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar, selanjutnya siswa membuat karya berupa kliping/mading kelompok. Siswa reguler yang berprestasi mempunyai kesempatan untuk mengikuti olimpiade mewakili sekolah dan dipromosikan masuk kelas unggulan pada kelas selanjutnya.

Temuan-temuan pada penelitian ini ditunjukkan dalam bentuk gambar sebagai berikut.



Gambar 4.1 Temuan Penelitian



BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembelajaran IPS di Kelas Unggulan dan Kelas Reguler MIN 2

Kota Malang

Hasil penelitian diperoleh bahwa perencanaan pembelajaran IPS di Kelas Unggulan dan kelas reguler dilakukan melalui tahapan-tahapan yang sama. Guru kelas unggulan dan guru kelas reguler dalam melakukan pengembangan perangkat pembelajaran IPS menggunakan pedoman pada kurikulum 13. Hasil ini berarti guru menerapkan kurikulum 13 sebagai pedoman dalam mengembangkan perangkat pembelajaran sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah pasal 10 yaitu pedoman mata pelajaran dan pembelajaran tematik terpadu digunakan oleh pendidik untuk memahami secara utuh mata pelajaran dan tema pembelajaran sesuai dengan karakteristik Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dan acuan dalam penyusunan dan penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran.²²⁸

Guru melakukan pengembangan pembelajaran dan memodifikasi jam pelajaran yaitu dengan cara menambah porsi jam belajar dari yang semula 36 jam/minggu menjadi 42 jam/minggu untuk kelas I-II, 45 jam/minggu untuk kelas III-V dan 54 jam untuk kelas VI. Hal ini sesuai pedoman dalam standar proses tentang alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran untuk SD/MI sebanyak 36

²²⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang *Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*, hal. 5.

menit.²²⁹ Hal ini diperkuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 pasal 7 yang menyebutkan bahwa beban belajar satu minggu untuk kelas IV, kelas V, dan kelas VI masing-masing adalah 36 (tiga puluh enam) jam pelajaran.²³⁰

Guru kelas unggulan dan guru kelas reguler menyusun silabus dan RPP berpedoman pada format terbaru yang ditentukan pemerintah. Guru melakukan modifikasi pada isi silabus dan RPP saja. Guru juga melakukan pengembangan pada penggunaan media pembelajaran yang lebih bervariasi. Hal ini telah sesuai dengan pedoman dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang *Salinan Lampiran Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah* yang menyebutkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.²³¹

Guru kelas unggulan dan guru kelas reguler dalam melakukan modifikasi pembelajaran yang tertuang di dalam silabus dan RPP berdasarkan kondisi atau karakteristik siswa. Guru membuat silabus dan RPP juga memperhatikan materi yang akan diajarkan dan menyesuaikan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh siswa. Guru dalam menentukan KD yang akan dicapai siswa berdasarkan karakteristik kebutuhan siswa. Tidak semua KD dijadikan kriteria untuk dicapai oleh siswa. Pemilihan KD yang sesuai dengan karakteristik kebutuhan siswa terlihat dalam silabus dan RPP guru. Hasil ini berarti penyusunan silabus dan RPP yang dilakukan guru telah memenuhi prinsip-prinsip penyusunan RPP yaitu

²²⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, hal. 9.

²³⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang *Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*, hal. 4.

²³¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang *Salinan Lampiran Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, hal. 2.

memperhatikan karakteristik kebutuhan siswa, memperhatikan materi yang akan diajarkan dan menyesuaikan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh siswa. Hal ini sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah* bahwa prinsip penyusunan RPP harus memperhatikan perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan siswa.²³²

Guru kelas unggulan dan guru kelas reguler dalam melakukan modifikasi pembelajaran yang tertuang di dalam silabus dan RPP berdasarkan kondisi atau karakteristik siswa. Hasil ini berarti guru telah melakukan salah satu indikator pengelolaan kelas. Menurut Wahidmurni istilah pengelolaan kelas merupakan padanan dari istilah manajemen kelas. Manajemen kelas yaitu kegiatan yang dilakukan guru dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen (merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan dan mengawasi) sumber daya lingkungan belajarnya (kelas) agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Salah satu bentuk pengelolaan kelas yaitu guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar siswa.²³³

²³² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, hal. 7.

²³³ Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 164.

Guru kelas unggulan dan guru kelas reguler dalam menyusun silabus dan RPP melakukan integrasi mata pembelajaran IPS dengan mata pelajaran yang lain. Integrasi dilakukan dengan cara memadukan, menyatukan atau menyambungkan antara KD pembelajaran IPS dengan KD pembelajaran yang lain berdasarkan tema tertentu. Hasil ini berarti guru telah mengembangkan pembelajaran IPS ke dalam tematik. Hasil ini sesuai pendapat Wahidmurni tahapan yang harus dilakukan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran tematik yaitu mengkaji atau analisis kompetensi dasar (KD) dari masing-masing kompetensi inti (KI), utamanya KI pengetahuan, melakukan pemetaan KD dan indikator pencapaian kompetensi, membuat jaringan tema, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).²³⁴

Guru kelas unggulan dan guru kelas reguler dalam menyusun silabus dan RPP melakukan integrasi mata pembelajaran IPS dengan mata pelajaran yang lain dengan cara memadukan, menyatukan atau menyambungkan antara KD pembelajaran IPS dengan KD pembelajaran yang lain berdasarkan tema tertentu. Hasil ini menunjukkan bahwa guru telah melakukan integrasi interdisipliner. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 lampiran 1 menjelaskan bahwa integrasi interdisipliner dilakukan dengan menggabungkan Kompetensi Dasar Kompetensi Dasar beberapa mata pelajaran agar terkait satu dengan yang lainnya, sehingga dapat saling memperkuat, menghindari terjadinya tumpang tindih, dan menjaga keselarasan pembelajaran.²³⁵

²³⁴ Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 109-110.

²³⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang *Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*, lampiran 1, hal. 11.

Guru kelas unggulan dan guru kelas reguler dalam mengajar menggunakan teknologi pembelajaran. Teknologi pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu LCD. Penggunaan LCD memudahkan guru dalam menghadirkan objek-objek pembelajaran sehingga tidak harus membawa benda ke dalam kelas. Hasil ini berarti pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah sesuai prinsip pengembangan pembelajaran yaitu penggunaan teknologi. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah* bahwa penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.²³⁶

B. Implementasi Pembelajaran IPS di Kelas Unggulan dan Kelas Reguler MIN 2 Kota Malang

Hasil penelitian pada kelas unggulan diperoleh bahwa implementasi pembelajaran IPS diawali dengan kegiatan pendahuluan sebagai pengenalan pada tujuan pembelajaran yang dilakukan dan mengkondisikan siswa untuk siap dalam mengikuti pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menyambungkan antar tujuan dari berbagai mata pelajaran. Kemampuan guru dalam menyambungkan antar mata pelajaran menjadikan siswa tidak bingung dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru dalam melakukan pembukaan pembelajaran mengecek kesiapan siswa dengan mengisi lembar kehadiran dan kondisi masing-masing siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Wahidmurni yang menjelaskan kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal untuk memulai pelaksanaan program pembelajaran. Kegiatan pendahuluan bertujuan

²³⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, hal. 7.

mempersiapkan agar mental dan fisik siswa siap dalam mengikuti proses pembelajaran.²³⁷

Guru kelas unggulan dalam mengajar memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada. Guru mengajar menggunakan media pembelajaran yang sesuai. Guru menggunakan media audio visual melalui LCD. Hasil ini berarti guru kelas VD telah melaksanakan standar proses yaitu standar yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang berisi tentang bagaimana seharusnya proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai pendapat Sanjaya yang menjelaskan bahwa standar proses pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yakni kompetensi yang harus dicapai dalam upaya pendidikan.²³⁸

Guru kelas unggulan dalam mengajar menggunakan pembelajaran tematik sebagaimana yang terdapat dalam kurikulum 13 awalnya mengalami kesulitan, tetapi dengan berjalannya waktu terbiasa dengan pembelajaran tematik. Guru mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran dengan berganti-ganti pelajaran. Hal ini sesuai hasil penelitian Purbasari dan Fajtie bahwa kesulitan pembelajaran tematik adalah bagaimana memadukan muatan pembelajaran yang secara induktif siswa mampu merangkai pengetahuan lewat pembelajaran yang menguji kualitas pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa.²³⁹

²³⁷ Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 173.

²³⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012).

²³⁹ Imaniar Purbasari dan Nur Fajrie, Pembelajaran Tematik SD Bermuatan IPS dengan Media Gambar Sederhana, (*Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa*), hal. 239-245.

Guru kelas unggulan menutup pembelajaran dengan cara menyimpulkan bersama-sama dengan siswa tentang materi yang telah dipelajari. Guru memberi refleksi pembelajaran dengan cara memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Guru memberi tugas kepada siswa dalam bentuk PR dan tugas mempelajari subtema berikutnya. Hasil ini sesuai dengan pendapat Wahidmurni yang menjelaskan kegiatan penutup merupakan kegiatan guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.²⁴⁰

Hasil penelitian di kelas reguler diperoleh bahwa guru kelas reguler membuka pelajaran tidak hanya secara verbal langsung menggunakan stimulasi video peristiwa sosial. Guru menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan musik yang ditampilkan melalui LCD. Hal ini sesuai dengan penjelasan Wahidmurni bahwa kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal untuk memulai pelaksanaan program pembelajaran. Kegiatan pendahuluan bertujuan memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari.²⁴¹ Hasil ini diperkuat hasil penelitian Suryadi bahwa penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran niscaya mempunyai kelebihan yakni mempermudah dan mempercepat kerja siswa, menyenangkan karena siswa

²⁴⁰ Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 178.

²⁴¹ Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 173.

berinteraksi dengan warna-warna, gambar, suara, video dan sesuatu yang instan. Teknologi mampu membangkitkan emosi positif dalam proses belajar. Situasi dan kondisi yang menyenangkan menjadi faktor yang sangat penting dan esensial untuk mencapai efektivitas belajar.²⁴²

Guru kelas reguler dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan multi metode melalui, ceramah tanya jawab, diskusi dengan pendekatan pembelajaran saintifik. Guru dalam mengajar sesuai dengan perencanaan pada RPP yang telah dibuat. Hasil ini berarti guru kelas reguler telah melaksanakan standar proses yaitu standar yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang berisi tentang bagaimana seharusnya proses pembelajaran berlangsung dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil ini sesuai dengan tujuan standar proses pendidikan yaitu sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yakni kompetensi yang harus dicapai dalam upaya pendidikan.²⁴³ Hasil ini juga sesuai dengan penjelasan Wahidmurni bahwa kegiatan inti merupakan kegiatan utama atau pokok dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam RPP. Aktivitas dalam kegiatan inti difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang langsung berhubungan dengan pencapaian tujuan pembelajaran.²⁴⁴

²⁴² Ace Suryadi, Pemanfaatan ICT dalam Pembelajaran, (*Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, Vol. 8, No. 1, 2007), hal. 83-98.

²⁴³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012).

²⁴⁴ Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 175.

Guru kelas reguler dalam menutup pembelajaran dengan membuat kesimpulan bersama siswa tentang materi yang telah dipelajari dan guru memberikan tugas berdasarkan materi yang pada saat itu dipelajari. Guru memberikan gambaran untuk pembelajaran selanjutnya. Hasil ini sesuai dengan pendapat Wahidmurni yang menjelaskan kegiatan penutup merupakan kegiatan guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.²⁴⁵

C. Evaluasi Pembelajaran IPS di Kelas Unggulan dan Kelas Reguler MIN 2 Kota Malang

Evaluasi pembelajaran IPS yang digunakan di kelas unggulan dan kelas reguler MIN 2 Kota Malang meliputi evaluasi program, evaluasi pelaksanaan, evaluasi hasil. Evaluasi pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru kelas unggulan dan guru kelas reguler telah sesuai pedoman dalam evaluasi. Hal ini telah sesuai dengan pendapat Wiyono ada tiga jenis program evaluasi utama yang perlu dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu a) evaluasi program pengajaran, b) evaluasi proses pembelajaran dan c) evaluasi hasil pembelajaran.²⁴⁶ Sudjana juga

²⁴⁵ Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 178.

²⁴⁶ Bambang Budi Wiyono, *Evaluasi Pembelajaran*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004), hal. 207.

menyebutkan beberapa jenis evaluasi pendidikan yaitu evaluasi program pendidikan, evaluasi proses belajar mengajar dan evaluasi hasil belajar.²⁴⁷

Hasil penelitian di kelas unggulan dan kelas reguler diperoleh bahwa guru melakukan evaluasi perencanaan pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk evaluasi RPP, evaluasi ketercapaian KI, ketercapaian tujuan pembelajaran, ketercapaian kompetensi dasar. Guru menggunakan hasil evaluasi untuk perbaikan RPP yang belum mencapai tujuan pembelajaran. Hasil ini berarti guru telah melakukan diagnose terhadap kendala dalam proses pembelajaran, guru melakukan revisi perangkat pembelajaran, guru membandingkan hasil evaluasi dan guru melakukan analisis kebutuhan belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Esneer yang menyebutkan beberapa langkah penting dalam evaluasi pembelajaran yaitu 1) diagnosa, menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar, revisi silabus, hasil evaluasi, 2) perbandingan, digunakan untuk membandingkan silabus, metode pengajaran dan aspek lain dari pendidikan seperti sistem manajemen, 3) analisis kebutuhan yaitu mengumpulkan data kuantitatif untuk mencari tahu kebutuhan siswa.²⁴⁸

²⁴⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).

²⁴⁸ Esneer dalam Ramezan Jahanian, Educational Evaluation: Functions and Applications in Educational Contexts, (*International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*, Vol. 1, No. 2, 2012), hal. 253-257.

Guru kelas unggulan dan kelas reguler menggunakan alat evaluasi berupa tes. Bentuk evaluasi siswa meliputi penilaian dari portofolio kerja siswa, proyek kerja siswa dan produk kerja siswa. Jenis evaluasi meliputi ujian mingguan, UTS dan UAS. Hasil ini menunjukkan bahwa guru telah melakukan evaluasi formatif yaitu evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu. Evaluasi atau tes formatif diberikan pada akhir setiap program pembelajaran. Hasil ini juga menunjukkan guru juga telah melakukan tes sumatif yaitu tes ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada tiap akhir semester. Hal ini sesuai pendapat Arikunto bahwa tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa meliputi tes formatif dan tes sumatif sebagai berikut.²⁴⁹

Hasil penelitian diperoleh bahwa hambatan pelaksanaan pembelajaran di kelas unggulan yaitu siswa pada saat pembelajaran mengalami kesulitan dengan pembelajaran yang bersifat abstrak. Pembelajaran tematik terjadi percampuran mata pelajaran sehingga antar pelajaran bersifat abstrak. Hal ini sesuai hasil penelitian Purbasari dan Fajtie bahwa kesulitan pembelajaran tematik adalah bagaimana memadukan muatan pembelajaran yang secara induktif siswa mampu merangkai pengetahuan lewat pembelajaran yang menguji kualitas pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa.²⁵⁰

Hambatan pelaksanaan pembelajaran di kelas reguler yaitu guru mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pendekatan pembelajaran saintifik. Kesulitan yang dialami guru yaitu mencampur (mix) antara materi pembelajaran IPS dengan materi

²⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011; Elis Ratnawulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hal. 164.

²⁵⁰ Imaniar Purbasari dan Nur Fajrie, Pembelajaran Tematik SD Bermuatan IPS dengan Media Gambar Sederhana, (*Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa*), hal. 239-245.

pembelajaran IPA. Perbedaan bidang keilmuan menjadikan guru sulit dalam merancang langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Melania bahwa guru mengalami kesulitan dalam mengorganisasi langkah kegiatan dalam pendekatan saintifik, kesulitan mengatur alokasi waktu pembelajaran dengan banyaknya kegiatan dalam pendekatan saintifik, kurangnya pemahaman tentang langkah-langkah kegiatan dalam pendekatan saintifik.²⁵¹

Hasil penelitian Pratiwi mempertegas beberapa kesulitan guru pada saat pembelajaran IPS di antara lain; (1) guru mengalami kesulitan pada saat menyampaikan materi yang bukan merupakan bidang ilmunya, (2) guru mengalami kesulitan pada saat menyusun perencanaan pembelajaran karena banyaknya indikator yang akan ditempuh oleh siswa dan tidak semua materi dapat dipadukan sehingga apabila ingin memadukan ilmu-ilmu sosial tersebut harus dipilah-pilah terlebih dahulu dan disesuaikan dengan tema yang sudah ditentukan, (3) kesulitan dialami karena kurangnya pedoman untuk mengintegrasikan materi-materi yang tercakup dalam SK dan KD IPS terpadu yang disusun secara tematik, (4) sulitnya membagi waktu antara menyampaikan materi yang tercakup dalam IPS dan melaksanakan pembelajaran IPS terpadu, (5) kesulitan dialami guru karena kurikulum IPS terpadu yang dianggap masih terpisah-pisah dan butuh pengkajian ulang apabila ingin bisa dipadukan dengan baik.²⁵²

²⁵¹ Lita Melania, Analisis Kesulitan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Tema Indahnya Persahabatan di Kelas 3 SD Gugus 3 Lowokwaru Kota Malang, (*Prosiding Seminar Nasional KSDP Prodi S1 PGSD "Konstelasi Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia di Era Globalisasi"*), hal. 239-246.

²⁵² Endah Suci Pratiwi, *Analisis Kesulitan-Kesulitan Guru Dalam Pembelajaran IPS Terpadu (Studi Kasus Pada SMP Negeri 8 Kota Malang)*. Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang, 2012).

Hasil belajar siswa kelas unggulan diperoleh performen (produk), proyek dan portofolio siswa kelas unggulan rapi, siswa produktif, siswa aktif. Prestasi pembelajaran IPS siswa di kelas unggulan tinggi. Prestasi siswa di kelas unggulan bukan karena strategi pembelajaran tetapi kecerdasan siswa secara pribadi. Siswa kelas unggulan merupakan siswa yang berbakat secara genetik memiliki kecerdasan yang tinggi. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Goleman bahwa kecerdasan intelektual (*intellectual quotient*) merupakan faktor bawaan (genetik) yang tak mungkin diubah oleh pengalaman hidup.²⁵³

Hasil pembelajaran sosial siswa pada kelas unggulan belum berhasil. Antar siswa kelas unggulan dan reguler terjadi pengelompokan berdasarkan kelas masing-masing. Hasil pembelajaran sosial siswa pada kelas reguler juga belum berhasil. Antar siswa kelas reguler dan unggulan terjadi pengelompokan berdasarkan kelas masing-masing. Hal ini terjadi karena adanya gap yang disebabkan oleh label unggulan dan reguler sehingga menimbulkan konflik dan rasa iri bagi kelas reguler. Hal ini sesuai hasil penelitian Fitriani bahwa terdapat konflik yang disebabkan oleh rasa iri maupun rasa tidak adil bagi siswa reguler karena tidak diperlakukan dengan sama oleh pihak sekolah.²⁵⁴

²⁵³ Goleman dalam Warih Andan Puspitosari, Perbedaan Skor Kecerdasan Emosi dan Kecemasan Siswa Kelas Akselerasi dan Kelas Reguler, (*Mutiara Medika*, Vol. 10 No. 1, 2010), 68-74.

²⁵⁴ M. Andi Fitriani, Interaksi sosial siswa akselerasi dan siswa reguler SMP Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkep, *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*, 1-5.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran IPS di Kelas unggulan dan kelas reguler dilakukan melalui tahapan-tahapan yang sama. Tahapan proses pengembangan perangkat pembelajaran IPS meliputi: a) pengembangan perangkat pembelajaran IPS berpedoman pada Kurikulum 13, b) melakukan modifikasi menggunakan panduan dari silabus dan RPP format terbaru yang ditentukan pemerintah, modifikasi pada isi silabus dan RPP, c) penyusunan Silabus dan RPP menyesuaikan kondisi siswa, karakteristik siswa, kebutuhan siswa, menyesuaikan materi yang dipelajari dan menyesuaikan KD, d) integrasi KD mata pembelajaran IPS dengan KD mata pelajaran yang lain dengan cara memadukan, menyatukan atau menyambungkan antara KD pembelajaran IPS dengan KD pembelajaran yang lain berdasarkan tema tertentu, e) pengembangan pembelajaran dengan menggunakan teknologi pembelajaran yaitu LCD.
2. Implementasi Pembelajaran IPS di Kelas Unggulan dan Kelas Reguler MIN 2 Kota Malang sebagai berikut.
 - a. Implementasi pembelajaran IPS di kelas unggulan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan pembelajaran langsung dengan memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada lingkungan sekitar sekolah. Pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik bersifat menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran tertentu dan sinkronisasi dengan pelajaran-

pelajaran lain. Guru dalam mengajar tidak selalu beredoman baku kepada RPP yang dibuat. Guru menyesuaikan dengan materi, kondisi dan situasi saat pembelajaran.

- b. Implementasi pembelajaran IPS di kelas reguler menggunakan stimulasi video peristiwa sosial. Guru menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan musik yang ditampilkan melalui LCD. Guru kelas reguler dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan multi metode melalui, ceramah tanya jawab, diskusi. Penerapan pendekatan pembelajaran saintifik sangat jelas terlihat dalam RPP yang disusun guru. Guru dalam mengajar sesuai dengan perencanaan pada RPP yang telah dibuat kecuali pengkondisian siswa dapat bersifat fleksibel.
3. Evaluasi pembelajaran IPS yang digunakan di kelas unggulan dan kelas reguler MIN 2 Kota Malang menggunakan bentuk evaluasi dan cara evaluasi yang sama tetapi hasil evaluasi prestasi hasil belajar kelas unggulan dan kelas reguler berbeda. Guru kelas unggulan dan guru kelas reguler melakukan evaluasi perencanaan pembelajaran dengan cara mengevaluasi RPP, mengevaluasi ketercapaian KI, evaluasi strategi pembelajaran ketercapaian tujuan pembelajaran, ketercapaian kompetensi siswa. Guru menggunakan hasil evaluasi perencanaan untuk perbaikan RPP. Guru kelas unggulan dan kelas reguler mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS yaitu siswa pada saat pembelajaran mengalami kesulitan dengan percampuran mata pelajaran sehingga antar pelajaran bersifat abstrak, guru mengalami kesulitan mencampur (*mix*) antara materi pembelajaran. Hasil belajar siswa kelas unggulan dan kelas reguler mendapatkan nilai di atas KKM tetapi prestasi hasil belajar siswa di kelas unggulan lebih tinggi dari pada prestasi

hasil belajar siswa kelas reguler. Hasil performen, proyek dan portofolio siswa kelas unggulan yaitu siswa aktif dan produktif sedangkan pada siswa kelas reguler kurang aktif dan kurang produktif. Interaksi sosial siswa antara kelas unggulan dan reguler terjadi pengelompokan berdasarkan kelas masing-masing.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian maka peneliti memberikan beberapa saran tentang penyelenggaraan kelas unggulan dan reguler sebagai berikut.

1. Penyelenggaraan kelas unggulan diharapkan tidak menjadi pembatas siswa dalam bersosialisasi antar kelas.
2. Siswa kelas unggulan dan kelas reguler hendaknya mendapat fasilitas belajar yang sama.
3. Siswa kelas unggulan dan kelas reguler hendaknya mendapat kesempatan yang sama untuk berprestasi dalam bentuk keikutsertaan dalam mengikuti perlombaan antar sekolah atau olimpiade pelajar.
4. Guru reguler harus memberi motivasi dan membangun budaya berprestasi kepada siswa kelas reguler agar mampu bersaing dengan siswa kelas unggulan.
5. Untuk penelitian selanjutnya diperlukan pengembangan penelitian kuantitatif untuk membuktikan perbedaan kualitas siswa kelas unggulan dan siswa kelas kelas reguler.

DARTAR RUJUKAN

- Adi, Nelfia. 2010. Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(3), 321-327.
- Afandi, Muhamad. 2003. *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Anitah, Sri., Hernawan, Asep Herry dan Ruhiat, Toto. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Anshori, Sodik. Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Eduksos*, 3(2), 59-76.
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asrul, Rusydi Ananda dan Rosnita. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Citapustaka Media.
- Astuti. 2009. *Pengaruh Strategi Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Ditinjau dari Kreatifitas Belajar Siswa*. Tesis, Program Pascasarjana, Universitas sebelas Maret Surakarta.
- Atmadja, Pramana. 2013. Dampak Hasil Evaluasi Belajar (Raport) terhadap Kondisi Psikologis Siswa (Studi kasus di MTsN Jogorogo Kabupaten Ngawi). *Media Prestasi Jurnal Ilmiah STKIP PGRI Ngawi*, 12(2), 40-55.
- Bafadal, Ibrahim. 2003. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barlian, Ikbal. 2013. Begitu Pentingkah Strategi Belajar Mengajar Bagi Guru?. *Jurnal Forum Sosial*, 6(1), 241-246.
- Chairawati, Fajri. 2014. Evaluasi Pembelajaran pada Kelas Internasional Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry. *Jurnal Al-Bayan*, 20(29), 15-32.
- Daud, Ridhwan M. 2015. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Sekolah Lanjutan Menengah Atas dan Pengaruhnya terhadap Pembangunan Karakter (Character building). *Pioneer Jurnal Pendidikan*, 3(1), 2015.
- Direktorat Tenaga Kependidikan, 2008. *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwiyana, Artiyana. 2015. *Perbedaan Tingkat Self-Regulated Learning Antara Siswa Kelas Akselerasi Dan Siswa Kelas Reguler Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kota Malang*. Tesis, Bimbingan dan Konseling, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Malang.
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data, Cet. IV*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Erlinda, Nuraini. 2017. Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Pendidikan Karakter. *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 1(1), 394-397.
- Fauziah, Fitriyani. 2012. *Perbedaan Tingkat Asertifitas antara Siswa Akselerasi dengan Siswa Reguler di SMA Negeri 3 Malang*. Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Malang.
- Firdaus, Ainii. 2009. *Manajemen Pembelajaran Sekolah Unggulan (Studi Multi Kasus Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 2 dan Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Malang)*. Tesis, Jurusan Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Malang.
- Fitriani, M. Andi. 2016. Interaksi Sosial Siswa Akselerasi dan Siswa Reguler SMP Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkep. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*, 3(1), 1-5.
- Fiyanto, Arif dan Ulfah, Amaliyah. 2017. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran IPS melalui Model Treffinger pada Kelas V SD Muhammadiyah Ambarketawang 2 Tahun Pelajaran 2016/2017. *Fundamental Pendidikan Dasar*, 1(1), 9-17.
- Gazali, Nurseha. 2005. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Kendari: Istana Profesional.
- Gerlach, V.S. dan Ely, D.P. 1980. *Teaching and Media A Systematic Approach*. New Jersey: Prentice Hall.
- Gunadi, R. Andi Ahmad. 2014. Evaluasi Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan dengan Model Context Input Process Product. *Jurnal Ilmiah Widya*, 2(2), 2014.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hanun, Farida. 2016. Membangun Citra Madrasah melalui Program Kelas Unggulan DI MTsN 2 Bandar Lampung. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 14(3), 405-424.
- Hawadi, Reni Akbar. 2011. *Akselerasi: A-Z Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat*. Jakarta: Sinar Grafika.

- Ibrahim, R. dan Sukmadinata, Nana Syaodih. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jahanian, Ramezan. 2012. Educational Evaluation: Functions and Applications in Educational Contexts. *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*, Vol. 1, No. 2, 253-257.
- Junanto, Subar. 2016. Evaluasi Pembelajaran di Madrasah Diniyah Miftachul Hikmah Denanyar Tangen Sragen. *At-Tanbawi*, 1(2), 177-196.
- Kistner, Saskia., dkk. 2015. Teaching Learning Strategies: The Role of Instructional Context and Teacher Beliefs. *Journal for Educational Research Online*, 7(1), 176-197.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mas'udi. 2014. Evaluasi Sistem Pembelajaran (Menelaah Landasan Filosofis Evaluasi Pembelajaran dalam Perspektif Pengembangan Keilmuan di STAIN Kudus). *Thufula*, 2(2), 317-331.
- Melania, Lita. 2017. Analisis Kesulitan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Tema Indahnya Persahabatan di Kelas 3 SD Gugus 3 Lowokwaru Kota Malang. *Prosiding Seminar Nasional KSDP Prodi S1 PGSD "Konstelasi Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia di Era Globalisasi*, hal. 239-246.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Nofiaturrehman, Fifi. 2015. Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk MI yang Menyenangkan. *Elementary*, 3(2), 217-235.
- Nurhayati, Elisabeth. 2011. *Karakteristik Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP Negeri 1 Selogiri*. Tesis, Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nuriyah, Nunung. 2014. Evaluasi Pembelajaran: Sebuah Kajian Teori. *Jurnal Edueksos*, 3(1), 73-86.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang *Standar Isi*. Jakarta: Kemendiknas.

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 34 Tahun 2006 tentang *Pembinaan bagi Peserta Didik yang Memiliki Potensi Kecerdasan dan atau Bakat Istimewa*. Jakarta: Kemendiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang *Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Pratiwi, Endah Suci. 2012. *Analisis Kesulitan-Kesulitan Guru Dalam Pembelajaran IPS Terpadu (Studi Kasus Pada SMP Negeri 8 Kota Malang)*. Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Bandung: Adicita.
- Purbasari, Imaniar dan Fajrie, Nur. 2017. Pembelajaran Tematik SD Bermuatan IPS dengan Media Gambar Sederhana, *Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa*, hal. 239-245.
- Puspitosari, Warih Andan. 2010. Perbedaan Skor Kecerdasan Emosi dan Kecemasan Siswa Kelas Akselerasi dan Kelas Reguler. *Mutiara Medika*, 10(1), 68-74.
- Ramayani, Citra. 2016. Interaksi antara Strategi Pembelajaran dan Sikap Belajar Siswa. *Jurnal Pelangi*, 8(2), 187-190.
- Rangkuti, Ahmad Abrar. 2012. *Penerapan Manajemen Kurikulum pada Kelas Unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan*. Tesis, Pascasarjana, IAIN Sumatra Utara.
- Rahmad. 2016. Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 67-78.
- Ratnawulan, Elis dan Rusdiana. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rohman, Muhammad. 2013. *Strategi Dan Desain Pengembangan System Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Rustini, Titin. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Pendekatan Pengajuan Soal pada Materi Teori Peluang di SMKN 2 Kediri*. Tesis, Pascasarjana, Universitas Negeri Surabaya.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Saragih, Amin. 2018. *Hasil Wawancara tentang Perbedaan Kelas Unggulan dengan Kelas Reguler*. Tanggal 19 Juli 2018, Pukul 09.00 WIB.
- Setiawan, Deny. 2013. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Medan: Unimed Press.
- Shi, Hong. 2017. Learning Strategies and Classification in Education, (*Institute for Learning Styles Journal*, 1, 24-36).
- Silalahi, Aripin. 2006. *Program Kelas Unggulan*. Jakarta: Sidikalang.
- Slameto. 2012. Penyusunan Perangkat Pembelajaran Bernuansa Nilai Karakter. *Skolaria*, 2(1), 57-72.
- Solichin, Mohammad Muchlis. 2014. Mutu Kelas Unggulan Madrasah Aliyah Darul Ulum Banyuwang Pelengaan Pamekasan. *Tadris*, 9(2), 266-286.
- Suhartono dan Ngadirun. 2005. Penyelenggaraan Program Kelas Unggulan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 115.
- Suhartono dan Ngadirun. 2009. *Penyelenggaraan Program Kelas Unggulan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono dan Ngadirun. 2009. *Penyelenggaraan Program Kelas Unggulan di Sekolah Dasar*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Sumaji. 2012. *Analisis Kebijakan Program Kelas Unggulan di MTs Negeri Bandung Kabupaten Tulungagung*. Tesis. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sumarmin, Ramadhan., Anhar, Azwir dan Syari, Elsy Melia. 2016. Motivasi Belajar Biologi Siswa RSBI dan Siswa Reguler di SMPN 1 Pariaman. *Journal of Sainstek*, 8(1), 64-72.
- Suryadi, Ace. 2007. Pemanfaatan ICT dalam Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 8(1), 83-98.
- Suparlan, Dadang. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi dan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Supriawan, Dedi dan Surasega, A. Benyamin. 1990. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: FPTK-IKIP Bandung.
- Sapriya dkk. 2008. *Pendidikan IPS*. Bandung: Laboratorium PKN Universitas Pendidikan Indonesia.
- Setiawan, David Firna. 2016. Relevansi Rencana Pembelajaran dalam *International Standar Organisation (ISO) 9001:2008* terhadap Rencana Pembelajaran dalam Standar Proses Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Jurnal Equilibria Pendidikan*, 1(1), 13-26.
- Suyanto. 2016. Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Bakat terhadap Hasil Belajar Pemahaman Konsep Teknik Otomotif di SMKN 1 Trenggalek. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 5(1), 290-301.
- Syafaruddin dan Mesiono. 2006. *Pendidikan Bermutu Unggul*. Bandung: Citapustaka Media.
- Syahril dan Korompot, Nur. 2016. Deskripsi Penerapan Standar Proses dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Kota Palu. *Istiqlah: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 4(2), 289-318.
- Tasrif. 2008. *Pengantar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Genta Press.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu; Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Undang-Undang Dasar 1945. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Wahidmurni. 2017. *Metodologi Pembelajaran IPS*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wahyuni, Dini., Hadiprayitno, Gito dan Ilhamdi, Muh Liwa. 2015. Kompetensi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi kelas Unggulan dan Kelas Reguler pada Pelaksanaan PPL di Sekolah TAHUN 2014/2015. *J. Pijar MIPA*, 10(1), 33-36.
- Winataputra, Udin S. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Wiyono, Bambang Budi, 2004. *Evaluasi Pembelajaran*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Yaba. 2006. *Ilmu Pengetahuan Sosial 1*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Yahid, Akhmad. 2018. Komponen Evaluasi Pembelajaran Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Jurnal Teknologi Pendidikan Msdrasah*, 1(1), 33-52.

Yunianti, Asteria Lestari dan Budiani, Meita Santi. 2016. Perbedaan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas Unggulan dan Siswa Reguler. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 7(1), 62-70.



Lampiran 1

Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah

Wawancara tanggal 27 September 2018 pukul 08.00 WIB

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana pengembangan perangkat pembelajaran di kelas unggulan?	Pengembangan perangkat pembelajaran tergantung guru masing-masing. Silabus, RPP, media, alat peraga, buku, jam belajar sesuai dengan peraturan. Berpedoman pada K13, standar isi, standar proses dan standar kompetensi lulusan.
2	Bagaimana pengembangan perangkat pembelajaran di kelas reguler?	Pengembangan perangkat pembelajaran tergantung guru masing-masing. Silabus, RPP, media, alat peraga, buku, jam belajar sesuai dengan peraturan. Berpedoman pada K13, standar isi, standar proses dan standar kompetensi lulusan.
3	Apa peraturan kebijakan tentang penyelenggaraan kelas unggulan?	Kebijakan kepala sekolah untuk memwadhahi anak-anak berbakat atau memiliki kecerdasan yang lebih dari anak pada umumnya. Kebijakan tidak dipublikasikan.
4	Apa peraturan kebijakan tentang penyelenggaraan kelas reguler?	Kebijakan sesuai peraturan dari pemerintah sesuai SNP.
5	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kelas unggulan?	Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan standar proses
6	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kelas reguler?	Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan standar proses
7	Bagaimana evaluasi peraturan kepala sekolah dalam pembelajaran di kelas unggulan?	Evaluasi dilakukan berdasarkan ketercapaian SKL. Evaluasi dilakukan dalam bentuk penilaian mingguan, UTS dan UAS.
8	Bagaimana evaluasi peraturan kepala sekolah dalam pembelajaran di kelas reguler?	Evaluasi dilakukan berdasarkan ketercapaian SKL. Evaluasi dilakukan dalam bentuk penilaian mingguan, UTS dan UAS.
9	Apa kepentingan penyelenggaraan kelas unggulan?	Penyelenggaraan kelas unggulan untuk kepentingan sekolah. Kelas unggulan untuk memwadhahi siswa yang cerdas. Kepala madrasah menentukan guru yang berkompentensi tinggi sebagai wali kelas unggulan.

Lampiran 2

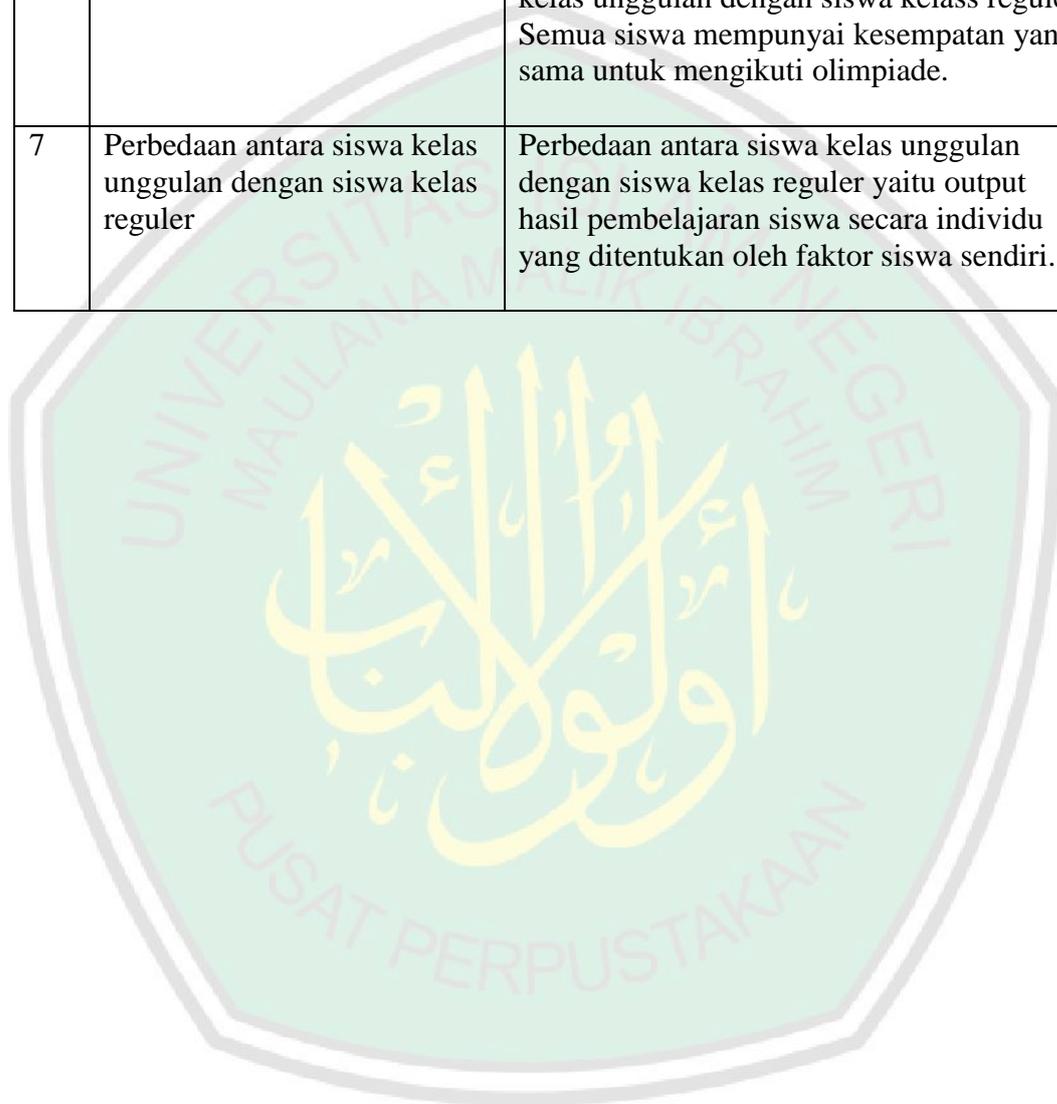
Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum

Wawancara Tanggal 25 September 2018 pukul 07.00 WIB

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Bagaimana pengembangan kurikulum di kelas unggulan dan reguler?	<p>MIN 2 Kota Malang melakukan pengembangan kurikulum pembelajaran salah satunya berkerja sama dengan UMMI Foundation.</p> <p>MIN 2 Kota Malang mendapat bantuan guru dan program pembelajaran dari UMMI. Sekolah hanya menyediakan jadwal dan tempat untuk pelaksanaan pembelajaran.</p>
2	Bagaimana pelaksanaan kurikulum di kelas unggulan dan reguler?	<p>Pelaksanaan pembelajaran di MIN 2 Kota Malang dilakukan sesuai dengan ketentuan di dalam kurikulum 13. Terdapat beberapa tambahan jam pelajaran yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kelas 1-2 berjumlah 42 jam pelajaran per-minggu. b. Kelas 3-5 berjumlah 45 jam pelajaran per-minggu. c. Kelas 6 berjumlah 54 jam pelajaran per-minggu.
3	Bagaimana evaluasi kurikulum di kelas unggulan dan reguler?	<p>Evaluasi dilakukan meliputi evaluasi KI 1 sampai KI 4.</p> <p>Evaluasi KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui pengamatan karena tidak terdapat dalam proses pembelajaran maka dalam setiap pembelajaran ditanamkan KI 1 dan KI 2.</p> <p>Evaluasi KI 3 dilakukan melalui penilaian harian yang dilakukan di setiap akhir pembelajaran pada subtema.</p> <p>Evaluasi KI 4 dilakukan dalam penilaian proses dan hasil. Bentuknya meliputi portofolio kerja siswa, proyek kerja siswa dan produk kerja siswa.</p> <p>Pembelajaran kelas 1-3 terdiri dari 4 tema dengan 3 subtema maka dilakukan 16 penilaian harian.</p> <p>Pembelajaran kelas 4-6 terdiri dari 5 tema dengan 3 subtema maka dilakukan 15 penilaian harian.</p>

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
3	Bagaimana evaluasi pembelajaran di kelas unggulan dan reguler?	<p>Jenis penilaian yang dilakukan dalam 1 semester terdiri dari 3 jenis yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Penilaian harian yang dilakukan setiap minggu sekali. Penilaian tengah semester dilakukan dalam bentuk UTS Penilaian akhir semester dilakukan dalam bentuk UAS <p>Rincian soal ujian terdiri dari 1 paket yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Soal untuk kelas 1-3 terdiri dari: PKn, Bahasa Indonesia, matematika, seni budaya, PJOK. Soal untuk kelas 1-3 terdiri dari: PKn, Bahasa Indonesia, matematika, seni budaya, PJOK, IPA dan IPS. <p>Evaluasi akhir disemester I disebut PAS. Evaluasi akhir semester II disebut PAT. Penilaian terdiri dari 3 yaitu penilaian performen (produk), proyek dan portofolio.</p>
4	Bagaimana prosedur/aturan dalam penempatan siswa ke dalam kelas unggulan dan reguler	<p>Cara menempatkan siswa ke dalam kelas unggulan atau reguler berdasarkan prosedur yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Membagi siswa laki-laki dan perempuan sama rata Membuat rangking masing-masing kelas (rombel) pada semua siswa kelas I Siswa diacak berdasarkan rangking 10% siswa rangking terbaik dari masing-masing kelas diambil untuk dijadikan 1 kelas unggulan Komposisi siswa kelas unggulan berubah-ubah pada kelas III-VI sesuai rangking siswa dari kelas unggulan maupun dari kelas reguler Lokasi kelas unggulan berubah ubah setiap tahun.
5	Tujuan diselenggarakan kelas unggulan	<p>Kelas unggulan diselenggarakan untuk kepentingan madrasah yaitu demi kemajuan madrasah</p> <p>Keberadaan kelas unggulan bersifat laten (terselubung) guna menghindari superioritas siswa kelas unggulan, menghindari siswa kelas reguler merasa minder, menghindari diketahui oleh walimurid.</p>

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
6	Prestasi siswa kelas unggulan dan reguler	Guru tidak membedakan layanan pembelajaran antara siswa kelas unggulan dengan siswa kelas reguler Guru tidak membedakan strategi pembelajaran anatar siswa kelas unggulan dengan siswa kelas reguler Prestasi siswa tidak dibedakan antara siswa kelas unggulan dengan siswa kelas reguler. Semua siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk mengikuti olimpiade.
7	Perbedaan antara siswa kelas unggulan dengan siswa kelas reguler	Perbedaan antara siswa kelas unggulan dengan siswa kelas reguler yaitu output hasil pembelajaran siswa secara individu yang ditentukan oleh faktor siswa sendiri.



Lampiran 3

Hasil Wawancara dengan Wali Kelas Unggulan VD

Wawancara pada Tanggal 22 September 2018 pukul 09.00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa pedoman penyusunan silabus, RPP, media pembelajaran?	Saya melakukan penyusunan berpedoman penyusunan silabus, RPP, media pembelajaran berdasarkan format terbaru.
2	Bagaimana tahapan proses penyusunan silabus, RPP, media pembelajaran?	Saya mengacu pada kurikulum 13 Saya mengacu pada format terbaru Tahapan penyusunan RPP, media pembelajaran menyesuaikan kondisi siswa, menyesuaikan materi yang dipelajari dan menyesuaikan KD.
3	Apakah pembelajaran menggunakan teknologi?	Saya mengajar menggunakan teknologi pembelajaran dari pada manual membawa benda sebagai alat peraga. Penggunaan teknologi menyesuaikan dengan materi-materi tertentu.
4	Bagaimana integrasi kompetensi dasar pelajaran IPS dalam pembelajaran tematik?	KD pembelajaran IPS dipadukan atau menyatukan, disambungkan dengan KD pelajaran yang lain sesuai dengan tema yang dipelajari. Saya awalnya kesulitan sekarang sudah terbiasa. Saya menampilkan antar pelajaran sehingga tidak tampak. Antar pelajaran menyambung.
5	Bagaimana kegiatan pembukaan pembelajaran IPS dalam tematik?	Saya melakukan pengenalan terhadap tujuan pembelajaran. Persiapan untuk mengkondisikan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Guru harus pintar-pintar menyambungkan antar pelajaran.
6	Bagaimana kegiatan inti pembelajaran IPS? a. Metode pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran IPS dalam tematik. b. Pemanfaatan sumber belajar untuk pembelajaran IPS dalam tematik c. Penggunaan media.	Saya menggunakan metode pembelajaran yang telah direncanakan dalam RPP. Saya memanfaatkan sumber belajar yang ada di kelas. Saya menggunakan media pembelajaran sesuai. Saya menggunakan audio visual dalam pembelajaran.

No	Pertanyaan	Jawaban
7	Bagaimana kegiatan penutup pembelajaran IPS dalam tematik?	Saya menutup pembelajaran dengan cara menyimpulkan bersama-sama dengan siswa tentang materi yang telah dipelajari. Saya memberi refleksi pembelajara. Saya memberi tugas kepada siswa.
8	Bagaimana implementasi pendekatan saintifik?	Saya fleksibel dalam penggunaan pendekatan saintifik berdasarkan kegunaan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Saya mensinkronkan dengan pelajaran yang lain.
9	Apa tindak lanjut setelah pembelajaran?	Saya melakukan tindak lanjut dari pembelajaran yang telah dilakukan dengan memberi tugas. Saya selalu memberi PR sesuai KD kepada siswa. Saya mensinkronkan dengan guru-guru yang lain.
10	Apakah RPP sesuai dengan praktek pembelajaran?	Kesesuaian RPP dengan praktek pembelajaran tergantung kondisi dan situasi guru tidak selalu mengikuti RPP. Saya menyesuaikan dengan materi, menyesuaikan dengan guru lain.
11	Apa faktor penghambat pembelajaran IPS dalam tematik?	Faktor penghambat pembelajaran di kelas yaitu tidak adanya wifi. Saya sangat memerlukan adanya wifi dalam menyampaikan materi.
12	Bagaimana proses penyusunan alat evaluasi pembelajaran IPS tematik?	Proses penyusunan alat evaluasi pembelajaran menyesuaikan kondisi siswa, menyesuaikan materi yang dipelajari dan menyesuaikan KD. Proses penyusunan alat evaluasi pembelajaran berdasarkan format terbaru.
13	Bagaimana proses penerapan alat evaluasi?	Proses penerapan evaluasi siswa dilakukan dalam bentuk ulangan mingguan, UTS dan UAS.
14	Apa tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran?	Guru melakukan perbaikan perencanaan pembelajaran yaitu memodifikasi RPP. Guru melakukan perbaikan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media yang berbeda sesuai dengan kondisi siswa. Guru melakukan perbaikan alat tes

No	Pertanyaan	Jawaban
15	Bagaimana evaluasi perencanaan pembelajaran?	Evaluasi perencanaan pembelajaran dilakukan dengan megevaluasi RPP yang telah dilakukan. Guru mereview rencana pembelajaran.
16	Apakah ada evaluasi pengawasan atau monitoring dari kepala sekolah?	Evaluasi dari kepala sekolah dilakukan setiap satu semester sekali. Supervisi oleh kepala sekolah. Kepala sekolah mendelegasikan supervisi kepada waka.
17	Bagaimana evaluasi guru sebagai pengajar?	Evaluasi guru sebagai evaluasi diri. Guru yang lebih menguasai keilmuan tertentu misalnya matematika, guru akan belajar lagi guna menggali lebih banyak informasi tentang pembelajaran IPS. Guru mencari referensi atau informasi cara mengajar materi tertentu sebelum mengajar IPS.
18	Bagaimana evaluasi siswa sebagai pembelajar?	Evaluasi siswa dilakukan dalam bentuk ulangan mingguan, UTS dan UAS. Siswa kelas unggulan cenderung aktif dalam proses pembelajaran. Siswa senang pembelajaran langsung melalui Video.
19	Apa prestasi pelajaran IPS pada siswa di kelas unggulan?	Prestasi IPS siswa di kelas unggulan tinggi. Hal ini dikarenakan rasa keingintahuan siswa tinggi sehingga siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS. Tidak ada perbedaan peluang siswa kelas unggulan dengan kelas reguler dalam berkesempatan mengikuti olimpiade. Siswa yang awalnya pasif menjadi aktif semua. Siswa antusias belajar budaya-budaya daerah.
20	Bagaimana interaksi sosial siswa?	Interaksi sosial siswa pada saat pembelajaran terjalin dengan baik. Siswa kelas unggulan tidak bersosialisasi dengan siswa kelas reguler karena merasa lebih pintar
21	Apakah siswa menyadari sebagai siswa kelas unggulan?	Siswa kelas unggulan menyadari sebagai siswa kelas unggulan.

No	Pertanyaan	Jawaban
22	Apa kriteria guru kelas unggulan?	Tidak ada kriteria khusus guru yang mengajar di kelas unggulan bahkan pada awalnya guru tidak tau jika mengajar di kelas unggulan.
23	Bagaimana cara menentukan siswa kelas unggulan?	Penentuan siswa unggulan berdasarkan ranking siswa mulai dari kelas I sampai kelas III. Komposisi anggota siswa kelas unggulan bisa berganti (rotasi siswa) sesuai dengan perkembangan prestasi siswa.
24	Apa tanda kelas berlabel unggulan?	Kelas yang dijadikan kelas unggulan bisa berubah-ubah dari tahun ke tahun. Misal tahun 2018 kelas unggulan berada di kelas V D. tahun 201 kelas unggulan bisa berganti ke kelas VI A atau kelas yang lain.
25	Apa perbedaan siswa kelas unggulan dengan siswa kelas reguler?	Perbedaan kecerdasan siswa. Perbedaan KKM hasil belajar. KKM siswa unggulan lebih tinggi dari KKM kelas reguler. Prestasi hasil belajar siswa berbeda. Hail rata-rata prestasi siswa unggulan lebih tinggi dari siswa reguler. Tingkat kepercayaan diri siswa unggulan lebih tinggi.
26	Bagaimana penyelenggaraan kelas unggulan?	Penyelenggaraan kelas unggulan untuk kepentingan madrasah. Walimurid tidak mengetahui keberadaan kelas unggulan di MIN 2 Kota Malang.
27	Berapa nilai KKM siswa kelas unggulan?	Nilai KKM siswa kelas unggulan 76

Hasil Wawancara Pembelajaran IPS di Kelas Unggulan

Wawancara tanggal 1 Oktober 2018 pukul 09.35 WIB

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apa kompetensi sosial siswa yang paling ditekankan dalam pembelajaran IPS?	Ketercapaian K.2 Interaksi sosial siswa di sekolah, di rumah dan di lingkungan masyarakat.
2	Kompetensi dasar pelajaran IPS di kelas unggulan masuk kategori kognitif berapa?	Siswa harus mampu mencapai C1, C2 dan C3
3	Bagaimana pola pembelajaran IPS interaktif (interaktif guru-siswa-masyarakat-lingkungan alam, sumber atau media lainnya)?	Siswa belajar menggunakan pembelajaran langsung di lingkungan sosial di luar kelas.
4	Bagaimana mencari kompetensi-kompetensi dasar IPS yang bisa disatukan dalam tema yang relevan?	Saya menyesuaikan dengan kondisi siswa, kebutuhan siswa Guru memilih berdasarkan kompetensi dasar yang terdapat di dalam kurikulum 13
5	Bagaimana cara guru memberikan pengalaman belajar terencana di mana siswa menerapkannya dalam masyarakat?	Menceritakan nilai moral yang terkandung di dalam materi pelajaran. Menjelaskan kejadian-kejadian konstektual melalui video.
6	Apa saja metode pembelajaran yang digunakan guru untuk mengajar IPS?	Menggunakan metode ceramah, tanya jawab, pembelajaran langsung.
7	Bagaimana cara mengevaluasi kompetensi sosial siswa?	Evaluasi kompetensi sosial dilakukan melalui pengamatan perilaku siswa sehari-hari.
8	Bagaimana cara menerapkan pola pembelajaran IPS berpusat pada siswa?	Membuat kelompok belajar. Siswa melakukan diskusi kelompok.
9	Apakah kompetensi Inti pembelajaran IPS yang diajarkan sudah menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri, dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya?	Karakter siswa sudah terdidik dan terbentuk dari lingkungan keluarga. Guru hanya memotivasi untuk mengembangkan kompetensi siswa melalui aktivitas belajar di sekolah.

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
10	Strategi apa yang digunakan dalam mengajar kompetensi menunjukkan perilaku sosial dan budaya?	Guru memperlihatkan kejadian dalam pembelajaran langsung di lingkungan sekolah. Kegiatan sosial di sekolah yang bersifat konstektual.
16	Bagaimana ketercapaian hasil belajar IPS pada siswa?	Berdasarkan KKM yang ditentukan yaitu 76. Siswa mendapatkan hasil belajar di atas KKM



Lampiran 4

Hasil Wawancara dengan Wali Kelas Reguler VC

Wawancara tanggal 22 September 2018 pukul 09.00 WIB

No	Data yang diperlukan	Hasil wawancara
1	Apa pedoman penyusunan silabus, RPP, media pembelajaran?	Guru menggunakan pedoman penyusunan perangkat pembelajaran berdasarkan ketentuan dari peraturan menteri. Guru melakukan modifikasi dalam pembuatan RPP dari ketentuan yang sudah ditetapkan dalam peraturan menteri.
2	Bagaimana tahapan proses penyusunan silabus, RPP, media pembelajaran?	Tahapan penyusunan RPP mengikuti prosedur dari panduan yang terdapat dalam peraturan menteri. Guru melakukan pengembangan dengan cara modifikasi disesuaikan dengan karakteristik siswa di kelas.
3	Apakah pembelajaran menggunakan teknologi?	Guru dalam mengajar menggunakan media pembelajaran elektronik melalui media Lcd Proyektor.
4	Bagaimana integrasi kompetensi dasar pelajaran IPS dalam pembelajaran tematik?	Integrasi kompetensi dasar IPS dilakukan bersifat abstrak dalam pembelajaran K13.
5	Bagaimana kegiatan pembukaan pembelajaran IPS dalam tematik?	Guru dalam membuka pembelajaran menggunakan stimulasi video peristiwa sosial dalam pembelajaran.
6	Bagaimana kegiatan inti pembelajaran IPS? a. Metode pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran IPS dalam tematik b. Pemanfaatan sumber belajar untuk pembelajaran IPS dalam tematik c. Penggunaan media.	Guru menggunakan multi metode dalam mengajar. Guru menggunakan sumber belajar dari buku dan pembelajaran langsung berupa interaksi sosial antar siswa. Guru menggunakan media pembelajaran sesuai yang telah ditetapkan dalam RPP guru.
7	Bagaimana kegiatan penutup pembelajaran IPS dalam tematik?	Guru dalam menutup pembelajaran memberikan tes berdasarkan materi yang pada saat itu dipelajari. Guru memberikan gambaran untuk pembelajaran selanjutnya.

No	Data yang diperlukan	Hasil wawancara
8	Bagaimana implementasi pendekatan saintifik?	Pelaksanaan pendekatan pembelajaran saintifik yang sulit dilakukan oleh guru yaitu mencampur (mix) antara materi pembelajaran IPA dengan materi pembelajaran IPS.
9	Apa tindak lanjut setelah pembelajaran?	Guru melakukan tindak lanjut pembelajaran dengan cara memperbaiki RPP dan memberi tugas kepada siswa, Guru memberi tugas tambahan dengan cara membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar, selanjutnya siswa membuat karya berupa kliping/mading kelompok. Kliping/mading ini berisi sub-sub tema yang telah dipelajari sebelumnya. Tugas kelompok membuat kliping/mading ini dilakukan di setiap tema yang telah dipelajari.
10	Apakah RPP sesuai dengan praktek pembelajaran?	Guru mengajar harus sesuai dengan panduan RPP yang telah dibuat tetapi dalam pengkondisian siswa dapat bersifat fleksibel selain yang tertulis dalam RPP.
11	Apa faktor penghambat pembelajaran IPS dalam tematik?	Guru mengalami kesulitan dalam mencampur (mix) antara materi pembelajaran. Siswa mengalami kesulitan dengan pembelajaran yang bersifat abstrak. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran sebagai sarana untuk mengatasi pembelajaran yang bersifat abstrak. Diperlukan beragam media dalam pembelajaran IPS.
12	Bagaimana proses penyusunan alat evaluasi pembelajaran IPS tematik?	Penyusunan alat evaluasi siswa berdasarkan komptensi siswa yang mengkonstruk subtema pembelajaran. Alat evaluasi siswa berupa tes.
13	Bagaimana proses penerapan alat evaluasi?	Guru menerapkan tes yang telah dibuat di setiap satu minggu sekali. Siswa mengerjakan tes evaluasi pembelajaran pada subtema setiap satu minggu sekali.

No	Data yang diperlukan	Hasil wawancara
14	Apa tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran?	Tidak lanjut dilakukan dengan perbaikan RPP pembelajaran yang telah disusun guru. Perubahan strategi pembelajaran yang terdapat di dalam RPP.
15	Bagaimana evaluasi perencanaan pembelajaran?	Evaluasi perencanaan pembelajaran dilakukan dengan mengevaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi penerapan strategi pembelajaran yang terdapat di dalam RPP
16	Apakah ada evaluasi pengawasan atau monitoring dari kepala sekolah?	Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dilakukan setiap 1 semester sekali. Supervisi pernah dilakukan oleh kepala sekolah langsung bersama dengan pengawas sekolah.
17	Bagaimana evaluasi guru sebagai pengajar?	Evaluasi guru sebagai pengajar dilakukan dalam bentuk evaluasi diri.
18	Bagaimana evaluasi siswa sebagai pebelajar?	Evaluasi untuk siswa dilakukan dalam bentuk tes mingguan, UTS dan UAS. Evaluasi pembelajaran mulai dari KI-1 sampai KI-4 yang telah diimplikasikan.
19	Apa prestasi pelajaran IPS pada siswa di kelas reguler?	Prestasi hasil belajar siswa sangat bergantung pada hasil belajar yang dilakukan siswa di kelas maupun mandiri ketika di sekolah. Hasil belajar siswa antara kelas reguler dengan kelas unggulan lebih baik hasil belajar siswa kelas unggulan. Dalam keikutsertaan dalam olimpiade tidak ada perbedaan kesempatan antara antara siswa reguler dengan siswa unggulan. Siswa reguler yang berprestasi berkesempatan mengikuti olimpiade mewakili sekolah dan dipromosikan untuk masuk kelas unggulan pada tingkat kelas selanjutnya.
20	Persepsi siswa reguler terhadap kelas unggulan	Siswa kelas unggulan lebih pandai dari siswa kelas reguler. Siswa kelas reguler sadar jika ada pengelompokan antara siswa reguler dengan siswa kelas unggulan.

No	Data yang diperlukan	Hasil wawancara
21	KKM siswa kelas reguler	KKM pembelajaran IPS pada kelas reguler sebesar 76.
22	Keaktifan sosial siswa	<p>Siswa kurang aktif di luar kelas Terjadi pengelompokkan interaksi sosial siswa. Siswa kelas unggulan cenderung berkumpul dengan sesama siswa kelas unggulan karena merasa lebih cerdas dari siswa kelas reguler. Siswa reguler tidak bersosialisasi dengan siswa unggulan karena merasa kurang percaya diri dan minder</p>



Hasil Wawancara Pembelajaran IPS di Kelas Reguler

Hasil wawancara tanggal 6 Oktober 2018 Pukul 09.35 WIB

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
1	Apa kompetensi sosial siswa yang paling ditekankan dalam pembelajaran IPS?	Saya menekankan pada ketercapaian KI 1 dan KI 2.
2	Kompetensi dasar pelajaran IPS di kelas unggulan masuk kategori kognitif berapa?	Ketercapaian C1 sebesar 50%. Ketercapaian C2 sebesar 30%. Ketercapaian C3 sebesar 20%.
3	Bagaimana pola pembelajaran IPS interaktif (interaktif guru-siswa-masyarakat-lingkungan alam, sumber atau media lainnya)?	Pembelajaran IPS lebih sering menggunakan media elektronik.
4	Bagaimana mencari kompetensi-kompetensi dasar IPS yang bisa disatukan dalam tema yang relevan?	Mengambil dari kompetensi dasar yang relevan dengan subtema.
5	Bagaimana cara guru memberikan pengalaman belajar terencana di mana siswa menerapkannya dalam masyarakat?	Guru memberi tugas kepada siswa untuk mengamati lingkungan.
6	Apa saja metode pembelajaran yang digunakan guru untuk mengajar IPS?	Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi.
7	Bagaimana cara mengevaluasi kompetensi sosial siswa?	Cara mengevaluasi kompetensi siswa melalui: 1. kognitif (tes) 2. pengamatan terhadap interaksi sosial siswa. 3. PR
8	Bagaimana cara menerapkan pola pembelajaran IPS berpusat pada siswa?	Guru mengajarkan interaksi sosial melalui diskusi kelompok
9	Apakah kompetensi Inti pembelajaran IPS yang diajarkan sudah menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri, dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya?	Belum optimal diterapkan dan memerlukan proses. Terdapat beberapa karakter yang sudah tertanam.

No	Pertanyaan	Hasil wawancara
10	Strategi apa yang digunakan dalam mengajar kompetensi menunjukkan perilaku sosial dan budaya?	Guru mengajarkan kompetensi sosial melalui bentuk diskusi di kelas dengan mempraktekan interaksi sosial.
16	Bagaimana ketercapaian hasil belajar IPS pada siswa	Hasil belajar siswa diatas KKM dengan persentase di atas 90%



Lampiran 5

Hasil Observasi Pembelajaran di Kelas Unggulan VD

Observasi pada Tanggal 28 September 2018 pukul 07.00 WIB

No	Data yang Dibutuhkan	Hasil observasi
1	Kegiatan pembukaan pembelajaran	Guru membuka pelajaran dengan sangat baik sehingga siswa dengan cepat menangkap bahwa pembelajaran telah berganti tema. Sebelumnya guru mengaitkan terlebih dahulu dengan mata pelajaran sebelumnya sehingga siswa tidak bingung dengan penjelasan guru.
2	Kegiatan inti pembelajaran a. Strategi pembelajaran yang diterapkan, b. Pemanfaatan sumber belajar, teknologi c. Penggunaan media	Guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan siswa. Guru melakukan pembelajaran langsung ke luar kelas. Guru menggunakan media dari lingkungan sekitar sekolah. Guru tidak menggunakan teknologi. Siswa aktif dalam pembelajaran langsung. Guru menggunakan ceramah dan tanya jawab untuk memberi stimulasi siswa belajar. Guru menjelaskan subtema dengan mengaitkan antar pelajaran.
3	Kegiatan penutup pembelajaran	Guru bersama-sama siswa menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari. Guru memberi kesempatan siswa untuk menjawab dan menyimpulkan pembelajaran sehingga siswa merasa dihargai dengan kesempatan yang diberikan. Guru membuat refleksi pembelajaran. Guru memberi tugas tambahan. Guru menutup pelajaran dengan menghubungkan materi selanjutnya.
4	Implementasi pendekatan saintifik	Guru melakukan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Guru menggunakan metode pembelajaran langsung sehingga siswa langsung mengamati objek, mengumpulkan informasi, saling bertanya antar siswa, mengerjakan tugas dan menyampaikan hasilnya di dalam diskusi kelas.

No	Data yang Dibutuhkan	Hasil observasi
5	Tindak lanjut setelah pembelajaran	Guru menutup pembelajaran dengan memberikan PR kepada siswa. Guru memberi tugas siswa untuk belajar tentang subtema berikutnya.
6	Kesesuaian RPP dengan praktek pembelajaran	Guru mengajar berdasarkan RPP yang dibuat tetapi bersifat fleksibel dalam pelaksanaannya.
7	Faktor penghambat pembelajaran	Guru mengalami kesulitan memilih media yang tepat dalam pembelajaran tematik karena harus berganti pelajaran berganti media yang digunakan.
8	Hasil belajar siswa	Siswa aktif dalam menanggapi pembelajaran. Karya hasil belajar siswa dipajang di dinding kelas tertata sangat rapi, siswa kelas unggulan sangat produktif. Pembelajaran langsung di luar kelas sehingga interaksi sosial siswa terjadi di luar kelas. Siswa aktif dalam interaksi sosial. Interaksi sosial siswa sebatas teman 1 kelas. Terjadi pengelompokan interaksi sosial siswa. Siswa kelas unggulan berkumpul dengan sesama siswa kelas unggulan.

Lampiran 6

Hasil Observasi Pembelajaran di Kelas Reguler

Observasi tanggal 8 Oktober 2018 pukul 07.00 WIB

No	Data yang Dibutuhkan	Hasil observasi
1	Kegiatan pembukaan pembelajaran	Guru membuka pembelajaran tanpa mengaitkan dengan pembelajaran sebelumnya. Guru langsung memberi tau tujuan dan materi pembelajaran pada hari ini.
2	Kegiatan inti pembelajaran a. Pendekatan, model, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang diterapkan, b. Pemanfaatan sumber belajar, teknologi c. Penggunaan media	Guru menggunakan media LCD dalam pembelajan dengan materi interaksi sosial. Guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan siswa. Guru tidak memakai buku paket tetapi dengan media LCD. Siswa diminta memberi pendapat terhadap gambar yang ditampilkan. Penjelasan tidak menyinggung atau saling terkait antar pelajaran. Guru menggunakan musik dalam mengajar.
3	Kegiatan penutup pembelajaran	Guru membuat kesimpulan pembelajaran bersama siswa. Guru meminta siswa untuk menyampaikan pendapatnya di depan kelas. Guru memberi apresiasi terhadap siswa yang maju.
4	Implementasi pendekatan saintifik	Guru melakukan pembelajaran dengan pendekatan saintifik.
5	Tindak lanjut setelah pembelajaran	Guru memberi tugas untuk mempelajari pembelajaran pada subtema berikutnya.
6	Kesesuaian RPP dengan praktek pembelajaran	Penerapan RPP flesibel sesuai dengan kondisi siswa.
7	Faktor penghambat pembelajaran	Antar pelajaran dipaksakan untuk menjelaskan subtema tertentu sehingga kelihatan tidak nyambung.

No	Data yang Dibutuhkan	Hasil observasi
8	Hasil belajar siswa	Hasil karya siswa kurang rapi, siswa kurang produktif. Siswa yang aktif sedikit, siswa banyak yang diam. Siswa aktif karena stimulasi tayangan LCD. Interaksi siswa terjadi di dalam kelas. Interaksi sosial siswa sebatas terjadi sesama siswa 1 kelas.



Lampiran 7: Silabus Kelas Unggulan

SILABUS
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Nama Sekolah : MIN 2 Kota Malang
Kelas / Semester : VD / 1
Tema 3 : Makanan Sehat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
	Sub Tema 1 PB 1	
Bahasa Indonesia		
3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik 4.4 Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual	<ul style="list-style-type: none"> ■ Mengamati gambar iklan yang disajikan, siswa mampu mengidentifikasi kata kunci pada iklan media cetak ■ Menuliskan hasil pengamatan terhadap iklan media cetak dalam bentuk peta pikiran, siswa mampu melaporkan hasil pengamatannya. 	<ul style="list-style-type: none"> ■ Guru memimpin diskusi kelas dengan mengaitkan pembicaraan tentang dialog sarapan yang dibaca oleh siswa sebelumnya dengan gambar-gambar iklan yang disajikan di Buku Siswa. Gotong Royong ■ Siswa mengamati dan mencermati gambar iklan yang disajikan
IPA		
3.3. Menjelaskan organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia 4.3. Menyajikan karya tentang konsep organ dan fungsi pencernaan pada hewan atau manusia	<ul style="list-style-type: none"> ■ Mencermati teks bacaan yang disajikan, siswa mampu memukan informasi tentang organ-organ pencernaan hewan ■ Berdiskusi dan mencari informasi dalam kelompok, siswa mampu menjelaskan organ-organ pencernaan hewan dan fungsinya 	<ul style="list-style-type: none"> ■ Siswa membaca dan mencermati dialog pembuka kegiatan pembelajaran, dengan memberi penekanan pada kata sistem pencernaan. Literasi ■ Siswa mencermati teks bacaan yang disajikan pada buku siswa tentang organ pencernaan hewan (sapi). Literasi ■ Siswa dengan bimbingan guru menggarisbawahi kosakata baru yang mereka temukan dalam bacaan, dan bersama-sama dalam diskusi kelas membahas kosakata baru tersebut. Mandiri
	Sub Tema 1 PB 2	
Bahasa Indonesia		
3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik 4.4 Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual	<ul style="list-style-type: none"> ■ Mengamati iklan media cetak, siswa mampu mengenal dan menyebutkan unsur-unsur iklan 	<ul style="list-style-type: none"> ■ Siswa mencermati gambar iklan dari media cetak yang disajikan. Mandiri ■ Siswa menemukan kata kunci pada iklan yang disajikan dan mencari makna dari kata kunci tersebut. ■ Siswa bersama dengan teman sekelompok menemukan unsur-unsur yang terdapat pada iklan. Collaboration

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menggunakan beberapa pertanyaan pancingan untuk membimbing siswa menemukan unsur-unsur iklan. <i>Communication</i>
IPA		
<p>3.3. Menjelaskan organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia</p> <p>4.3. Menyajikan karya tentang konsep organ dan fungsi pencernaan pada hewan atau manusia</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menggali informasi dari teks bacaan, siswa mampu mendeskripsikan organ-organ pencernaan pada manusia ▪ Membuat bagan dan model, siswa mampu membedakan organ pencernaan hewan dan manusia 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menggali informasi tentang organ-organ pencernaan manusia melalui teks bacaan yang disediakan. <i>Communication</i> ▪ Dengan bimbingan guru, siswa menggarisbawahi kata-kata penting dalam bacaan. <i>Mandiri</i> ▪ Guru memberikan penjelasan tentang organ-organ pencernaan manusia dan fungsinya, berikan penekanan pada perjalanan makanan dalam proses pencernaan. <i>Communication</i> ▪ Siswa dengan bimbingan guru mencermati gambar organ-organ pencernaan manusia dan membaca fungsi tiap-tiap organ dengan rinci.
SBdP		
<p>3.2 Memahami tangga nada.</p> <p>4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyimak penjelasan dan mencermati teks informasi, siswa mampu menjelaskan ciri-ciri lagu bertangga nada mayor dan minor ▪ Menyanyi dan mengiringi nyanyian dengan alat musik, siswa mampu bermain alat musik sederhana. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menjelaskan tentang tangga nada mayor dan minor. ▪ Siswa menyimak penjelasan guru dan mencermati teks informasi tentang ciri-ciri lagu dengan tangga nada mayor dan minor.
	Sub Tema 1 PB 3	
Bahasa Indonesia		
<p>3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik</p> <p>4.4 Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengamati gambar iklan media cetak dan menyebutkan hal-hal penting dalam iklan media cetak 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengingatkan kembali tentang diskusi makanan pokok dan menjembatani dengan gambar iklan yang disajikan di Buku Siswa. <i>Communication</i> ▪ Gambar iklan ini digunakan untuk menstimulus pemahaman siswa tentang iklan media cetak. <i>Creativity and Innovation</i>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
PPKn		
1.3 Mensyukuri keragaman social masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika 2.3 Bersikap toleran dalam keragaman sosial budaya masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika 3.3 Menelaah keragaman social budaya masyarakat 4.3 Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keragaman sosial budaya masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> ■ Mengamati lingkungan sekitar, melaporkan interaksi manusia dengan lingkungannya, dan mendeskripsikan keragaman ■ Membuat cerita bergambar dan menyajikan hasil pengamatan tentang keanekaragaman di lingkungan sekitar 	<ul style="list-style-type: none"> ■ Guru melanjutkan diskusi kelas tentang interaksi manusia dan mengaitkannya dengan lingkungan sosial yang dimiliki oleh manusia, dan bagaimana keragaman ditemukan di hampir semua aspek kehidupan. Gotong Royong ■ Guru meminta siswa untuk mengingat kembali tentang contoh interaksi sosial manusia yang pernah mereka lihat di lingkungan sekitar mereka.
IPS		
3.2 Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia 4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> ■ Membaca teks bacaan dan berdiskusi, dan mengidentifikasi interaksi manusia dengan lingkungannya 	<ul style="list-style-type: none"> ■ Siswa menggali informasi dari bacaan yang disajikan. ■ Literasi Bacaan teks ditujukan untuk memberikan stimulus diskusi tentang gambaran interaksi manusia dengan lingkungannya dan keragaman dalam masyarakat
Sub Tema 1 PB 4		
Bahasa Indonesia		
3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik 4.4 Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual	<ul style="list-style-type: none"> ■ Mengamati gambar iklan media cetak dan menyebutkan hal-hal penting dalam iklan media cetak 	<ul style="list-style-type: none"> ■ Guru mengaitkan topik keragaman dalam masyarakat dengan gambar iklan media cetak yang disajikan pada buku siswa. Communication ■ Siswa mengidentifikasi dan menyebutkan hal-hal penting dalam iklan media cetak yang disajikan (kalimat iklan, kata kunci dan makna gambar). Critical Thinking and Problem Solving
PPKn		
1.3 Mensyukuri keragaman social masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika 2.3 Bersikap toleran dalam keragaman sosial budaya masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika	<ul style="list-style-type: none"> ■ Mencermati bacaan dan menjelaskan makna keanekaragaman yang tercermin dari cerita yang disajikan 	<ul style="list-style-type: none"> ■ Siswa membaca teks bacaan tentang Pesona Tana Toraja. Literasi ■ Guru memberikan penjelasan tentang adat istiadat daerah sebagai contoh keragaman masyarakat dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3.3 Menelaah keragaman social budaya masyarakat 4.3 Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keragaman sosial budaya masyarakat		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mencari informasi tentang adat istiadat yang dimiliki oleh keluarganya. Mandiri ▪ Guru membimbing siswa dengan menjelaskan bahwa adat istiadat keluarga bisa diidentifikasi dari kebiasaan keluarga mereka yang dilakukan sejak dahulu sampai sekarang secara turun-temurun. Creativity and Innovation
IPS		
3.2 Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia 4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mencermati bacaan dan mengidentifikasi interaksi manusia dengan lingkungan alam sekitarnya dan lingkungan sosialnya. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa membaca teks bacaan “Menenal Wortel”, dengan bimbingan guru, siswa menggarisbawahi informasi-informasi penting yang berkaitan dengan interaksi manusia dengan lingkungan alam dan sosial. Literasi ▪ Bersama-sama dengan bimbingan guru, siswa mengidentifikasi interaksi manusia dengan lingkungan alam sekitarnya, interaksi manusia dengan lingkungan sosial dan keragaman yang ditemukan dalam cerita yang disajikan. Critical Thinking and Problem Solving
Sub Tema 1 PB 5		
Bahasa Indonesia		
3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik 4.4 Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengamati gambar iklan media cetak dan menjelaskan kesimpulan isi iklan media cetak. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengamati gambar iklan media cetak, mengidentifikasi kalimat iklan, kata kunci, makna gambar iklan, dan target iklan. Critical Thinking and Problem Solving ▪ Siswa mencoba menganalisis iklan media cetak yang disajikan dan mengemukakan bahwa iklan tersebut efektif atau tidak efektif beserta alasannya. Creativity and Innovation
IPA		
3.3. Menjelaskan organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia 4.3. Menyajikan karya tentang konsep organ dan fungsi pencernaan pada hewan atau manusia	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melengkapi bagan dan mendefinisikan organ pencernaan manusia dan fungsinya 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menggali informasi tentang organ-organ pencernaan manusia melalui teks bacaan yang disediakan. Communication ▪ Dengan bimbingan guru, siswa menggarisbawahi kata-kata penting dalam bacaan. Mandiri

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan penjelasan tentang organ-organ pencernaan manusia dan fungsinya, berikan penekanan pada perjalanan makanan dalam proses pencernaan. Communication ▪ Siswa dengan bimbingan guru mencermati gambar organ-organ pencernaan manusia dan membaca fungsi tiap-tiap organ dengan rinci.
SBdP		
3.2 Memahami tangga nada. 4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berlatih dalam kelompok, bernyanyi, dan memainkan alat musik sederhana untuk mengiringi lagu bertangga nada mayor dan minor 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menjelaskan tentang tangga nada mayor dan minor. ▪ Siswa menyimak penjelasan guru dan mencermati teks informasi tentang ciri-ciri lagu dengan tangga nada mayor dan minor.
	Sub Tema 1 PB 6	
Bahasa Indonesia		
3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik 4.4 Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mencermati gambar iklan yang disajikan dan menjelaskan kesimpulan isi teks iklan ▪ Merancang iklan media cetak bersama kelompoknya dan menyajikan kesimpulan isi teks paparan iklan media cetak secara visual. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengamati gambar iklan media cetak yang disajikan dan mengidentifikasi hal-hal penting dalam iklan tersebut. Critical Thinking and Problem Solving ▪ Siswa diberi kesempatan untuk merancang iklan media cetak dengan topik gaya hidup sehat. Sebelumnya siswa diminta untuk terlebih dahulu menuliskan rencana rancangan tersebut
PPKn		
1.3 Mensyukuri keragaman social masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika 2.3 Bersikap toleran dalam keragaman sosial budaya masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika 3.3 Menelaah keragaman social budaya masyarakat 4.3 Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keragaman sosial budaya masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berdiskusi dalam kelompok dan merefleksi proses kerja sama dan diskusi dalam kelompok, untuk menjelaskan makna keanekaragaman ▪ Mencermati gambar dan menceritakan keanekaragaman adat istiadat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memimpin diskusi kelas dengan memandu siswa untuk membuat kesimpulan tentang kegiatan yang baru saja mereka lakukan dikaitkan dengan hasil refleksi kelompoknya dan makna keragaman. Gotong Royong
SBdP		
3.2 Memahami tangga nada. 4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mencermati gambar dan menceritakan keanekaragaman adat istiadat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menyanyikan lagu ‘Mars Hidup Sehat’ dengan iringan alat musik ritmis sederhana yang mereka temukan di sekelilingnya. Integritas

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan menyanyi ini dapat dilakukan secara berkelompok dengan berbagi tugas, beberapa menyanyi dan beberapa siswa mengiringi dengan alat musik ritmis. <i>Integritas</i>

Mengetahui
Kepala Sekolah

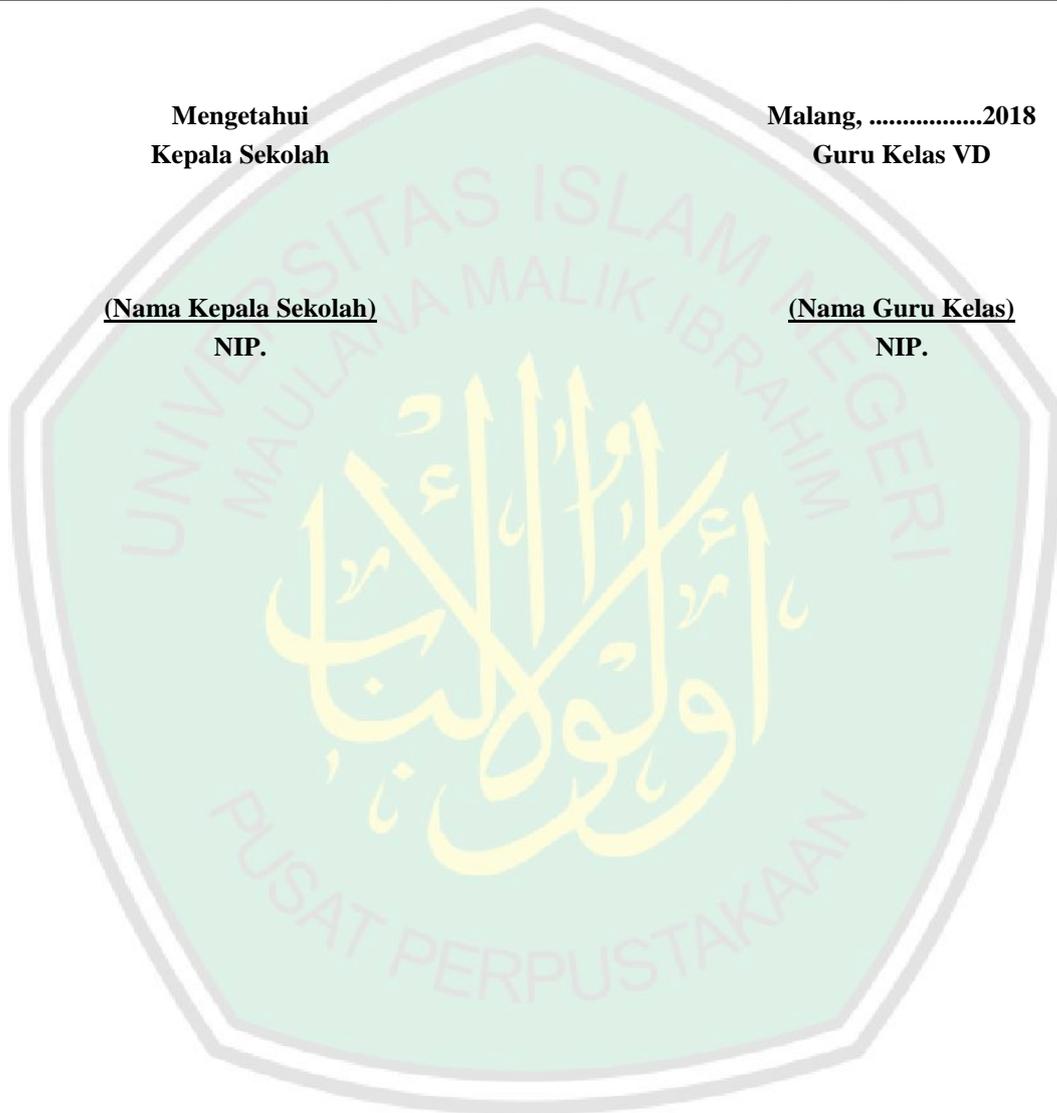
Malang,2018
Guru Kelas VD

(Nama Kepala Sekolah)

NIP.

(Nama Guru Kelas)

NIP.



Lampiran 8: RPP Kelas Unggulan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: MIN 2 Kota Malang
Kelas / Semester	: VD/ 1
Tema 3	: Makanan Sehat
Sub Tema 1	: Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan?
Pembelajaran Ke	: 3
Alokasi Waktu	: (6 x 35 menit) 1 x Pertemuan

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar (KD)

- 3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik
- 4.4 Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual

Indikator:

- Menyebutkan halhal penting dalam iklan media cetak.

PPKn

Kompetensi Dasar (KD)

- 1.3 Mensyukuri keragaman social masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika
- 2.3 Bersikap toleran dalam keragaman sosial budaya masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika
- 3.3 Menelaah keragaman social budaya masyarakat
- 4.3 Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keragaman sosial budaya masyarakat

Indikator:

- Menyajikan hasil pengamatan tentang keanekaragaman di lingkungan sekitar.

IPS**Kompetensi Dasar (KD)**

3.2 Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia

4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia

Indikator:

- Mengidentifikasi interaksi manusia dengan lingkungannya.
- Melaporkan interaksi manusia dengan lingkungannya dan mendeskripsikan keragaman.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan membaca teks bacaan dan berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi interaksi manusia dengan lingkungannya.
- Dengan mengamati lingkungan sekitar, siswa mampu melaporkan interaksi manusia dengan lingkungannya dan mendeskripsikan keragaman.
- Dengan membuat cerita bergambar, siswa menyajikan hasil pengamatan tentang keanekaragaman di lingkungan sekitar.
- Dengan mengamati gambar iklan media cetak, siswa menyebutkan hal-hal penting dalam iklan media cetak.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**

- **Bahasa Indonesia dan PPKn :**
 - Religius
 - Nasionalis
 - Mandiri
 - Gotong Royong
 - Integritas
- **IPS :**
 - Jujur
 - Disiplin
 - Mandiri
 - Rasa Ingin Tahu
 - Bersahabat/Komunikatif
 - Gemar Membaca

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. <i>Religius</i> ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang ”<i>Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan?</i>”. <p><i>Integritas</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. <p><i>Communication</i></p>	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menggali informasi dari bacaan yang disajikan. <p><i>Literasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bacaan teks ditujukan untuk memberikan stimulus diskusi tentang gambaran interaksi manusia dengan lingkungannya dan keragaman dalam masyarakat. (KD IPS 3.2 yang dipadukan dengan KD PPKn 3.3) <p><i>Collaboration</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Dengan bimbingan guru , siswa mengidentifikasi proses-proses yang terkait dengan pengadaan sumber makanan dalam bacaan. <i>Critical Thinking and Problem Solving</i> ▪ Siswa mendiskusikan proses dari awal sumber makanan tersebut berupa tanaman sampai makanan tersebut siap dimakan. <i>Collaboration</i> ▪ Dari jawaban-jawaban siswa, guru memberikan penjelasan tentang makna dari interaksi manusia, contoh-contohnya dan dampaknya bagi kehidupan. <i>Communication</i> ▪ Kegiatan ini digunakan sebagai kegiatan untuk memahami KD IPS 3.2 ▪ Siswa melakukan pembelajaran langsung di luar kelas. Siswa berinteraksi sosial secara langsung. Siswa mengamati proses sosial yang ada dilingkungan sekolah. <hr/> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru melanjutkan diskusi kelas tentang interaksi manusia dan mengaitkannya dengan lingkungan sosial yang dimiliki oleh manusia, dan bagaimana keragaman ditemukan di hampir semua aspek kehidupan. <i>Gotong Royong</i> ▪ Guru meminta siswa untuk mengingat kembali tentang contoh interaksi sosial manusia yang pernah mereka lihat di lingkungan sekitar mereka. ▪ Siswa menuangkan pemahaman mereka tentang interaksi manusia dan keberagaman dalam bentuk komik. <p>Kegiatan ini dapat digunakan sebagai alat ukur untuk melihat pemahaman dan keterampilan siswa tentang KD IPS 3.2 dan 4.2 dan KD PPKn 3.3 dan 4.3 (proyek keterpaduan IPS dan PPKn)</p>	180 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengingatkan kembali tentang diskusi makanan pokok dan menjembatani dengan gambar iklan yang disajikan di Buku Siswa. Communication ▪ Gambar iklan ini digunakan untuk menstimulus pemahaman siswa tentang iklan media cetak. Creativity and Innovation ▪ Secara mandiri siswa diminta untuk mengidentifikasi unsur-unsur iklan (kalimat iklan, kata kunci, gambar). Hasil dari kegiatan ini bisa digunakan sebagai data untuk mengukur tingkat ketercapaian KD Bahasa Indonesia 3. 4 dan 4.4 Creativity and Innovation 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari Integritas ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Melakukan penilaian hasil belajar mingguan. ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) Religius 	15 menit

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Siswa Tema : *Makanan Sehat* Kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
- Buku teks, buku bacaan tentang interaksi manusia dengan lingkungan alam dan sosial, gambar-gambar interaksi manusia, gambar-gambar iklan media cetak dan elektronik, guru, orang tua, teman, dan lingkungan sekitar

Mengetahui
Kepala Sekolah

.....,2018
Guru Kelas VD

(Nama Kepala Sekolah)
NIP.

(Nama Guru Kelas)
NIP.

Lampiran 9: Silabus Kelas Reguler

SILABUS PEMBELAJARAN TEMATIK

Kelas : 5 (lima)
Tema 4 : MAKANAN SEHAT
Alokasi Waktu : 4 Minggu

Semester : Semester 1
Tahun Pelajaran : 2018 – 2019
Madrasah : MIN 2 KOTA MALANG

Subtema 1 : Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan?

Mapel	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
PPKn	<p>1.3 Mensyukuri keragaman sosial masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika</p> <p>2.3 Bersikap toleran dalam keragaman sosial budaya masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika</p> <p>3.3 Menelaah keragaman sosial budaya masyarakat</p> <p>4.3 Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keragaman sosial budaya masyarakat</p>	Keberagaman sosial budaya masyarakat	<p>MENGAMATI</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati tayangan video tentang keberagaman sosial budaya di masyarakat Mengamati gambar iklan media cetak dan elektronik Mengamati torso manusia dan model pencernaan manusia Mengamati gambar dan model pencernaan hewan Mengamati tayangan slide tentang interaksi manusia dengan lingkungan sekitar Menyimak penjelasan dan mencermati teks informasi, siswa mampu menjelaskan ciri- ciri lagu bertangga nada mayor dan minor <p>MENANYA</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru memancing/memotivasi anak untuk mengajukan pertanyaan misalnya bagaimana makanan diolah di dalam tubuh, bagaimana proses pencernaan pada hewan, apa saja unsur iklan yang menarik,dll. 	<p>2.3.1 Menunjukkan sikap toleran dalam keragaman sosial budaya masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika</p> <p>3.3.1 Mengidentifikasi keragaman sosial budaya</p> <p>4.3.1 Mengadakan kegiatan yang mendukung keragaman sosial budaya masyarakat</p>	<p>Sikap</p> <p>Penilaian sikap tentang toleransi dan menghargai orang lain</p> <p>Pengetahuan</p> <p>Tes tulis keragaman sosial budaya masyarakat</p> <p>Keterampilan</p> <p>Uji performance kegiatan yang mendukung keragaman sosial budaya masyarakat</p>	28 jp	<p>1.Buku siswa</p> <p>2.Tayang an/</p> <p>3.Slide</p> <p>4.Model pencer naan</p> <p>5.Torso manusi a</p> <p>6.Artikel terkait</p>

Mapel	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Bahasa Indonesia	<p>3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik</p> <p>4.4 Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual</p>	Teks iklan	<ul style="list-style-type: none"> Siswa membuat kartu tanya tentang sistem pencernaan manusia dan hewan Siswa membuat kartu tanya tentang keragaman sosial budaya Siswa membuat kartu tanya tentang interaksi manusia dengan lingkungan <p>MENGUMPULKAN INFORMASI</p> <ul style="list-style-type: none"> Menuliskan kata kunci yang ditemui pada iklan yang diamati Mencermati teks tentang organ-organ pencernaan hewan dan manusia Berdiskusi tentang fungsi organ pencernaan hewan dan manusia Membaca teks bacaan dan berdiskusi, dan mengidentifikasi interaksi manusia dengan lingkungannya Membaca teks bacaan dan berdiskusi, dan mengidentifikasi tentang keberagaman sosial budaya di masyarakat Menyanyi dan mengiringi nyanyian dengan alat musik, siswa mampu bermain alat musik sederhana 	<p>3.4.1 Menemukan struktur kalimat iklan</p> <p>4.4.1 Membuat contoh iklan media cetak</p>	<p>Pengetahuan</p> <p>Tes tulis struktur kalimat iklan</p> <p>Keterampilan</p> <p>Penilaian pembuatan iklan</p>		
IPA	<p>3.3. Menjelaskan organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia</p> <p>4.3. Menyajikan karya tentang konsep organ dan fungsi pencernaan pada hewan atau manusia</p>	Organ Pencernaan Pada manusia dan hewan	<ul style="list-style-type: none"> Membuat bagan sistem pencernaan manusia berdasarkan informasi yang diperoleh Membuat peta pikiran tentang isi iklan yang dibaca 	<p>3.3.1 Mendeskripsikan organ pencernaan pada hewan dan manusia</p> <p>4.3.1 Membuat karya tentang konsep organ dan fungsi pencernaan pada hewan atau manusia</p>	<p>Pengetahuan</p> <p>Tes tulis tentang organ pencernaan hewan dan manusia</p> <p>Keterampilan</p> <p>Penilaian pembuatan model organ pencernaan manusia</p>		
IPS	3.2 Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Interaksi sosial budaya Sosialisasi/ enkulturasi Pembangunan sosial budaya 	<p>MENALAR/MENGASOSIASI</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat bagan sistem pencernaan manusia berdasarkan informasi yang diperoleh Membuat peta pikiran tentang isi iklan yang dibaca 	<p>3.2.1 Mengidentifikasi bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan</p> <p>4.2.1 Membuat hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat</p>	<p>Pengetahuan</p> <p>Tes tulis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan</p> <p>Keterampilan</p>		

Mapel	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Pembangunan ekonomi 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat peta pikiran tentang keragaman soasial budaya di masyarakat Membuat tabel interaksi manusia dengan lingkungan MENGOMUNIKASI <ul style="list-style-type: none"> Memajang bagan sistem pencernaan manusia 	Indonesia	Penilaian pembuatan analisis interaksi manusia dengan lingkungan dalam bentuk tabel		
Seni Budaya Dan Prakarya	3.2 Memahami tangga nada. 4.2 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik	<ul style="list-style-type: none"> Tangga nada mayor dan minor Lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik 	<ul style="list-style-type: none"> Mempresentasikan peta pikiran tentang kandungan suatu iklan Mempresentasikan hasil diskusi tentang keragaman sosial buaya di masyarakat Mempresentasikan hasil diskusi tentang interaksi manusia dengan lingkungan Menampilkan performance menyanyi lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik 	3.2.1 Memahami tangga nada lagu 4.2.1 Menyanyikan lagu-lagu dalam berbagai tangga nada dengan iringan musik	Pengetahuan Tes tulis tentang unsur tangga nada Keterampilan Tes performance menyanyi lagu daerah		

Subtema 2 : Pentingnya Makanan Sehat bagi Tubuh

Mapel	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
PPKn	1.3 Mensyukuri keberagaman sosial masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika 2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman sosial budaya masyarakat dalam konteks	Keberagaman sosial budaya masyarakat	MENGAMATI <ul style="list-style-type: none"> Mengamati tayangan sebuah kehidupan masyarakat yang berkaitan dengan kehidupan sosial budaya Mengamati iklan media cetak dan elektronik 	3.3.1 Mengidentifikasi keragaman sosial budaya 4.3.1 Mengadakan kegiatan yang mendukung keragaman sosial budaya masyarakat	Pengetahuan Tes tulis bentuk-bentuk keragaman sosial budaya	28 jam	Buku siswa Tayangan/ Slide Artikel gangguan pencernaan

Mapel	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	Bhineka Tunggal Ika 3.3 Menelaah keberagaman sosial budaya masyarakat 4.3 Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keberagaman sosial budaya masyarakat		<ul style="list-style-type: none"> Mengamati slide tentang fungsi organ pencernaan Mengamati tayangan pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat <p>MENANYA</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan pertanyaan sebagai motivasi seperti apa saja gangguan pada pencernaan, apa perbedaan iklan media cetak dan elektronik, dll 		<p>Keterampilan</p> <p>Uji performance kegiatan yang mendukung keragaman sosial budaya masyarakat</p>		aan manusia Artikel terkait
Bahasa Indonesia	3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik 4.4 Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual	Teks iklan	<ul style="list-style-type: none"> Siswa membuat kartu tanya tentang fungsi organ pencernaan, ciri bahasa dalam iklan, macam properti tari, dll <p>MENGUMPULKAN INFORMASI</p> <ul style="list-style-type: none"> Mencari artikel tentang fungsi organ pencernaan Berdiskusi tentang fungsi organ pencernaan Berdiskusi tentang ciri-ciri bahasa iklan Berdiskusi tentang keragaman sosial budaya di masyarakat 	3.4.2 Menemukan informasi yang terdapat pada iklan dari media cetak atau elektronik 4.4.1 Membuat contoh iklan media cetak	<p>Pengetahuan</p> <p>Tes tulis informasi yang terdapat pada iklan dari media cetak atau elektronik</p> <p>Keterampilan</p> <p>Penilaian pembuatan iklan</p>		
IPA	3.3. Menjelaskan organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia 4.3. Menyajikan karya tentang konsep organ dan fungsi pencernaan pada hewan atau manusia	Organ Pencernaan Pada manusia dan hewan	<ul style="list-style-type: none"> Mencari informasi tentang contoh keragaman soaial budaya Mencari contoh tentang pengaruh interaksi manusia di bidang sosial budaya ekonomi Mencari contoh pola lantai pada tari <p>MENALAR/MENGASOSIASI</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat laporan pengamatan tentang upaya pembangunan sosial budaya masyarakat 	3.3.2 Menjelaskan fungsi organ pencernaan hewan dan manusia 4.3.1 Membuat karya tentang konsep organ dan fungsi pencernaan pada hewan atau manusia	<p>Pengetahuan</p> <p>Tes tulis fungsi organ pencernaan hewan dan manusia</p> <p>Keterampilan</p> <p>Penilaian pembuatan model organ pencernaan manusia</p>		

Mapel	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
IPS	<p>3.2 Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia</p> <p>4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia</p>	<p>Interaksi sosial budaya</p> <p>Sosialisasi/ enkulturasi</p> <p>Pembangunan sosial budaya</p> <p>Pembangunan ekonomi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat bagan ciri-ciri bahasa iklan • Membuat rangkuman tentang fungsi organ pencernaan • Membuat mading tentang keragaman sosial budaya • Membuat rancangan pola lantai pada tari <p>MENGOMUNIKASI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan ciri ciri bahasa iklan • Memajang mading tentang keragaman sosial budaya • Mempresentasikan/menampilkan pola lantai dalam tari 	<p>3.2.2 Menjelaskan pengaruh interaksi manusia dengan lingkungan terhadap pembangunan sosial dan budaya</p> <p>4.2.1 Membuat hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia</p>	<p>Pengetahuan</p> <p>Tes tulis pengaruh interaksi manusia dengan lingkungan</p> <p>Keterampilan</p> <p>Penilaian pembuatan analisis interaksi manusia dengan lingkungan dalam bentuk tabel</p>		
Seni Budaya Dan Prakarya	<p>3.3 Memahami pola lantai dalam kreasi tari daerah</p> <p>4.3 Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah</p>	<p>Pola lantai tari kreasi daerah</p> <p>Penyusunan pola lantai tari kreasi daerah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memajang laporan pengamatan tentang upaya pembangunan sosial budaya masyarakat • Mempresentasikan rangkuman tentang fungsi organ pencernaan 	<p>3.3.1 Mengidentifikasi pola lantai dalam kreasi tari daerah</p> <p>4.3.1 Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah</p>	<p>Pengetahuan</p> <p>Tes tulis pola lantai dalam kreasi tari daerah</p> <p>Keterampilan</p> <p>Uji performance pola lantai pada gerak tari kreasi daerah</p>		

Subtema 3 : Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat

Mapel	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
PPKn	<p>1.3 Mensyukuri keberagaman sosial masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika</p> <p>2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman sosial budaya masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika</p> <p>3.3 Menelaah keberagaman sosial budaya masyarakat</p> <p>4.3 Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keberagaman sosial budaya masyarakat</p>	Keberagaman sosial budaya masyarakat	<p>MENGAMATI</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati tayangan sebuah kehidupan masyarakat yang berkaitan dengan kehidupan sosial budaya Mengamati iklan media cetak dan elektronik Mengamati slide tentang gangguan pencernaan Mengamati tayangan pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Mengamati bentuk karya seni rupa daerah <p>MENANYA</p>	<p>3.3.2 Menjelaskan cara menghargai keragaman sosial budaya masyarakat</p> <p>4.3.1 Mengadakan kegiatan yang mendukung keragaman sosial budaya masyarakat</p>	<p>Pengetahuan</p> <p>Tes cara menghargai keragaman sosial budaya masyarakat</p> <p>Keterampilan</p> <p>Uji performance kegiatan yang mendukung keragaman sosial budaya masyarakat</p>	28 JP	Buku siswa Tayangan/ Slide Model pencernaan Torso manusia Artikel terkait
Bahasa Indonesia	<p>3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik</p> <p>4.4 Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual</p>	Teks iklan	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan pertanyaan sebagai motivasi seperti apa saja gangguan pada pencernaan, apa perbedaan iklan media cetak dan elektronik, dll Siswa membuat kartu tanya tentang gangguan pencernaan, ciri bahasa dalam iklan, contoh karya seni daerah dll <p>MENGUMPULKAN INFORMASI</p> <ul style="list-style-type: none"> Mencari artikel tentang gangguan pencernaan 	<p>3.4.2 Menemukan informasi yang terdapat pada iklan dari media cetak atau elektronik</p> <p>4.4.1 Membuat contoh iklan media cetak</p>	<p>Pengetahuan</p> <p>Tes tulis informasi yang terdapat pada iklan dari media cetak atau elektronik</p> <p>Keterampilan</p> <p>Penilaian pembuatan iklan</p>		

Mapel	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
IPA	<p>3.3. Menjelaskan organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia</p> <p>4.3. Menyajikan karya tentang konsep organ dan fungsi pencernaan pada hewan atau manusia</p>	Organ Pencernaan Pada manusia dan hewan	<ul style="list-style-type: none"> Berdiskusi tentang macam gangguan pencernaan Berdiskusi tentang ciri-ciri bahasa iklan Berdiskusi tentang keragaman sosial budaya di masyarakat Mencari informasi tentang contoh keragaman sosial budaya Mencari contoh tentang pengaruh interaksi manusia di bidang sosial budaya ekonomi Mencari contoh karya seni daerah <p>MENALAR/MENGASOSIASI</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat laporan pengamatan tentang upaya pembangunan sosial budaya masyarakat 	<p>3.3.3 Mengidentifikasi gangguan pencernaan manusia</p> <p>3.3.4 Menjelaskan cara menjaga kesehatan organ pencernaan manusia</p> <p>4.3.1 Membuat karya tentang konsep organ dan fungsi pencernaan pada hewan atau manusia</p>	<p>Pengetahuan</p> <p>Tes tulis gangguan pencernaan manusia</p> <p>Keterampilan</p> <p>Penilaian pembuatan karya tentang konsep organ dan fungsi pencernaan pada hewan atau manusia</p>		
IPS	<p>3.2 Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia</p> <p>4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia</p>	<p>Interaksi sosial budaya</p> <p>Sosialisasi/ enkulturasi</p> <p>Pembangunan sosial budaya</p> <p>Pembangunan ekonomi</p>	<ul style="list-style-type: none"> Membuat bagan ciri-ciri bahasa iklan Membuat rangkuman tentang gangguan pencernaan Membuat mading tentang keragaman sosial budaya Membuat mading karya seni daerah <p>MENGOMUNIKASI</p> <ul style="list-style-type: none"> Mempresentasikan ciri ciri bahasa iklan Memajang mading tentang keragaman sosial budaya 	<p>3.2.3 Menjelaskan pengaruh interaksi manusia dengan lingkungan terhadap pembangunan ekonomi</p> <p>4.2.1 Membuat hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia</p>	<p>Pengetahuan</p> <p>Tes tulis pengaruh interaksi manusia dengan lingkungan</p> <p>Keterampilan</p> <p>Penilaian pembuatan analisis interaksi manusia dengan lingkungan dalam bentuk tabel</p>		

Mapel	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Seni Budaya Dan Prakarya	3.4 Memahami karya seni rupa daerah 4.4 Membuat karya seni rupa daerah	Jenis dan bentuk karya seni rupa daerah Pembuatan karya seni rupa seperti: topeng, wayang, ukiran batik, ronce dan lain-lain	<ul style="list-style-type: none"> • Memajang mading tentang karya seni daerah • Memajang laporan pengamatan tentang upaya pembangunan sosial budaya masyarakat • Mempresentasikan rangkuman tentang gangguan pencernaan 	3.4.1 Mengidentifikasi karya seni rupa daerah 4.4.1 Membuat karya seni rupa daerah	<p>Pengetahuan</p> <p>Tes tulis contoh karya seni rupa daerah</p> <p>Keterampilan</p> <p>Penilaian pembuatan karya seni rupa daerah</p>		

Mengetahui,
Malang, 2018
Kepala Madrasah

NIP.

Guru Kelas V,

NIP.

Lampiran 10: RPP Kelas Reguler

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: MIN 2 Kota Malang
Kelas / Semester	: V / 1
Tema 3	: Makanan Sehat
Sub Tema 1	: Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan?
Pembelajaran Ke	: 3
Alokasi Waktu	: (6 x 35 menit) 1 x Pertemuan

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
 KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar (KD)

- 3.4 Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik
 4.4 Memeragakan kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual

Indikator:

- Menyebutkan halhal penting dalam iklan media cetak.

PPKn

Kompetensi Dasar (KD)

- 1.3 Mensyukuri keragaman social masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika
 2.3 Bersikap toleran dalam keragaman sosial budaya masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika
 3.3 Menelaah keragaman social budaya masyarakat
 4.3 Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keragaman sosial budaya masyarakat

Indikator:

- Menyajikan hasil pengamatan tentang keanekaragaman di lingkungan sekitar.

IPS

Kompetensi Dasar (KD)

- 3.2 Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia
- 4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia

Indikator:

- Mengidentifikasi interaksi manusia dengan lingkungannya.
- Melaporkan interaksi manusia dengan lingkungannya dan mendeskripsikan keragaman.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Dengan membaca teks bacaan dan berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi interaksi manusia dengan lingkungannya.
- Dengan mengamati lingkungan sekitar, siswa mampu melaporkan interaksi manusia dengan lingkungannya dan mendeskripsikan keragaman.
- Dengan membuat cerita bergambar, siswa menyajikan hasil pengamatan tentang keanekaragaman di lingkungan sekitar.
- Dengan mengamati gambar iklan media cetak, siswa menyebutkan hal-hal penting dalam iklan media cetak.

❖ Karakter siswa yang diharapkan

:

➤ Bahasa Indonesia dan PPKn

:

Religius
Nasionalis
Mandiri
Gotong Royong
Integritas

➤ IPS

:

Religius
Jujur
Disiplin
Mandiri
Rasa Ingin Tahu
Bersahabat/Komunikatif
Gemar Membaca

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. <i>Religius</i> ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi 	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menginformasikan tema yang akan dipelajari. <p>Integritas</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menghubungkan materi pelajaran yang akan dipelajari dengan musik 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menggali informasi dari bacaan yang disajikan. <p>Literasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bacaan teks ditujukan untuk memberikan stimulus diskusi tentang gambaran interaksi manusia dengan lingkungannya dan keragaman dalam masyarakat. (KD IPS 3.2 yang dipadukan dengan KD PPKn 3.3) <p>Collaboration</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Dengan bimbingan guru , siswa mengidentifikasi proses-proses yang terkait dengan pengadaan sumber makanan dalam bacaan. Critical Thinking and Problem Solving ▪ Siswa mendiskusikan proses dari awal sumber makanan tersebut berupa tanaman sampai makanan tersebut siap dimakan. Collaboration ▪ Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan : <ul style="list-style-type: none"> - Proses apa saja yang terjadi? Siapa saja yang terlibat dalam proses tersebut? - Apakah dalam proses tersebut manusia berinteraksi dengan lingkungannya? - Bagaimana dengan lingkungan sosialnya? ▪ Dari jawaban-jawaban siswa, guru memberikan penjelasan tentang makna dari interaksi manusia, contoh-contohnya dan dampaknya bagi kehidupan. <p>Communication</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan ini digunakan sebagai kegiatan untuk memahami KD IPS 3.2 ▪ Guru menghubungkan dengan musik. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru melanjutkan diskusi kelas tentang interaksi manusia dan mengaitkannya dengan lingkungan sosial yang dimiliki oleh manusia, dan bagaimana keragaman ditemukan di hampir semua aspek kehidupan. Gotong Royong ▪ Guru meminta siswa untuk mengingat kembali tentang contoh interaksi sosial manusia yang pernah mereka lihat di lingkungan sekitar mereka. ▪ Siswa menuangkan pemahaman mereka tentang interaksi manusia dan keberagaman dalam bentuk komik. Kegiatan ini dapat digunakan sebagai alat ukur untuk melihat pemahaman dan keterampilan siswa 	180 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>tentang KD IPS 3.2 dan 4.2 dan KD PPKn 3.3 dan 4.3 (proyek keterpaduan IPS dan PPKn)</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengingatkan kembali tentang diskusi makanan pokok dan menjembatani dengan gambar iklan yang disajikan di Buku Siswa. Communication ▪ Gambar iklan ini digunakan untuk menstimulus pemahaman siswa tentang iklan media cetak. Creativity and Innovation ▪ Secara mandiri siswa diminta untuk mengidentifikasi unsur-unsur iklan (kalimat iklan, kata kunci, gambar). Hasil dari kegiatan ini bisa digunakan sebagai data untuk mengukur tingkat ketercapaian KD Bahasa Indonesia 3. 4 dan 4.4 Creativity and Innovation ▪ Guru mengaitkan dengan musik melalui video 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari Integritas ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Melakukan penilaian hasil belajar ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) Religius 	15 menit

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Siswa Tema : *Makanan Sehat* Kelas V (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
- Buku teks, buku bacaan tentang interaksi manusia dengan lingkungan alam dan sosial, gambar-gambar interaksi manusia, gambar-gambar iklan media cetak, guru, orang tua, teman, dan lingkungan sekitar

Mengetahui
Kepala Sekolah

.....,2018
Guru Kelas V

(Nama Kepala Sekolah)
NIP.

(Nama Guru Kelas)
NIP.

Lampiran 11

NILAI HASIL BELAJAR SISWA

Siswa Kelas Unggulan		Siswa Kelas Regulr	
Siswa	Nilai	Siswa	Nilai
1	100	1	83
2	92	2	100
3	100	3	92
4	100	4	92
5	100	5	92
6	92	6	92
7	100	7	100
8	100	8	92
9	92	9	92
10	92	10	75
11	100	11	92
12	92	12	100
13	100	13	92
14	92	14	100
15	92	15	92
16	83	16	78
17	83	17	92
18	92	18	92
19	92	19	92
20	92	20	80
21	100	21	92
22	100	22	92
23	100	23	92
24	92	24	100
25	92	25	92
26	92	26	92
27	92	27	78
28	83	28	92
29	83	29	92
30	100	30	92
31	100		
32	92		
Nilai rata-rata kelas	94		91

Lampiran 12

DAFTAR GURU DAN STAF

NO	NAMA	NIP	GOL.	TMT SK TERAKHIR	JABATAN
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
1	Drs. Supandri	196606151994031003	Pembina IV/a	17/11/2014	Kep. Madrasah
2	Abd. Halim, S. Ag, M. Ag	197103281997031003	Pembina IV/a	01/09/2014	Guru Madya
3	Retno Reringsih,S. Pd.	197011181998032004	Pembina IV/a	06/01/2012	Guru Madya
4	Kustini, S.Ag.	197210111998032001	Pembina IV/a	07/01/2012	Guru Madya
5	Fathor, S.Ag.	196702271997031002	Pembina IV/a	01/04/2014	Guru Madya
6	Ahmadi B, S.Ag.	197004121996011001	Pembina IV/a	01/04/2014	Guru Madya
7	Suroto	196603171996031002	Pembina IV/a	01/10/2012	Guru Madya
8	Drs. Muhammad Dahri	196408171993031003	Pembina IV/a	01/07/2016	Guru Madya
9	Dra. Istin Saroh	196707061999032003	Penata TK I - III / d	07/01/2012	Guru Muda
10	Sumari, S.Pd.	196205121987032010	Penata TK I - III / d	07/01/2012	Guru Muda
11	Khoridah, S.Ag.	197203121997032002	Penata TK I - III / d	07/01/2012	Guru Muda
12	Siti Aisah, S.Ag.	197410161997032002	Penata TK I - III / d	07/01/2012	Guru Muda
13	Darmawati,S.Ag	196606151989022002	Penata TK I - III / d	01/04/2016	Guru Muda
14	Eni Pujiati, S.Pd.	196909212005012002	Penata / III c	07/01/2012	Guru Muda
15	Nanik Luthfiyah SRN. S. Pdi	197504291999032002	Penata / III c	07/01/2012	Guru Muda
16	M. Gharib, S.Pdi.	197204171999031004	Penata / III c	04/01/2012	Guru Muda
17	Nor Islamiah,S.Pdi	196607132000032002	Penata Muda Tk. I / III b	04/01/2012	Guru Pertama
18	Dra. Darmini	196805062007012035	Penata Muda Tk. I / III b	07/01/2012	Guru Pertama
19	Zainul Arifin, S. Pd	196905162007011033	Penata Muda Tk. I / III b	11/01/2007	Guru Pertama
20	Dra. RA. Sukmaningtyas	196706022007102001	Penata Muda Tk. I / III b	10/01/2012	Guru Pertama
21	Eko Ufi Nuskhayati, S. Pd.	197709082007102002	Penata Muda Tk. I / III b	10/01/2012	Guru Pertama
22	Erna Yousinta,S. Pd.	198205112005012004	Penata Muda Tk. I / III b	01/04/2014	Guru Pertama
23	Ratna Kartika Ekawati, S.Pd	197507102005012002	Penata Muda Tk. I / III b	01/04/2014	Guru Pertama
24	Moh. Imam Syafi'I, S. Pdi	197205152005011002	Penata Muda Tk. I / III b	01/04/2014	Guru Pertama
25	Hasan Bisri,M.Pd	197002242005011005	Penata Muda Tk. I / III b	01/08/2015	Guru Pertama
26	Dra. Umi Kamilah	196711292007012013	Penata Muda Tk. I / III b	01/10/2013	Guru Pertama
27	Dwi Sulistiyani,SE	197705172007102003	Penata Muda Tk. I / III b	01/04/2014	Guru Pertama
28	Drs. Deddy Hernanto	196309162007011019	Penata Muda Tk. I / III b	01/10/2012	Guru Pertama
29	Lilik Fauziyah,S.Pd	198301062006042012	Penata Muda Tk. I / III b	01/04/2015	Guru Pertama
30	Sumarwijati,S.Pd	196907272007012037	Penata Muda Tk. I / III b	01/09/2014	Guru Pertama
31	Indah Sulistyanningtyas,S.Pd	196605122007012031	Penata Muda Tk. I / III b	01/07/2017	Guru Pertama
32	Harmoko,M.Pd	197511252005011006	Penata Muda Tk. I / III b	01/07/2017	Guru Pertama
33	Umi Mubaruroh,S.Pdi	197705172005012007	Penata Muda Tk. I / III b	01/07/2017	Guru Pertama
34	Qurroti A'yunin, S.Pd	197701042005012001	Penata Muda III /a	04/01/2011	Guru Pertama
35	Nur Wakhid, S. Pdi.	197211012005011001	Penata Muda III /a	01/01/1972	Guru Pertama
36	Chotibul Umam, S. Pd	198210132005011002	Penata Muda III /a	04/08/2014	Guru Pertama

NO	NAMA	NIP	GOL.	TMT SK TERAKHIR	JABATAN
37	Agustin Kukuh Hardini, S.Pd	196708161994032005	Pembina IV/a	01/07/2018	Guru Madya
38	Azizah Zakiyah, S.Pd	197609111999032002	Penata III/c	01/07/2018	Guru Pertama
39	Dewi Fatimah, S.Pd	197007272007102002	Penata Muda Tk. I / III b	01/07/2018	Guru Pertama
40	Bahtiar Ilmi Yanuar, S.Kom.			01/01/2014	Guru
41	Akh. Heriyadi, S. Pd.			01/01/2014	Guru
42	Eny Maria Andriany, S. Pd.			01/01/2014	Guru
43	Reni Puspitasari			01/01/2014	Guru
44	Umi Hafidatin, S.Pd			01/07/2016	Guru
45	Zairotul Fiqriyah, S.PdI			01/01/17	Guru

KETERANGAN :

*) STATUS KEPEGAWAIAN : PNS DEPAG / PNS NON DEPAG / NON PNS

NO	NAMA	NIP	GOL.	TMT SK TERAKHIR	*) JABATAN
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
1	Imam Buali	197401302009011004	Pengatur Muda II/b	01/10/2013	Tenaga Administrasi
2	Desy Tri Handayani	198012222005012003	Penata Muda Tk.I/II/d	01/04/2010	Tenaga Administrasi
3	Moch. Kusyaeri	197503032009101001	Juru - II/a	01/10/2017	Tenaga Administrasi
4	Eva Musdholifah	19781062014112001	Juru - I/c	01/03/2017	Tenaga Administrasi
5	Desy Putri Andika			01/01/2017	Pustakawan
6	Ayu Fitri Qoini, S.Kom			01/01/2014	Tenaga Administrasi
7	Era Elya Nora			01/01/2014	Tenaga Administrasi
8	Nur Wahyudi			01/01/2014	Tenaga Kebersihan
9	Hadi Witono			01/01/2014	Satpam
10	Soejiono			01/01/2014	Satpam
11	Arif Fauzi			01/01/2014	Satpam
12	Puji Prasetyo			01/01/2014	Tenaga Kebersihan
13	Budi Prasetyo			01/01/2017	Tenaga Kebersihan
14	Widodo			01/01/2017	Tenaga Kebersihan

Lampiran 13**DOKUMENTASI PENELITIAN**

Foto wawancara dengan kepala madrasah. Foto diambil pada saat peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 2 Kota Malang. Wawancara dengan kepala madrasah tentang penyelenggaraan kelas unggulan di MIN 2 Kota Malang.



Foto wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Foto diambil pada saat peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum MIN 2 Kota Malang. Wawancara dengan wakil kepala madrasah tentang kurikulum pembelajaran di kelas unggulan dan kelas kelas reguler di MIN 2 Kota Malang.



Foto wawancara dengan wali kelas unggulan. Foto diambil pada saat peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas VD yang merupakan kelas unggulan MIN 2 Kota Malang. Wawancara dengan wali kelas VD tentang perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran di kelas unggulan MIN 2 Kota Malang.



Foto wawancara dengan wali kelas reguler. Foto diambil pada saat peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas VC yang merupakan kelas reguler MIN 2 Kota Malang. Wawancara dengan wali kelas VC tentang perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran di kelas reguler MIN 2 Kota Malang.



Foto observasi pembelajaran di kelas unggulan. Foto diambil pada saat peneliti melakukan observasi pembelajaran di kelas VD yang merupakan kelas unggulan di MIN 2 Kota Malang. Observasi di kelas VD tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru kelas reguler MIN 2 Kota Malang.



Foto observasi pembelajaran di kelas reguler. Foto diambil pada saat peneliti melakukan observasi pembelajaran di kelas VC yang merupakan kelas reguler MIN 2 Kota Malang. Observasi di kelas VC tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru kelas reguler MIN 2 Kota Malang.

Lampiran 14:



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno' No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-262/Ps/HM.01/09/2018

24 September 2018

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala MIN 2 Kota Malang

di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama	: Anggi Rialnita Lubis
NIM	: 16761002
Program Studi	: Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester	: IV (Empat)
Dosen Pembimbing	: 1. Dr. Wahid Murni, M.Pd. 2. Dr. Hj. Samsul Susilowati, M.Pd.
Judul Penelitian	: Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS Pada Kelas V MIN 2 Kota Malang (Studi Multi Kasus Kelas Reguler Dan Kelas Unggulan)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum Wr.Wb



Lampiran 15:



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 356 /Mi.13.01/PP.00.4/10/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

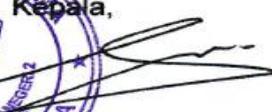
Nama : Drs. Supandri
 NIP : 196606151994031003
 Jabatan : Kepala MIN 2 Kota Malang

Menerangkan bahwa :

Nama : Anggi Rialnita Lubis
 NIM/DNI : 16761002
 Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Benar-benar telah melakukan Research / penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang guna menyelesaikan tugas akhir / menyusun tesis dengan judul “ **Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS Pada Kelas V MIN 2 Kota Malang (Studi Multi Kasus Kelas Reguler Dan Kelas Unggulan** ” Sesuai dengan surat dari Jurusan Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor : B-262/Ps/HM.01/09/2018, tanggal 24 September 2018 terhitung sejak tanggal 15 September s/d 13 Oktober 2018

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 15 Oktober 2018
 Kepala,

Drs. Supandri
 NIP. 196606151994031003



RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Anggi Rialnita Lubis, lahir di Medan tanggal 23 September 1994. Putri dari bapak Alamsyah dan ibu Sailan Bada Asiah Nasution.

Riwayat pendidikan penulis dimulai dari pendidikan dasar di SD Yayasan Perguruan Husni Thamrin (2001), SMP Negeri 7 Medan (2009), pendidikan menengah di Yayasan Perguruan Husni Thamrin (2012), pendidikan tinggi S1 di Universitas Islam Negeri Sumatra Utara (2016), S2 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2018).